

**PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM KEGIATAN  
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN BAGI SISWA SMK  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh :**

**HANNA HANIFAH  
NIM. 1817402061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : HANNA HANIFAH  
NIM : 1817402061  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Hanna Hanifah

NIM. 1817402061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN  
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3  
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Hanna Hanifah NIM 1817402061 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 13 September 2022

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.**

**NIP. 19630302 1999103 1 001**

  
**Ulpan Maspupah, M.Pd.I.**

**NIP. -**

Penguji Utama,

  
**Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.**

**NIP. 19680803 200501 1 001**

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**M. Slamet Yahya, M.Ag**

**NIP. 19721104 2003121 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hanna Hanifah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hanna Hanifah  
NIM : 1817402061  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pendidikan *Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan*  
Hizbul Wathan Bagi Siswa Smk Muhammadiyah 3  
Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14/8 2022  
Pembimbing,

  
Dr. H. Hizbul Muflihah, M.Pd

NIP. 19630302 199103 1005



# **PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

**Abstrak**

**Hanna Hanifah  
NIM. 1817402061**

**Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Hakikat pendidikan yang sesungguhnya ialah tidak hanya menransfer ilmu, melainkan mentransfer keterampilan. Keterampilan akan membawa manfaat bagi kehidupan, apalagi manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang harus memiliki *social skill* untuk menjalani kehidupan. Dalam upaya untuk melatih keterampilan *social skill* pada siswa diperlukan adanya pendidikan *social skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut tidak hanya mengedepankan *hard skill*, akan tetapi menampilkan aspek *social skill*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses dan hasil dari pendidikan *social skill* peserta didik dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode yang digunakan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *social skill* dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan bagi siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto menggunakan pendekatan proses baik secara individual ataupun kelompok dengan memaksimalkan komponen pendidikan melalui kurikulum, materi, dan metode pendidikan Hizbul Wathan. Sehingga dengan memaksimalkan komponen pendidikan tersebut menghasilkan dimensi *social skill* berupa keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengaturan diri, akademik, kepatuhan, penegasan dan diwujudkan dalam sikap tawadhu', empati, kerjasama, tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, kejujuran, kepedulian, dan kepercayaan.

**Kata Kunci: Pendidikan, *Social Skill*, Kepanduan Hizbul Wathan.**

# **SOCIAL SKILL EDUCATION IN HIZBUL WATHAN GUIDE ACTIVITIES FOR STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO VOCATIONAL SCHOOL**

## **Abstract**

**Hanna Hanifah  
NIM. 1817402061**

**Department of Islamic Education, Study Program of Islamic Religious  
Education  
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

The true nature of education is not only transferring knowledge, but also transferring skills. Skills will bring benefits to life, moreover humans are actually social beings who must have social skills to live life. In an effort to train social skills in students, it is necessary to have social skills education in extracurricular activities at school, one of which is through Hizbul Wathan Scouting Activities. The activity not only prioritizes hard skills, but also displays aspects of social skills. The purpose of this study is to describe and analyze how the process and result of social skill education of students in the Hizbul Wathan scouting movement.

The type of research in this thesis is field research using a qualitative approach. The location of the research was carried out at SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas. The data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing

With the method used, the results of the study indicate that social skills education in Hizbul Wathan Scouting activities for students at SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto uses a process approach either individually or in groups by maximizing educational components through Hizbul Wathan curriculum, materials, and educational methods. So that by maximizing the education component, it produces a social skill dimension in the form of skills relating to peers, self-regulation, academics, obedience, affirmation and is manifested in an attitude of humility, empathy, cooperation, responsibility, awareness of citizenship, honesty, caring, and trust.

**Keywords: Education, Social Skills, Hizbul Wathan Scouting.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze ( dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es ( dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet ( dengan titik di bawah)
ع	Ain'	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

### Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, fathah, kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.



زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahuliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
	بينكم		
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>
	قول		

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyaas</i>
--------	---------	------------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

### Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Dzawi al-furuud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(Q.S. Al- Baqarah: 286)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 49.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur tiada hentinya diucapkan atas segala hal yang telah Allah SWT berikan dalam kehidupan ini. Buah karya yang telah selesai ini, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Warno dan Ibu Umiyati) yang telah membesarkan putrinya dengan segala kasih sayang dan ketulusannya, rela berjuang siang dan malam untuk membesarkan anak-anaknya, dan tiada hentinya berdoa siang dan malam untuk mendukung putrinya dalam mengambil langkah kehidupan. Mereka adalah support system terbesar dalam menyelesaikan buah karya tulisan ini.
2. Kedua adik saya, Salmaa Muniifah Chasanah dan Sofia Salsabila, menjadi penyemangat dalam hidup, dan motivasi terbesar untuk menyelesaikan pendidikan ini.
3. Guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku, atas jasa kalian kulimpahkan rasa hormatku.
4. Sahabat tersayang dan seperjuanganku Elfira Latifatul Khanani, Dhiyaul Islamiyati Qurrota 'Ayun, Afifah Nur Islami, Lafi Kholimah, Naela Nurdiyanti, yang sudah kebersamaian selama semester awal sampai akhir
5. Dan terimakasih juga kepada almamater UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia serta rahmat-Nya yang tak terhingga, serta kemudahan yang diberikan setiap langkah, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENDIDIKAN SOCIAL SKILL DALAM KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**” yang menjadi salah satu tahapan dalam penyelesaian studi di jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SW yang menjadi suri tauladan bagi umat-Nya. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya dihari akhir nanti, aamiin.

Dan segala usaha, upaya, kemauan, dan cita-cita penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, namun yang lebih utama dan paling utama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Sehingga penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dana ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



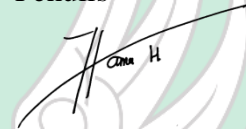
6. Bapak Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasinya dengan tulus sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I.,M.S.I Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasinya dalam menuntut ilmu.
8. Segenah Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Guru, Karyawan dan siswa/siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Warno dan Ibu Umiyati tersayang yang senantiasa mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian doa dan semangat. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada beliau atas pengorbanan, kasih sayang dan restunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kedua adik saya Salmaa Muniifah Chasanah dan Sofia Salsabila yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya serta kebahagiaan setiap harinya.
13. Teman-teman Mahasiswa PAI B angkatan 2018 yang telah kebersamai serta memberikan kehangatan dalam suasana kelas.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Modern Elfira 3 angkatan 2018 yang telah kebersamai dan memberikan motivasinya serta kebahagiaan setiap harinya.
15. Pimpinan Komisariat Ibrahim UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.
16. Teman baiku sekalian: Siti Umi Khoiriyah, Elfira Latifatul Khanani, Dhiyaul Islamiyati Qur'ata A'yun, Afifah Nur Islami, Lafi Kholimah, Naela Nurdianti, Ragita Fika Indah Lestari, Ike Indah Oktaviani, Elfata Dhefi Farera, Sulis Nur Abdillah yang telah memberikan dukungan, pengalaman, motivasinya, serta kebahagiaan setiap harinya.

17. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik.

Akhirnya, hanya ucapan terimakasih dan permohonan maaf setulus hati yang dapat penulis berikan. Semoga Allah meridoi niat baik yang kita tempuh serta memberikan segala ampunan dari segala kesalahan yang sudah dilalui. Hanya kepada-Mu kami memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Penulis



Hanna Hanifah  
NIM. 1817402061

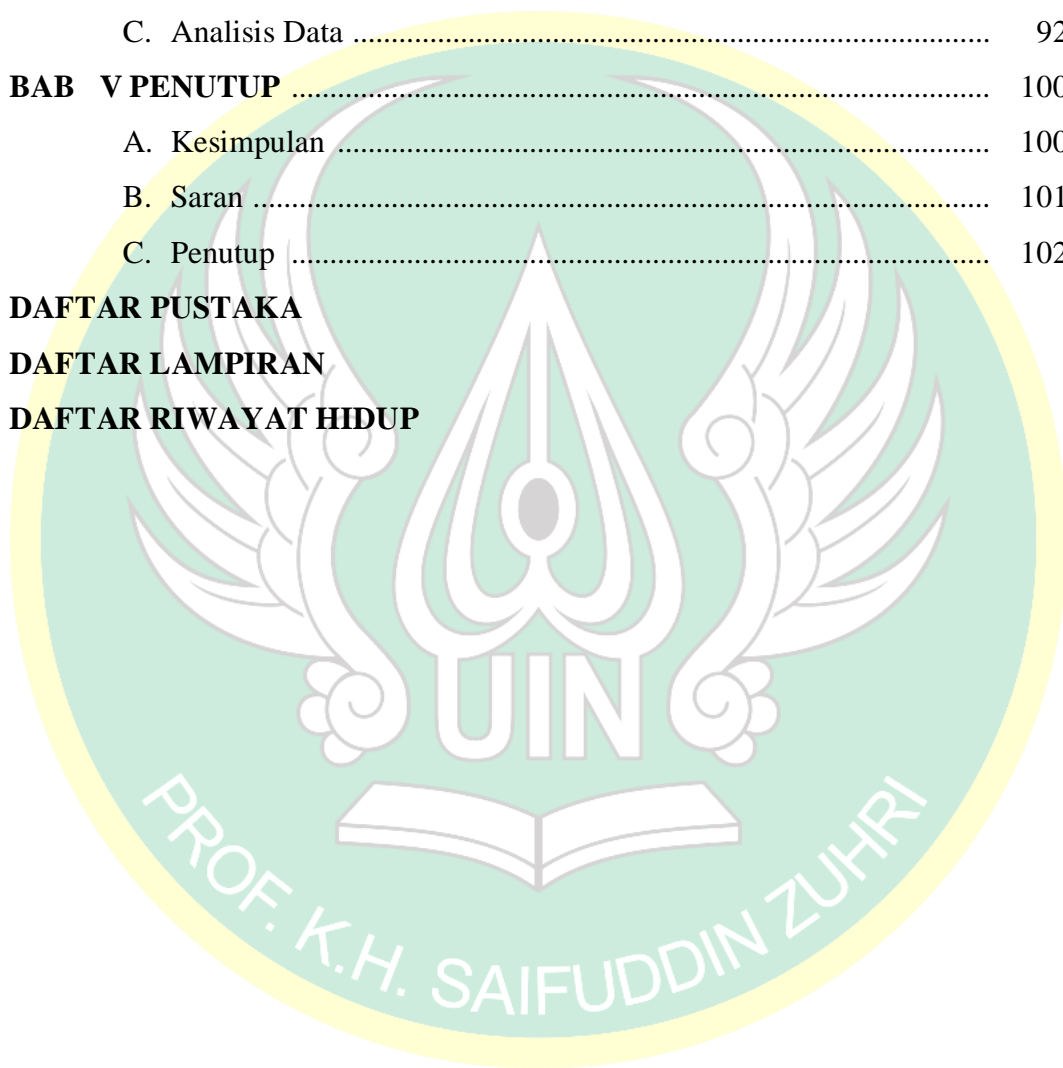


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	15
1. Pengertian Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	15
2. Tujuan Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	28
3. Manfaat Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	29
4. Aspek dan Dimensi Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	30
5. Ciri-Ciri <i>Social Skill</i> .....	35

6. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Social Skill</i> .....	36
7. Karakter Penunjang Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	39
B. Kepanduan Hizbul Wathan .....	44
1. Pengertian Hizbul Wathan .....	44
2. Sejarah Singkat Hizbul Wathan .....	45
3. Ciri Khas dan Jati Diri Hizbul Wathan .....	46
4. Tujuan dan Fungsi Hizbul Wathan .....	47
5. Kode Kehormatan Hizbul Wathan .....	48
6. Lambang, Simbol dan Sifat Hizbul Wathan .....	49
7. Program Kegiatan Hizbul Wathan .....	51
8. Tingkatan Jenjang Anggota Hizbul Wathan .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	57
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
C. Sumber Data .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV PELAKSANAAN PENDIDIKAN <i>SOCIAL SKILL</i></b> <b>DALAM KEGIATAN HIZBUL WATHAN</b> .....	68
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	68
1. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	68
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	69
3. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ....	70
4. Data Guru SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	71
5. Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	72
B. Penyajian Data .....	73
1. Gambaran Kepanduan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	74
2. Penjabaran Kegiatan Pendidikan <i>Social Skill</i> Bagi Anggota Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	76

a. Kurikulum Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	76
b. Materi Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	77
c. Metode dan Media Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	78
d. Proses Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	84
3. Hasil dan Evaluasi Pendidikan <i>Social Skill</i> .....	88
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan <i>Social Skill</i>	91
C. Analisis Data .....	92
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
C. Penutup .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Indoor Hizbul Wathan .....	49
Tabel 2.2 Kegiatan Outdoor Hizbul Wathan .....	53
Tabel 4.1 Susunan Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	68
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	72
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	72
Tabel 4.4 Rencana Kegiatan HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	78
Tabel 4.5 Hasil Pendidikan <i>Social Skill</i> Kegiatan Hizbul Wathan .....	89



## DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subhananahuwata'ala
HW	: Hizbul Wathan
SMKS	: Sekolah Menengah Kejuruan Swasta
UU RI	: Undang-Undang Republik Indonesia
Q.S	: Qur'an Surat
S.Pd	: Sarjana Pendidikan
S.Kom	: Sarjana Komunikasi
S.Farm	: Sarjana Farmasi
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
S.E	: Sarjana Ekonomi
A.Md	: Ahli Madya
M.Pd	: Magister Pendidikan
Dra	: Doktorranda
S.H	: Sarjana Hukum
S.si	: Sarjana Sains
S.Ag	: Sarjana Agama
No	: Nomor



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Matriks Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting manusia pada saat sekarang ini. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu memberikan bekal hidup kepada siswa yang dapat diterapkan di kehidupannya. Pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya sekedar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga harus melakukan transfer ketrampilan (*transfer of skill*) dan yang lebih dari itu adalah pendidikan harus mampu mentransfer nilai yang telah didapatkan dari pengetahuan dan juga keterampilannya sehingga kelak menjadi manusia yang seutuhnya atau biasa disebut dengan insan kamil.<sup>2</sup> Di dalam sekolah harus menjadikan peserta didik menjadi sosok yang mampu hidup dengan berbekal keterampilan yang diberikan oleh guru. Artinya setiap peserta didik/siswa harus mempunyai keterampilan yang diberikan guru dan selanjutnya bisa diterapkan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia memiliki akal yang digunakan untuk menciptakan pengetahuan sebagai alat beradaptasi dengan lingkungan dan bertahan hidup. Semua orang memiliki keterampilan, hanya dalam pengembangannya masing-masing individu berbeda. Keterampilan berpikir, hidup bersama, bekerja, dan keterampilan pengendalian diri dapat dilakukan secara optimal melalui proses pendidikan.<sup>4</sup> Didalam Islam pun sangat menghargai keterampilan, bahkan membuka akses yang luas kepada siapapun untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan kreasi manusia tersebut. Didalam ayat Al-Qur'an juga

---

<sup>2</sup> Fachrudin Azmi Nasution, T., Anwar, K., & Nasir, M, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam*, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 3, 2021, hlm. 52.

<sup>3</sup> Mohammad Saroni, *Sertifikasi Keahlian Siswa: Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesioanl*, (Yogyakarta: At-Ruzz Media, 2017), hlm. 1.

<sup>4</sup> Chafidatul Ulum, C, *Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 02, 2018, hlm. 114.

telah dijelaskan bahwa manusia berbuat sesuatu sesuai dengan profesionalitasnya masing-masing, hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Isra' : 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“ Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.”<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang hendaknya melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya masing-masing atau dengan keterampilannya masing-masing. Dalam hal ini ada beberapa unsur penting yang berkaitan dengan keterampilan yaitu, pertama menggunakan segala potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT untuk bekerja, menuntut ilmu, dan melakukan suatu hal yang produktif, kedua bertawakal kepada Allah SWT ketika melakukan suatu pekerjaan. Pentingnya suatu pendidikan keterampilan akan berkenaan dengan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat dan menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia, artinya memiliki iman yang kuat, bagus akhlak dan amal sholehnya memberikan manfaat banyak bagi orang disekitar. Keterampilan akan suatu hal akan membawa kepada orang tersebut mudah mengisi kehidupan dengan hal-hal yang bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan.

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana di dalam hidupnya dari awal sampai akhir hayat selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Hubungan yang terjalin sebagai makhluk Allah dan makhluk sosial, yaitu tetap menjalankan esensi sebagai hamba Allah dan bekerja sama dengan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membentuk serta menjaga relasi sosial agar mereka dapat saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, dalam menjalani

---

<sup>5</sup> Fachruddin Azmi, Nasution, T., Anwar, K., & Nasir, M, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam*, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 3, 2021), hlm. 53.



kehidupan harus mempunyai ketrampilan sosial atau kecakapan sosial (*social skill*) dalam mewujudkan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Ketrampilan sosial ini diperoleh melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat.

Dalam penelitian di Harvard University yang ditulis dalam jurnaal Chafidatul menyebutkan bahwa kesuksesan tidak ditentukan semata-mata dari pengetahuan dan *hard skill*, namun ditentukan juga oleh *soft skill*. Bahkan kesuksesan hanya ditentukan 20% dari *hard skill* dan sisanya 80% dari *soft skill*.<sup>6</sup> Pada dasarnya pendidikan tidak hanya diukur dalam aspek kognitif saja, melainkan sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di sekolah maupun diluar sekolah harus perlu diperhatikan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Mujis dan Reynolds dalam jurnal Fatik dkk, menyebutkan bahwa keterampilan sosial termasuk tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah misalnya kemampuan untuk menghormati, bekerja sama, mengekspresikan emosi dan perasaan yang baik, mendengarkan orang lain, dan mengikuti aturan.<sup>7</sup>

Namun dalam kenyataannya, pada saat ini banyak peserta didik yang memiliki keterampilan kurang, mereka lebih mengedepankan sisi *kognitif* (pengetahuan) saja. Karena pada dasarnya pendidikan yang ideal harus mencakup tiga ranah pokok yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (ketrampilan). Tetapi dalam prakteknya dalam pendidikan tidak sepenuhnya diaplikasikan. Praktek pendidikan dewasa ini lebih banyak memberikan porsi pada aspek kognitif, dan sedikit afektif dan sangat minim pada tataran psikomotorik. Ditambah pula beberapa fenomena mengenai keterampilan sosial siswa yang masih rendah, salah satunya adalah kasus perkelahian antar pelajar di

---

<sup>6</sup> Chafidatul Ulum, *Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 02, 2018, hlm. 113 -114.

<sup>7</sup> Fatik Lutviana Angraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler* Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5 (hal. 975-976). Malang: Prosding TEP & PDS, 2017, hlm. 975.

Flyover Pesing, Jakarta seperti yang dilansir dalam detiknews 17 Februari 2022.<sup>8</sup> Selain masalah diatas banyak deretan masalah sosial lain yang terjadi, seperti narkoba, korupsi, ponografi, tindak kekerasan. Hal semacam itu dapat terjadi sebagai bentuk lemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Apalagi pada perkembangan zaman yang seperti ini, dengan berbagai teknologi yang canggih dan modern, mampu membuat seseorang asyik dengan dunianya sendiri menggunakan sebuah gadget. Dalam hal ini akan membuat anak lebih tertutup dalam kehidupan sosial, dan kurang berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Akibatnya, cara berkomunikasi dengan lawan bicaranya kurang maksimal, bahkan tidak mengenal dengan lingkungan yang terdekat dengannya. Kurang maksimal dalam mengembangkan akhlak yang sesuai dengan Islam. Oleh karena itu, pendidikan *social skill* harus sudah diterapkan kepada peserta didik sedini mungkin, hal ini berhubungan dengan bagaimana kita akan berinteraksi dengan dunia luar yang sangat luas. Namun dalam kenyataannya keterampilan sosial tidak terbatas hanya untuk keefektifan dari komunikasi saja, padahal banyak hal yang dapat dibangun dari keterampilan sosial tersebut, yaitu di antaranya sikap menghargai orang lain, bekerja sama, peduli sosial serta sikap tawadhu' kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Dalam mengembangkan ketrampilan sosial, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal ataupun nonverbal, membawa peserta didik untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan segala perasaan serta permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut, memiliki perhatian lebih terhadap lingkungan sekitar. Membangun ketrampilan sosial atau *social skill* dalam dunia pendidikan bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan wadah untuk menyalurkan bakat, minat, dan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan sekolah selain belajar mengajar disekolah akan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya

---

<sup>8</sup> (<https://news.detik.com/>), diakses pada tanggal 8 April 2022 pukul 22.41 WIB

berkaitan dengan kognitif saja, namun pengetahuan yang didapatkan di kelas bisa diasah melalui kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler diluar jam sekolah.

Seorang individu pada hakikatnya akan berusaha mencoba mengekspresikan kemampuan, potensi, dan bakatnya untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi yang sempurna, hal tersebut ditanamkan pada peserta didik dalam rangka mewujudkan pribadi yang memiliki ketrampilan sosial, dan mampu menyesuaikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Dalam mengembangkan *social skill* tidak hanya dilakukan dalam satu waktu, perlu membutuhkan waktu yang berkelanjutan sehingga karakter yang diinginkan dalam sikap peserta didik dapat terbina dengan baik. Sehingga, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut, harus ada pendidikan *social skill* dalam kegiatan disekolahan yang nantinya memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dan bisa diterapkan dalam kehidupan.

Dari uraian permasalahan diatas, dengan melihat dari kacamata dunia pendidikan ternyata banyak kegiatan diluar jam sekolah yaitu ekstrakurikuler yang bisa memberikan pendidikan *social skill*, salah satunya adalah kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan kepanduan tersebut adalah salah satu organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah yang merupakan sistem pendidikan diluar keluarga dan sekolah. Tujuan pendirian Hizbul Wathan ialah untuk menyiapkan dan membina anak, remaja yang memiliki aqidah akhlak, mental, dan fisik serta berilmu dan berteknologi serta berakhlak mulia, disamping itu pula kegiatan HW merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif bagi perkembangan peserta didik, dan mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Dalam kegiatan ini tidak hanya diajarkan ilmu dan keterampilan kepanduan saja, namun diajarkan pula aqidah, akhlakul karimah yang nantinya menjadi bekal peserta didik untuk memiliki nilai karakter yang mulia dan bermanfaat. Gerakan kepanduan HW memberikan pendidikan *social skill* melalui kegiatan rutin yang dilakukannya. Pendidikan *social skill* yang berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, serta mengharagi satu

---

<sup>9</sup> Fatik Lutviana Anggaraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5*, 2017, (Malang: Prosding TEP & PDS), hlm. 975-976.

sama lain, kecakapan hidup serta akhlak Islami yang bisa diterapkan dalam hidup bermasyarakat

Kegiatan Gerakan Kepanduan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto mempunyai pengaruh terhadap tingkat *social skill* peserta didik. Karena dalam kegiatan ini melatih jiwa kepemimpinan, namun tetap berlandaskan dengan nilai keagamaan. *Social Skill* peserta didik biasanya terjadi ketika kegiatan tersebut dilaksanakan, ketika sedang latihan rutin diadakan pertemuan dengan Dewan Kerabat untuk membahas materi apa yang akan disampaikan dengan hal itu mereka bisa mengembangkan cara komunikasi dihadapan orang lain. Kemudian dalam sisi tanggung jawab, ketika mereka diberi tugas untuk mengisi materi kepada anggota HW yang junior mereka secara langsung belajar tentang tanggung jawab. Kemudian dalam kegiatan ketika ada suara adzan segala aktivitas mereka dihentikan dengan mendengarkan panggilan adzan sampai selesai dan kemudian sholat dan kegiatan tersebut dilanjut setelah sholat. Hal tersebut juga menamkan pendidikan *Social Skill* secara tidak langsung dengan sikap kesadaran sebagai seorang muslim ketika ada panggilan sholat dan bentuk tawadhu kepada Allah SWT. Kegiatan HW ini memberikan berbagai macam pengetahuan serta pengalaman dalam bagaimana nantinya peserta didik mengembangkan sikap-sikap yang nantinya bisa diterapkan dan di terima dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Sejalan dengan masalah tersebut diatas, nampaknya bahwa pendidikan di Lembaga Pendidikan Formal baik pada jenjang Sekolah Dasar, Menengah, maupun Atas sangat minim porsi pendidikan keterampilan sosial, apalagi dalam dimensi keterampilan sosial keagamaan. Maka melalui kegiatan kepanduan HW ini dapat dimungkinkan memasukan pendidikan *social skill* yang nantinya akan dibutuhkan dalam kehidupan dimasa yang akan datang bagi para peserta didik. Apalagi di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, yang anak-anaknya sudah mulai tumbuh dewasa dengan sikap yang kadang kurang sesuai dan bahkan mereka semaunya dalam bertindak, berbicara, dan menjalin hubungan atau interaksi dengan orang lain. Dengan latar belakang

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Selaku Pembina Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Kamis, 18 Maret 2022.

yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil sebuah judul “Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto”.

## B. Definisi Konseptual

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan kembali pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pendidikan *Social Skill*

Pendidikan ialah bentuk usaha dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia melalui pengajaran dan juga latihan. Dengan adanya pendidikan memberikan dampak yang positif bagi manusia yang akan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, mental dan lain sebagainya. Pendidikan sebuah program yang didalamnya mengandung komponen tujuan, proses belajar antara guru dan siswa, dan SDM lainnya. Menurut beberapa ahli, Samsul Nizar mengemukakan bahawa pendidikan “ merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap serta simultan (proses) terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik”.<sup>11</sup>

Di dalam pendidikan guru harus memiliki tujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan sehingga nantinya bisa diaplikasikan oleh siswa dalam bentuk ketrampilan, baik itu ketrampilan yang dapat dilihat (*hard skill*), ataupun ketrampilan yang dibangun dalam diri seorang siswa (*social skill*). Peserta didik atau siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat agar tumbuh kembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajarannya yang diberikan oleh pendidikanya/guru.<sup>12</sup> Kedua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat, terlebih dengan keterampilan sosial yang baik, maka akan dapat berinteraksi dengan dunia yang luas.

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 86-88.

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 108.



*Social Skill* atau kete rampilan sosial ialah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal ataupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu, meliputi hal dalam berbagi dengan orang lain, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain<sup>13</sup>. Ketrampilan sosial ini akan mengungkapkan perasaan baik positif ataupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain serta dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma yang berlaku.

Dalam dunia pendidikan, *social skill* sangat ditekankan, dikarenakan dalam melatih keterampilan sosial tidak bisa dilakukan beberapa kali saja, memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat di terapkan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga pendidikan *social skill* sangat penting bagi siswa hal tersebut dapat dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan atau organisasi yang berdampak positif untuk perkembangan *social skill* siswa.

Pendidikan *Social Skill* berarti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak terkait dengan pengembangan *social skill* yang terdapat pada masing-masing individu. Hal ini tidak terlepas dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial dan bermoral yang hakikatnya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan yang memberikan arahan terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat, memberikan perhatian dan menghargai orang lain.

Jadi berdasarkan pengertian diatas, bahwa pendidikan *Social Skill* ialah bentuk usaha yang dilakukan dengan penanaman dan pengembangan keterampilan sosial pada diri seseorang untuk mencapai kecakapan hidup di masyarakat dengan baik.

#### b. Kepanduan Hizbul Wathan

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan selain Gerakan Kepramukaan adalah kegiatan Hizbul Wathan yang merupakan salah satu organisasi Islam dengan naungan dibawah Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan organisasi

---

<sup>13</sup> Fitriah M.Suud, Pengembangan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 235-236.

ortonomon Muhammadiyah yang mempunyai arah pendidikan kepanduan berisi tentang kemandirian, permainan, hiburan serta kedisiplinan.<sup>14</sup> Kegiatan Hizbul Wathan adalah kegiatan tambahan yang dilakukan pada luar jam pelajaran sekolah dan biasanya dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tertentu. Kegiatannya meliputi pembinaan watak bagi peserta didik putra putri Muhammadiyah, seperti berkemah, baris berbaris, bakti sosial, tali temali, kegiatan keagamaan, semaphore.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah suatu pendidikan keterampilan sosial yang ditanamkan kepada peserta didik baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah dengan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengembangkan kecapakan hidup yang baik untuk dapat diterapkan dalam masyarakat, seperti memiliki sifat tolong menolong kepada sesama, peduli, ramah dan saling tegur sapa, memiliki kepribadian yang Islami, bertanggung jawab serta memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik dan memiliki kemampuan fisik yang nantinya berguna bagi kehidupan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan *Social Skill* dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses dan hasil dari pendidikan *social skill* peserta didik dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

---

<sup>14</sup> M. Y usron Asrofi, *Kader Persyarikatan dalam Persoalan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), hlm. 16.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan *social skill* peserta didik dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pendidikan *social skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan khususnya pada sekolah tingkat menengah kejuruan.

#### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjadi lebih berkualitas, sehingga lebih maksimal khususnya dalam pendidikan *soft skill* ataupun *hard skill*.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menambah wawasan dan juga referensi bagi penelitian lain yang sejenis untuk memperbaharui hasil penelitian dengan fokus kajian yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi ini adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nia Erviana Hartanti. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pengembangan *social skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka beserta kekuatan dan kelemahannya dengan teori *habitus arena*. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah *social skill*, siswa, kegiatan kepramukaan. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan

dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan analisis metode kualitatif deskriptif<sup>15</sup>. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *social skill* pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun ada perbedaannya yaitu pada penelitian Nia Erviana kegiatan ekstrakurikuler ialah pramuka, sedangkan dalam penelitian saya pada kegiatan Hizbul Wathan, dan fokus kajian juga berbeda.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Desi Eka Andini. Penelitian tersebut menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif.<sup>16</sup> Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama objeknya membahas tentang kegiatan hizbul wathan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun ada perbedaannya yaitu pada penelitian Desi Eka Andini fokus kajiannya ada pada implementasi pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian saya pada kegiatan pendidikan *social skill*.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Lela Anggriani. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan Interpersonal pada siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif<sup>17</sup>. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama objeknya membahas tentang kegiatan hizbul wathan, dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun ada perbedaannya yaitu pada penelitian Lela Anggriani

---

<sup>15</sup> Skripsi Nia Erviana Hartanti yang berjudul “*Pengembangan Social Skill Siswa SMP Negeri 3 Kota Semarang Melalui Kegiatan Kepramukaan*”, ( Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. viii.

<sup>16</sup> Skripsi Desi Eka Andini yang berjudul “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. ix.

<sup>17</sup> Skripsi Lela Anggriani yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. v.

fokus kajiannya ada pada pengembangan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan Hizbul Wathan melalui proses pembukaan, inti dan penutup sedangkan dalam penelitian saya yaitu pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Siti Nurasiah, Ria Yuni Lestari, dan Damanhuri. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran dalam membentuk *social skill* peserta didik, yaitu dengan melalui kegiatan pertolongan pertama, latihan rutin, latihan gabungan (kemah rimba) dan kegiatan edutisi KSR. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian saya yaitu mengenai objek penelitian yaitu berupa kegiatan *social skill*, namun ada perbedaannya, dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah pada kegiatan ekstrakurikuler PMR, sedangkan dalam penelitian saya adalah ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Neli Yuliatiningsih, Sri Saparahayuningsih, dan Sumarsih. Penelitian tersebut menjelaskan kegiatan bermain pembangunan pada anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan sosial, pada permainan tersebut keterampilan sosial meningkat meliputi kenal diri, kenal emosi, empati, simpati, berbagi, negoisasi, menolong dan bekerja sama. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan subjek penelitian 4 laki-laki dan 6 perempuan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai keterampilan sosial pada anak, namun disini banyak perbedaannya dalam penelitian saya mengarah pada kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang SMK sedangkan peneliti ini pada kelompok bermain radhatul athfal dalam pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Nurasiah, S., Lestari, R. Y., & Damanhuri, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Social Skills) Peserta Didik*, Jurnal Ijtimaiya, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 111.

<sup>19</sup> Neli Yuliatiningsih, Sri Saparahayuningsih & Sumarsih, *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini di Kempompok B Raudhatul Athfa Habibila Pekik Nyaring Blok II Bengkulu Tengah.*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 84.



*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Amirudin Yusuf, Mega Hidayati, dan Halim Purnomo. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai kegiatan *hard skill* dan *soft skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yaitu melalui latihan, kompetisi, kerjasama, pemecahan masalah, karakter siswa, dan program yang terencana. Jenis penelitian ini menggunakan campuran yaitu pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, menggunakan desain studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini sama dengan penelitian saya yaitu membahas kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, namun fokus kajiannya berbeda, dalam penelitian saya khusus dalam *social skill*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah kerangka dari skripsi dengan tujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari sub-sub bab pembahasan, yang memuat 2 sub pembahasan yaitu, pertama berisi tentang pendidikan *social skill*, kedua berisi tentang Kepanduan Hizbul Wathan.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas pemeriksaan data dan teknik analisis data.

---

<sup>20</sup> Amirudin Yusuf, Mega Hidayati & Halim Purnomo, *Hard Skill dan Soft Skill Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin)*, Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 8, No. 1, 2021), hlm. 3.



Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari peneliti yang memuat tiga sub pembahasan, yaitu gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, penyajian data (meliputi penjabaran pendidikan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat *social skill* Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto), dan analisis data.

Bab Kelima ialah berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Kemudian pada akhir skripsi berisi daftar pustaka yang memuat referensi penunjang penelitian dan penelitian skripsi, lampiran-lampiran, riwayat hidup peneliti.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pendidikan *Social Skill*

#### 1. Pengertian Pendidikan *Social Skill*

##### a) Pendidikan

##### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga terbentuklah kata pendidikan. Kata pendidikan memiliki arti yang bervariasi, dan memiliki cakupan yang luas dalam segi pengertiannya. Ada yang mengartikan bahwa pendidikan merupakan proses sosial untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan bentuk tingkah lakunya di dalam masyarakat.<sup>21</sup> Dalam hal ini pendidikan merupakan proses untuk membina diri seseorang agar dapat *survive* dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah serta keterampilan yang akan diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup>

Penggunaan istilah pendidikan dalam Islam pun banyak menggunakan makna yang beragam, seperti *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, ketiga makna tersebut memiliki makna dan pemahaman yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tertentu. *At-tarbiyah* sering diartikan sebagai pendidikan. Al-Jauhari mengartikan *at-tarbiyah* dengan arti memberi makan, memelihara, dan mengasuh. Kemudian istilah *at-ta'lim* diartikan sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Sedangkan dalam istilah *at-ta'dib* memiliki arti proses pengenalan dan

---

<sup>21</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. 1.

<sup>22</sup> Sugiyono, Aman, Kumalasari, D., Sutopo, & Nuryanto, A. (t.thn.), *Peta Jalanan Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: TIM UNY), hlm. 4.

pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia mengenai tempat yang tepat, kemudian membimbing pada pengakuan dan pengenalan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.<sup>23</sup>

Hakikat mengenai pendidikan banyak disebutkan oleh beberapa ahli, mereka memberikan batasan tertentu mengenai pendidikan sesuai sudut pandang mereka, seperti Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan ialah sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, bahwa pendidikan menuntun anak agar menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Kemudian Muhajari mendefinisikan pendidikan sebagai *to educate* yang memiliki makna memperbaiki moral dan melatih intelektual. Sedangkan menurut Robandi, pendidikan ialah *life is education, education is life* yang artinya bahwa pendidikan merupakan pengalaman hidup yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan hidup sepanjang hayat.<sup>24</sup>

Sehingga berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa arti kata pendidikan memiliki makna yang beragam sesuai sudut pandang masing-masing individu. Secara sederhana bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan sosial untuk menjalani kehidupannya.

## 2) Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Tujuan pendidikan ialah sebuah usaha yang harus dilakukan bagi semua elemen pendidikan untuk mencapai atau meraih maksud dan semua hal yang menjadi cita-cita bagi pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya sebuah usaha. Dengan harapan *output* dari pendidikan itu bisa melahirkan generasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1998 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani

<sup>23</sup> Akhdhiyat, B. A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2012), hlm. 42.

<sup>24</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. 9.

serta memiliki kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab pada masyarakat dan bangsa.<sup>25</sup> Dalam Islam sendiri pendidikan bertujuan untuk membangun karakter siswa yang dapat mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama, serta memiliki akademik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi orang lain.<sup>26</sup>

Dalam kaitannya fungsi pendidikan, menurut Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, bertanggung jawab, memiliki keterampilan baik fisik atau non fisik yang bisa dikembangkan. Dalam jurnal Nurkholis menyebutkan bahwa secara antropologis dan sosiologi ada tiga fungsi pendidikan, yaitu:

- a) Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam, sehingga dengan hal tersebut tumbuh kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya.
- b) Melestarikan nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupan baik secara individual ataupun sosial sehingga lebih bermakna.
- c) Membuka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kemajuan hidup individu dan sosial.<sup>27</sup>

Dari beberapa tujuan dan fungsi pendidikan yang telah dijelaskan diatas, tampak bahwa tujuan pendidikan diarahkan kepada tiga hal, yaitu tujuan yang berkaitan dengan individu, kehidupan sosial serta proses pengajaran itu sendiri.

### 3) Komponen Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sistem, pendidikan harus mempunyai komponen-komponen untuk menjalankan pendidikan tersebut. Segala aktivitas pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh sebuah komponen didalamnya. Ada beberapa komponen-komponen pendidikan, diantaranya: tujuan pendidikan, siswa/peserta didik, pendidik, metode pendidikan,

<sup>25</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. hlm. 12.

<sup>26</sup> Akhdhiyat, B. A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2012), hlm. 147.

<sup>27</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 27.

isi pendidikan/materi pendidikan, lingkungan pendidikan, serta alat dan fasilitas pendidikan.<sup>28</sup> Komponen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

a) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan, ialah suatu proses pencapaian manusia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, berintelektual islam, terampil, berakhlak mulia, serta memiliki semangat kebangsaan serta tanggung jawab sosial. Dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan peran dalam mencapai hal tersebut, yaitu seorang pendidik dan siswa/peserta didik.

b) Pendidik

Pendidik, merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, karena pendidik adalah orang yang diberi amanah untuk mendidik, baik dalam pendidikan formal atau non formal. Pendidik tidak hanya berperan sebagai seseorang yang mentransfer ilmu saja, melainkan harus bisa membimbing dan membina seseorang agar nantinya menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat. Istilah pendidik tidak terbatas hanya di dalam sekolahan saja. Jika ditinjau dari lembaga pendidikan, ada beberapa kategori seseorang yang dikatakan sebagai pendidik, diantaranya ialah guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal/non formal sebagai pendidik di lingkungan masyarakat.<sup>29</sup> Dalam melaksanakan pendidikan ketika sudah ada tujuan yang akan dicapai, dan pendidik yang akan memberikan ilmunya, maka ada seseorang yang mendapatkan ilmu tersebut atau ada output dari tujuan pendidik itu, yaitu dengan adanya peserta didik.

c) Siswa/Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat menunjang pendidikan, karena dengan hal ini akan ada interaksi antara pendidik dengan siswa/peserta didiknya. Tanpa adanya peserta didik/ siswa pendidikan tidak

---

<sup>28</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidika*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. hlm. 24.

<sup>29</sup> Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kdudukannya dalam Pendidikan)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 6.



akan berjalan. Peserta didik ialah individu yang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat memerlukan arahan dan bimbingan dalam membentuk kepribadian dari proses pendidikan<sup>30</sup>. Oleh karena itu siswa/peserta didik ialah produk mentah yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

d) Metode Pendidikan

Di dalam proses pendidikan tidak terlepas dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan juga dari metode atau cara pendidikan itu dilaksanakan. Metode pendidikan ialah cara yang dipakai oleh seseorang untuk membimbing peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak dicapai.<sup>31</sup> Dalam menggunakan metode ini harus memiliki sebuah materi/isi pendidikan sehingga ada bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

e) Isi/Materi Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu disampaikan materi kepada peserta didik. Biasanya materi yang disampaikan disebut dengan kurikulum, dimana harus disampaikan dengan sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengandung nilai dan pandangan hidup, serta harus disesuaikan dengan minat, bakat, umur, latar belakang dan pengalaman dari peserta didik. Dalam penyampaian materi pendidikan juga harus ada alat dan lingkungan yang mendukung, karena tanpa adanya hal tersebut, pendidikan kurang tercapai dengan maksimal.

f) Alat Pendidikan

Alat dan fasilitas pendidikan ini sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Dengan adanya hal tersebut maka proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar, sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Alat pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu alat pendidikan yang bersifat tindakan, seperti teladan, perintah, larangan,

---

<sup>30</sup> Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kdudukannya dalam Pendidikan)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 7.

<sup>31</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 130.



teguran, hukuman, dan lain sebagainya. Kemudian alat pendidikan yang berupa kebendaan, misalnya seperti meja, kursi, alat peraga, papan tulis, dan lain sebagainya. Alat pendidikan ini harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Misalnya, mendidik siswa untuk rajin melaksanakan sholat, maka alat pendidikannya adalah keteladanan, perintah, dan lain sebagainya.

g) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan ialah segala sesuatu yang terdapat disekeliling siswa/peserta didik dan komponen-komponen pendidikan yang lainnya. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa ada beberapa lingkungan pendidikan. *Pertama*, lingkungan keluarga, merupakan pusat pendidikan yang paling pertama dan utama, karena dalam lingkungan keluarga kepribadian dari seorang siswa akan terbentuk. Dalam hal ini keluarga memiliki peran penting terhadap perkembangan kepribadian dari siswa. *Kedua*, lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak setelah dari lingkungan keluarga. *Ketiga*, lingkungan organisasi, merupakan lingkungan yang memberi dampak positif dan diharapkan mampu membina siswa melalui pendidikan diri sendiri, memadukan perkembangan kecerdasan, budi pekerti, dan perilaku sosial.<sup>32</sup>

4) Landasan Pendidikan

Landasan pendidikan merupakan unsur yang penting dalam mengembangkan pendidikan bagi individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Landasan dijadikan dasar atau tumpuan tempat berpijak pada proses pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan serta mendorong pendidikan untuk menyongsong masa depan. Ada beberapa landasan pendidikan tersebut, diantaranya:

a. Landasan Agama

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4 menyebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan di luar sekolah yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya,

---

<sup>32</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 136.

moral dan keterampilan. Oleh karena itu, bahwasanya agama merupakan suatu landasan pendidikan yang berakar dari keluarga.<sup>33</sup>

b. Landasan Filosofis

Landasan filosofis bersumber dari pandangan yang menyangkut keyakinan terhadap hakikat manusia, sumber nilai, hakikat pengetahuan dan tentang kehidupan. Landasan ini berkaitan dengan urgensi makna dari pendidikan, mengapa pendidikan dapat dilakukan dan diberikan oleh dan kepada umat manusia, apa yang menjadi tujuan pendidikan. Pancasila sebagai landasan filosofis Sistem Pendidikan Nasional pada 2 tahun 1989. Menurut Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1978 menegaskan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia dan dasar negara Indonesia.<sup>34</sup>

c. Landasan Hukum/Yuridis

Pendidikan berlangsung didalam lingkungan masyarakat dengan budaya tertentu, oleh karena itu supaya pendidikan tidak melenceng aturan yang ada maka dari itu perlu adanya regulasi yang berlaku di bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan yang dipakai dituangkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan dijabarkan dalam peraturan perundang-undangan yang lainnya. Landasan yuridis pendidikan merupakan aturan yang dijadikan tolak ukur untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan pendidikan.

d. Landasan Psikologis

Pendidikan meliputi aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis pendidikan itu penting. Pendidikan berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan akan manusia, khususnya dalam proses belajar. Jadi pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan kejiwaan akan menjadi sebuah kunci sukses di dalam pendidikan itu. Kajian psikologis yang erat hubungannya dengan pendidikan ialah kecerdasan, berpikir ataupun belajar. Perkembangan peserta

---

<sup>33</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. hlm. 31.

<sup>34</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. hlm. 33.

didik sebagai landasan psikologis yang merupakan aspek dari pengembangan manusia adalah yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian mencakup aspek behavioral, motivasional, dengan perkembangan kepribadian akan dihasilkan perubahan dari tingkah laku.<sup>35</sup>

e. Landasan Sosiologis

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dari generasi satu ke generasi selanjutnya untuk memperkembangkan diri. Landasan sosiologis pendidikan merupakan sarana untuk memahami sistem pendidikan dengan keseluruhan hidup masyarakat. Sosiologis pendidikan merupakan proses sosial dan pola interaksi sosial pendidikan yang meliputi 4 bidang, diantaranya hubungan sistem pendidikan dengan aspek masyarakat, hubungan kemanusiaan di sekolah, pengaruh sekolah pada perilaku anggota sekolah, sekolah dalam komunitas yang mempelajari interaksi sekolah dengan kelompok sosial dalam komunitas itu.<sup>36</sup> Karena itu, segala hal yang berkaitan dengan perwujudan tata tertib sosial, perubahan sosial, interaksi sosial, komunikasi, dan sosialisasi merupakan indikator bahwa pendidikan menggunakan landasan sosiologis. Dalam perwujudannya bahwa pendidikan menggunakan landasan sosiologis adalah diadakannya muatan lokal dalam kurikulum.

f. Landasan Kultural

Kultural atau biasanya disebut dengan kebudayaan merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari budaya, baik kegiatan di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat. Kebudayaan berkaitan dengan pendidikan utamanya adalah belajar, baik kebudayaan yang berwujud ideal, kelakuan dan teknologi dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Kompleks pengetahuan, kepercayaan, moral, kesenian, norma, kebiasaan, teknologi dan semua kemampuan manusia merupakan kebudayaan

---

<sup>35</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. 35.

<sup>36</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri), hlm. 40.

Di Indonesia telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, karena kebudayaan nasional sebagai landasan sistem pendidikan nasional. Kebudayaan dan pendidikan harus mempunyai hubungan timbal balik, kebudayaan dapat dikembangkan melalui pendidikan, dan sebaliknya segala bentuk, ciri, dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan yang ada di dalam masyarakat.<sup>37</sup>

g. Landasan Historis

Kehidupan manusia mempunyai sejarah yang panjang. Sejak manusia lahir, pada saat itulah pendidikan ada. Landasan historis pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia itu sendiri. Bangsa Indonesia terbentuk melalui proses sejarah yang panjang sejak zaman kerajaan Hindu-Budha dan pada akhirnya bangsa Indonesia menemukan jati dirinya, yang didalamnya memuat ciri khas, sifat, karakter bangsa Indonesia yang berbeda dengan bangsa lain, yaitu tertuang dalam 5 prinsip yang disebut dengan Pancasila. Landasan historis pendidikan Nasional Indonesia merupakan pandangan masa lalu seperti kejadian, model, konsep, teori, praktek, moral dan cita-cita bangsa lampau.<sup>38</sup> Sehingga, dengan demikian pandangan ini melahirkan studi historis tentang proses perjalanan pendidikan nasional di Indonesia.

b) *Social Skill*

Istilah *social skill* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *social* dan *skill*. Keduanya memiliki makna masing-masing. Pemaknaan *social* memiliki arti menunjukkan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas sosial, *social* ini lebih berkenaan dengan masyarakat. Berdasarkan Jurnal Faraz, Blumer berpendapat bahwa pemaknaan *social* terdapat beberapa makna, pertama, yaitu manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, maksudnya ialah manusia bertindak terhadap sesuatu sesuai dengan pemaknaan yang dia yakini. Kedua, makna tersebut ialah berasal dari interaksi sosial dengan orang lain baik antar individu atau kelompok. Ketiga, makna

<sup>37</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 16.

<sup>38</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 17.

tersebut disempurnakan pada saat proses interaksi sosial.<sup>39</sup> Sehingga *social* lebih mengarah pada interaksi sosial antar individu atau kelompok.

*Skill* atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sebutan keterampilan. Bahwasanya keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas. Pengertian keterampilan sendiri bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan sesuatu sehingga menjadi lebih bermakna.<sup>40</sup> Setiap individu dituntut untuk mempunyai keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang lain. Karena esensinya, manusia hidup bukan untuk dirinya sendiri, namun menjadi bagian yang berarti untuk sebuah sistem sosial yang terdiri dari banyak orang. Hal ini diungkapkan oleh hadits Nabi yang berbunyi :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Manusia terbaik adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”<sup>41</sup>

Oleh karena itu, untuk bisa bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan masyarakat, seseorang perlu memiliki keterampilan tertentu, baik keterampilan fisik (*hard skill*) ataupun keterampilan non fisik (*soft skill*).

Merujuk dari pengertian diatas mengenai *social skill*, dapat diketahui bahwa *social skill* berarti kemampuan untuk bersosialisasi antara individu atau kelompok dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Dalam jurnal Chafidatul menyebutkan bahwa keterampilan sosial ialah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan untuk berbagai pihak sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah

<sup>39</sup> Sumaya, F. (2017). Makna Sosial Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat Di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. *Sociologique, Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan Volume 5 Nomor 2*, hlm. 3-4.

<sup>40</sup> Sudarto, *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Al-Lubab, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 107.

<sup>41</sup> Sudarto, *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Al-Lubab, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 110.



sosial.<sup>42</sup> Di dalam keterampilan sosial terdiri dari beberapa kemampuan seperti pengendalian diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang paling penting dalam melakukan interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Argyle dikutip dari Merrel dan Gimpel, bahwa “*social behavior that is effective is realizing the goals of the interactions.*”<sup>43</sup> Yang memiliki arti keterampilan sosial merupakan perilaku sosial yang efektif dalam melakukan interaksi. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa keterampilan sosial dinilai menjadi sesuatu hal yang efektif untuk berinteraksi sosial.

Selain itu, dalam jurnal Hadi, menurut pendapat dari Combs dan Slaby yang dikutip dari Merrel dan Gimpel bahwa:

“*The ability to interact with others in a given context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personally or mutually beneficial.*”<sup>44</sup>

Arti dari pernyataan di atas ialah bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain meliputi konteks sosial dengan cara yang khusus, meliputi nilai dan pada waktu yang sama serta bermanfaat bagi orang lain. Maksud dari pendapat tersebut ialah keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain serta memberikan manfaat disekitarnya. Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai sejalan dengan pendapat Sujiono yang dikutip oleh Setiawan, bahwa:

“Keterampilan sosial ialah kemampuan menilai apa yang sedang terjadi dalam situasi sosial, keterampilan untuk merasa dengan tepat serta mengintegrasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok

---

<sup>42</sup> Chafidatul Ulum, *Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 02, 2018, hlm. 114.

<sup>43</sup> Gimpel, G. A dan Merrel, K, *Social Skill of Children And Adolescents: Conceptualization, Assesment, Treatment*, (New Jerse: Lawrence Erlbaum Associates, 1998), hlm. 4.

<sup>44</sup> Hadi Machmud, *Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 133.



bermain; kemampuan untuk membayangkan tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.”<sup>45</sup>

Maksudnya ialah keterampilan sosial ialah kemampuan seseorang untuk mengetahui cara berperilaku sesuai dengan situasi sosial yang terjadi. Contohnya, ketika ada siswa yang membuang sampah dilingkungan sekolah dengan sembarangan, siswa menunjukkan kepeduliannya untuk menasehati serta menunjukkan perilaku yang tepat bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu berperilaku sesuai dengan situasi yang terjadi. Hal diatas juga sejalan dengan pendapat dari Patrick yang dikutip dalam Beheshtifar, bahwa:

“ *Social skills can be defined as the set of skills people use to interact and communicate with one another. They are based on the social norms of our society and they tell us what attitudes and behaviors are considered to be normal, acceptable and expected in a particular social situation.*”<sup>46</sup>

Pernyataan diatas memiliki arti bahwa ketrampilan sosial didefinisikan sebagai perangkat keterampilan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Didasarkan pada norma sosial dan mengetahui tentang sikap dan perilaku yang dianggap normal, dapat diterima dan diharapkan dalam situasi sosial tertentu. Dalam hal ini berarti, bahwa keterampilan sosial ialah kemampuan siswa dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain, ketika siswa mengetahui norma yang berlaku di lingkungannya, maka siswa tersebut bisa bertindak sesuai yang diharapkan dalam kondisi sosial lingkungan disekitarnya. Sebagai contoh, ketika siswa sudah mengetahui aturan aturan yang berada disekolahan, siswa tersebut menunjukkan perilaku yang sesuai aturan dan norma yang berlaku disekolahan tersebut.

Dalam perspektif Islam *social skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjalin silaturahmi sebagai perwujudan dari hubungan sesama

---

<sup>45</sup> M. Hery Yuli Setiawan, *Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, 2015, hlm. 2.

<sup>46</sup> Malikeh Beheshtifar, *Social Skills: A Factor to Employees' Success*, Departement, Rafsanjan Branch, Islamic AZAD University, Iran. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 3, No. 3, 2011, hlm. 75.

manusia dengan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa: 1, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>47</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam menganjurkan untuk menjalin tali silaturahmi dengan orang lain sebagai kedudukannya makhluk sosial

#### c) Pendidikan *Social Skill*

Manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan bantuan orang lain, setiap saat membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan inetraksi antara satu orang dengan orang lain. Sebagai siswa harus diberikan kesempatan untuk berinteraksi baik terhadap guru atau terhadap sesama siswa, ataupun orang lain disekitarnya. Pada saat interaksi inilah siswa membutuhkan sebuah ketrampilan sosial sehingga dapat menunjukkan perilaku yang baik dan juga positif saat berinteraksi dengan orang yang disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa, pendidikan *social skill* sangat penting diterapkan kepada siswa, hal ini karena nantinya berhubungan dengan kegiatan interaksi mereka dalam lingkungan sekitarnya. Bahwa pendidikan *social skill* memiliki arti suatu usaha dari seorang guru/pendidik dalam menamakan suatu ketrampilan yang hubungannya dalam perilaku sosial, dimana mereka harus seperti apa dalam bertindak yang sesuai dengan norma masyarakat, serta nilai akhlak yang baik untuk membekali siswa memiliki kecakapan hidup dalam menjalani kehidupan dimasyarakat nantinya.

<sup>47</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 77.

## 2. Tujuan Pendidikan *Social Skill*

Pendidikan ialah usaha secara sadar untuk mencapai tujuan, oleh karena itu tujuan daripada pendidikan sangat penting bagi siswa yang menerima pendidikan dari seorang guru/pendidik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan ialah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.<sup>48</sup> Jadi menurut tujuan tersebut bahwa pendidikan harus mendorong siswa untuk mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, memiliki kepribadian yang kuat, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diimplementasikan pada kehidupan baik disekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan memiliki tujuan untuk membekali seorang siswa agar bisa hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Jalaludin, yang mengatakan bahwa pendidikan berdimensi sosial, maka tujuan pendidikan ialah:

“Untuk diarahkan kepada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggung jawab sosial, serta sikap toleran agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis, serta mengarahkan pada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat takwa sebagai dasar sikap dan perilakunya”.<sup>49</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai tujuan pendidikan sosial, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan *social skill* ialah untuk membekali seorang siswa memiliki sikap sosial dan bisa mengimplementasikan hak dan kewajiban sosialnya dalam kehidupan masyarakat dan tidak terlepas dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun fungsi dari pendidikan *social skill* ialah sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, dan mencapai tujuan hidup di masyarakat, yakni harmonis, sejahtera dan produktif.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Aman, Kumalasari, D., Sutopo, & Nuryanto, A. (t.thn.), *Peta Jalanan*, hlm. 9.

<sup>49</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 2, 2002), hlm. 97.

Kedudukan *social skill* sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya memberikan citra kualitas kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>50</sup> Berkaitan dengan kualitas hubungan antara manusia, Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran: 159 yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.<sup>51</sup>

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa ketika melakukan interaksi harus bisa menyesuaikan diri dan dapat diikuti penyesuaian dirinya, memiliki interaksi yang baik dengan orang sekitar sehingga bisa diterima oleh kalangan masyarakat luas.

### 3. Manfaat Pendidikan *Social Skill*

Dalam kehidupan bermasyarakat keterampilan sosial atau *social skill* memiliki banyak manfaat, khususnya dalam melakukan hubungan dan interaksi dengan orang lain. Menurut beberapa pendapat, salah satunya ialah Patrick yang dikutip dalam Behesthifar bahwa terdapat beberapa manfaat, diantaranya:

“ *Social skill are important because they allow us to interact with each other with predictabilty, so that we can more readily understand each other and be understood.* ”<sup>52</sup>

Artinya bahwa ketrampilan sosial ialah sesuatu yang penting karena memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mudah saling memahami dan dipahami. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa siswa

<sup>50</sup> Istihna, *Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015, hlm. 154.

<sup>51</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 71.

<sup>52</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 2, 2002), hlm. 75.

akan lebih saling memahami dan dapat dipahami ketika melakukan interaksi memiliki ketrampilan sosial. Ketika dalam kehidupan sosial siswa tentu akan saling berinteraksi dengan orang lain, banyak berbagai persoalan hidup yang dihadapi dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hertanjung bahwa dengan mempelajari *social skill* dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan diri sendiri dengan lebih baik, dan dapat memecahkan masalah tanpa merugikan diri sendiri dan juga orang lain.<sup>53</sup> Artinya bahwa ketika siswa memiliki *social skill* dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan menunjukkan perilaku yang tepat untuk menyikapi permasalahan tersebut, sehingga tidak merugikan orang disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *social skill* memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sosialnya. Pendidikan *social skill* penting diberikan, karena dengan memiliki *social skill* siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan baik, dapat menyikapi berbagai persoalan dengan cara yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisinya. Hal tersebut cukup diperlukan bagi siswa ketika menjalani kehidupan dewasa nantinya.

#### **4. Aspek dan Dimensi Pendidikan *Social Skill***

##### **1) Aspek Pendidikan *Social Skill***

Seorang siswa yang memiliki *social skill* diharapkan memiliki perilaku yang baik dan positif sehingga perilaku tersebut dapat diterima di masyarakat. Dalam jurnal Huda menurut Beaty bahwa *social skill* disebut *prosocial behavior* yang mencakup perilaku-perilaku diantaranya:

- a. Empati, yang merupakan bentuk mengeskpresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang tertekan, dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami masalah sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang di alami orang

---

<sup>53</sup> Wisnu Sri Hertanjung, *Ketrampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, 2008, hlm. 181.



tersebut. Dalam empati ini meliputi beberapa sikap seperti penuh pengertian, tenggang rasa, kepedulian pada sesama.

- b. Kemurahan hati, yaitu seseorang bisa memberikan dan berbagi sesuatu kepada orang lain.
- c. Kerjasama, yaitu seseorang bisa mengambil giliran dalam menaati aturan atau perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, atau dengan kata lain dapat bekerja sama dengan siapapun dengan baik.
- d. Memberi bantuan, yaitu seseorang memiliki sikap untuk membantu seseorang yang membutuhkan dan memerlukan bantuan dalam hal apapun dalam kebaikan.<sup>54</sup>

## 2) Dimensi Pendidikan *Social Skill*

Menurut pendapat dari Gresham, Sugai, dan Horner (2001) dalam jurnal Fatik dkk, menyebutkan bahwa dimensi ketrampilan sosial terdiri dari lima, diantaranya yaitu :

### a. *Peer relational skills* (Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya)

Dalam dimensi ini ditunjukkan dengan adanya perilaku yang positif dengan teman sebaya, seperti menasehati orang lain, memberikan bantuan, ataupun bergaul dan bermain bersama dengan orang lain. Ada beberapa indikator ketrampilan dari *Peer relational skills* antara lain:

1. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara
2. Memperhatikan orang yang sedang berbicara
3. Menampung komentar dan ide-ide orang lain
4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil<sup>55</sup>

Dalam Islam Allah mengibaratkan hubungan antar sesama muslim seperti saudara, dalam Al-Qur'an dalam melakukan hubungan atau pergaulan dengan orang lain harus sesuai dengan adabnya sehingga tidak sampai menimbulkan perselisihan. Bergaul dengan siapapun tidak mengenal agama, rasa, suku,

<sup>54</sup> Khairul Huda, Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Angin Puyuh (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Mujahidin, Kelurahan Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 10.

<sup>55</sup> Fatik Lutviana Anggraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler* Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5 Malang: Prosding TEP & PDS, 2017, hlm. 979.



sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik. Sehingga dalam bergaul sesuai ajaran Islam yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat: 10 , yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.<sup>56</sup>

b. *Self management skills* (Keterampilan pengaturan diri)

Keterampilan pengaturan diri atau regulasi diri merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>57</sup> Ketika seorang bisa mengatur diri sendiri sesuai kondisi lingkungan maka interaksi bisa terjadi dengan baik. Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana cara membuat pengaturan diri dengan mereflesikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, mampu mengontrol emosinya, dan memberi batasan-batasan pada diri sendiri serta mampu menerima berbagai saran dan kritikan orang lain. Ada beberapa indikator dari ketrampilan *Self management skills* diantaranya:

1. Menggunakan kenyaringan dan nada suara yang sesuai
2. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu<sup>58</sup>

Dalam ayat Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai cara pengaturan diri yang baik, yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia. Manusia seama hidupnya harus interopeksi terhadap segala hal yang telah dilakukan, dan membuat rencana sehingga hidupnya terarah. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S AL-Hasyr: 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

<sup>56</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 516.

<sup>57</sup> M. Shaleh Hasri, K. S., & Awad, F. B, Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizer Santri at Elementary School Level. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No.3, 2021, hlm. 2073.

<sup>58</sup> Fatik Lutviana Anggraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler* Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5 Malang: Prosding TEP & PDS, 2017, hlm. 979.

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>59</sup>

c. *Academic skills* (Keterampilan akademik)

Dimensi ini berkaitan dengan pemenuhan tugas secara individual, mampu menyelesaikan tugas dan menjalankan segala arahan yang diberikan oleh guru/pendidik dengan baik. Ada beberapa indikator dari keterampilan ini, yaitu :

1. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai
2. Meminta arahan dan bantuan<sup>60</sup>

Dalam keterampilan akademik ini sudah dijelaskan dalam Islam bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Memiliki keterampilan akademik ialah sebuah keharusan dimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam keterampilan ini menghendaki semua orang memiliki sikap tekun, rajin, bersungguh-sunggu dalam mencari ilmu. Dalam Hadits juga disebutkan bahwa Allah akan memudahkan jalannya ke surga seseorang yang menuntut ilmu, yaitu yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."<sup>61</sup>

d. *Compliance skills* (Keterampilan kepatuhan)

Kepatuhan ini berasal dari kata patuh, taat turut terhadap sesuatu atau seseorang. Ketika dikaitkan dengan kepatuhan aturan sekolah berarti siswa harus mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai kedisiplinan. Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana seorang individu/siswa dalam mengikuti berbagai peraturan yang berlaku, memanfaatkan waktu dengan baik. Indikator dalam ketrampilan ini diantaranya:

<sup>59</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 548.

<sup>60</sup> Fatih Lutviana Anggraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler* , Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5 Malang: Prosding TEP & PDS, 2017, hlm. 979.

<sup>61</sup> Rika Kumala Sari, *Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah SAW*, Sabilarasyad, Vol. II, No. 01, hlm. 98.

1. Tepat waktu
2. Menjaga perasaan orang lain<sup>62</sup>

Kepatuhan yang paling penting dalam aspek *social skill* ialah menanamkan sikap kedisiplinan pada diri siswa, baik disiplin waktu, sikap. Karena pada hakikatnya disiplin adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai kedisiplinan mengatur waktu, sehingga tidak termasuk dalam orang-orang yang merugi, yaitu dalam Q.S Al-Ashr: 103, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa (1) sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3).”<sup>63</sup>

e. *Assertion skills* (Keterampilan penegasan)

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan yang membuat seorang individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dan sesuai dengan situasinya. Ada beberapa indikator dalam ketrampilan ini diantaranya:

1. Mencermati pemahaman seseorang
2. Menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi<sup>64</sup>

Keterampilan penegasan dalam aspek *social skill* ini menanamkan sikap percaya diri kepada siswa. Keterampilan ini penting dipelajari dan dikembangkan yaitu salah satunya dengan melakukan komunikasi kepada orang lain untuk meningkatkan *assertion skills*. Dalam Islam rasa percaya diri sangat dianjurkan artinya melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri, percaya dengan kemampuan sendiri. Dalam Al-Qur'an pun juga dijelaskan bahwa setiap manusia harus memiliki rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Dijelaskan dalam Q.S Fussilat: 30, yang berbunyi:

<sup>62</sup> Fatik Lutviana Anggraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler* Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5 Malang: Prosding TEP & PDS, 2017, hlm. 979.

<sup>63</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 601.

<sup>64</sup> Fatik Lutviana Anggraini, Hanurawan, F., & Hadi, S, *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler* Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5 Malang: Prosding TEP & PDS, 2017, hlm. 979.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”<sup>65</sup>

## 5. Ciri-Ciri Social Skill

Berdasarkan jurnal Tuti Istianti dan dikemukakan oleh Elksnin dan Elksnin mengidentifikasi bahwa *social skill* terdapat ciri-cirinya, diantaranya sebagai berikut:

### a. Perilaku interpersonal

Maksudnya ialah keterampilan yang berhubungan dengan bagaimana seorang individu melakukan interaksi sosial dengan orang lain seperti: menjalin persahabatan dengan siapapun tanpa memandang perbedaan.

### b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Maksudnya ialah keterampilan yang berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengatur dirinya sendiri dalam berbagai situasi sosial, seperti: mengontrol kemarahan, memahami perasaan orang lain, menghadapi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan.

### c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Maksudnya bahwa perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajar disekolahnya, seperti: mengerjakan tugas, mengikuti tata aturan sekolah dengan baik, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

### d. Penerimaan teman sebaya

Maksudnya ialah seorang individu mampu bergaul dengan baik dengan teman sebaya, mempunyai perilaku yang baik, mampu memberik dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat situasi dari teman sebayanya, hal ini dikarenakan jika mempunyai keterampilan sosial yang

<sup>65</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 480.

rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena dianggap tidak dapat bergaul dengan baik.

e. Keterampilan berkomunikasi

Maksudnya bahwa keterampilan ini berhubungan dengan cara berkomunikasi yang baik terhadap lawan bicara, menjalin hubungan sosial yang baik, misalnya seperti memberikan umpan balik serta perhatian sepenuhnya terhadap lawan bicara, dan juga menjadi pendengar yang responsif ketika sedang berkomunikasi.<sup>66</sup>

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi *Social Skill*

*Social Skill* yang dimiliki oleh siswa tidak dapat muncul secara sengaja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk memunculkan *social skill* tersebut, baik dari dalam diri siswa (internal) tersebut ataupun dari faktor luar siswa (eksternal) tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Natawidjaya yang dikutip dalam Alfiana yaitu bahwa:

“ Faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak lahir, meliputi kecerdasan, bakat, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal ialah yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak itu dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal adalah faktor yang terpadu antara faktor luar dan juga dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi, dan kepribadian. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik bisa didapat dari gabungan kedua faktor tersebut.”<sup>67</sup>

Pernyataan diatas memiliki maksud bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Seorang anak dilahirkan dengan memiliki potensi secara ilmiah sejak lahir, kemampuan inilah yang dikembangkan sehingga terbentuk sebuah keterampilan. Dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari hakikatnya sebagai makhluk sosial, dengan hal demikian akan berinteraksi dengan orang-orang yang disekitarnya. Lingkungan tersebut secara tidak langsung ikut serta dalam mempengaruhi

<sup>66</sup> Tuti Istianti, *Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Cakrawala Dunia, Vol. 5, No. 1, hlm. 34-35.

<sup>67</sup> Tutik Alfiana, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Jurnal Ilmiah Pinus Vol. 1, No.1, 2015, hlm. 200.



pembentukan ketrampilan sosial pada anak. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Carol Seefeldt yang menyebutkan bahwa ketrampilan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

“ (1) *Family: children who experience the security of loving and have strong attachments to their parents are better able to reach out to relate with others*, (2) *Role of Culture: the characteristics of culture also affect children developing social skills*, (3) *Role of the School: One children are ini a school setting, other affect their social development.*”<sup>68</sup>

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa ketrampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pertama keluarga dimana merupakan orang paling dekat dengan seorang anak. Ketika anak sudah merasa aman dan nyaman bersama keluarga, maka akan lebih mudah beradaptasi dan menjalani hubungan interaksi dengan orang lain, kedua yaitu peran dari budaya tempat dimana anak tinggal. Anak yang tinggal dalam lingkungan baik akan membuat anak tumbuh kembang dengan baik pada perkembangan sosialnya, namun sebaliknya jika anak tinggal dilingkungan yang tidak nyaman, maka dapat menghambat perkembangan sosial anak. Kemudian faktor yang terakhir adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah juga harus bisa memberikan lingkungan yang aman dan nyaman, serta bisa mencontohkan berbagai perilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan untuk siswa sehingga terbentuk ketrampilan sosial.

Disebutkan dalam jurnal Hadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi *social skill* diantaranya yaitu:

a. Kondisi Anak

Beberapa kondisi anak yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak, misalnya suasana hati dan kemampuan sosial kognitif. Anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik dan lancar dan mampu mengatur emosinya cenderung memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Kemudian ketikan anak yang kurang mampu bersosialisasi namun mampu mengatur emosinya, maka meskipun jaringan sosialnya tidak luas tetapi ia tetap mampu berani berkeksplorasi saat berelasi. Sedangkan seseorang yang mampu bersosialisasi

---

<sup>68</sup> Carol Gestwicki, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum And Development in Early Education*, (New York: Thomson Delmar Learning, 2007), hlm. 333.

namun kurang mampu mengatur emosinya cenderung akan berperilaku agresif dan merusak. Dan seseorang yang tidak mampu bersosialisasi dan mengontrol emosinya cenderung kurang berani untuk bereksplorasi. Dalam hal ini merupakan faktor internal dari individu itu sendiri.

b. Interaksi Anak dengan Lingkungan

*Social skill* seseorang juga dipengaruhi oleh proses sosialisasinya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang yang menjadi lawan dalam berinteraksi mengetahui bahwa seseorang tersebut memiliki standar perilaku, sikap keterampilan dan motif yang sedapat mungkin sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Perkembangan *social skill* dilakukan melalui pembiasaan dan interaksi dengan lingkungannya serta pemberian dukungan dan penciptaan lingkungan yang kondusif harus diupayakan bagi pendidik atau orang tua.<sup>69</sup>

Hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tuanya dirumah menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda, dan kehidupan secara umum. Keterampilan sosial menjadi pelajaran utama diperoleh anak dari keluarga, yang dimana dalam keluarga menjadi lingkungan sosial yang pertama dimana anak berkembang sebagai makhluk sosial. Beberapa keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang:

a) Keterampilan bercakap-cakap

Komunikasi menjadi pertukaran pikiran dan perasaan yang dapat dilakukan dalam bentuk bahasa, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Penggunaan bentuk bahasa harus mempunyai arti bagi orang yang diajak dalam komunikasi baik secara verbal dan nonverbal.

b) Menumbuhkan *sense of humor*

Seseorang yang memiliki rasa humor tinggi biasanya disukai oleh orang lain, keran memberikan efek positif baik dalam mengembangkan kreativitasnya, imajinatif, menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas pertemanan.

---

<sup>69</sup> Hadi Machmud, *Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 135-137.

c) Menjalिन persahabatan

Manusia ialah makhluk sosial yang selalu mengutamakan kebersamaan dalam melakukan aktivitas, tolong menolong antar sesama akan memberikan rasa nyaman terhadap lingkungan sekitar.

d) Berperan serta dalam kelompok

Ketika melakukan sosialisasi maka seorang anak akan melakukan adaptasi dengan kegiatan yang mereka temui, ketika kegiatan tersebut menarik hatinya maka seseorang tersebut akan larut dalam kegiatan itu tanpa melihat kenal atau tidak kenal.

e) Memilih tata krama

Seseorang anak biasanya akan melihat dan meniru kebiasaan orang dewasa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekitarnya akan memberikan pengaruh bagi *social skill* anak dan mempengaruhi sosialisasi serta berperilaku. Sifat positif yang dimiliki oleh orang dewasa dalam tata krama sangat membantu anak untuk berperilaku baik.<sup>70</sup>

Dalam hal ini maka dapat diketahui, bahwa keterampilan sosial secara garis besar dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dalam pribadi seseorang tersebut, dan faktor dari lingkungan sekitar. Ketika dua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan positif, maka *social skill* pada anak, siswa dapat memberikan perilaku yang baik sesuai dengan aturan norma yang berlaku dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

## 7. Karakter Penunjang Pendidikan *Social Skill*

Setelah disebutkan diatas mengenai dimensi *social skill*, ada beberapa karakter penunjang *social skill* bagi siswa yang dapat dikembangkan. Dijelaskan bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral yang merupakan nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan

---

<sup>70</sup> Hadi Machmud, *Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 137.

agama, hukum, tata krama.<sup>71</sup> Karakter sangat penting dimiliki siswa, apalagi dalam sisi *social skill* yang nantinya berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Beberapa karakter *social skill* yang dapat dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

a) Penghormatan (*Respect*)

Penghormatan menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius khidmat terhadap orang lain. Tidak hanya dihadapan manusia saja, namun dihadapan Tuhan pun harus memiliki rasa hormat atau dengan kata lain adalah tawadhu (rendah hati). Tawadhu merupakan kerendahan hati yang diagungkan, yaitu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya. Tawadhu juga diartikan sebagai perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, memuliakan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain.<sup>72</sup> Dalam ayat Al-Quran pun juga menjelaskan bagaimana sikap penghormatan kita terhadap orang lain, dijelaskan dalam Q.S. As-Syu'ara: 214-215, yang berbunyi :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ  
وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.” Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.”<sup>73</sup>

b) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang akan kita lakukan kerana pilihan yang kita buat. Konsekuensinya adalah apa yang kita pilih harus dihadapi. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab diartikan sebagai aman, artinya sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga

<sup>71</sup> Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No.1, 2016, hlm. 123.

<sup>72</sup> Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu Dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah, Vol. 1 Edisi XII, 2017, hlm. 177.

<sup>73</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 376.

dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak.<sup>74</sup>

Dalam kaitanya dengan *social skill* tanggung jawab dari pendidikan *social skill* ini lebih berkaitan dengan mangajak manusia dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah SWT. Karena menyeru kebaikan ialah merupakan tugas dari manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sesuai dengan Q.S Ali-Imran: 103, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>75</sup>

Dan semua manusia memiliki sisi tanggung jawabnya masing-masing, baik dalam tanggung jawab terhadap iman, akhlak, fisik, rohani, dan sosial.

#### c) Kesadaran dan Sikap Berwarga Negara (*Civic Duty-Citizenship*)

Kesadaran dan sikap warga negara ditunjukkan dengan sikap cinta tanah air (*hubb al wathan*) atau nasionalisme menjunjung negaranya sendiri. Cinta tanah air pada hakikatnya ialah bagian yang tak terpisahkan dalam diri manusia. Dalam cinta tanah air diajarkan nilai-nilai semangat persatuan dan kesatuan (*ukhuwah islamiyah*) dan tuntutan untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia.<sup>76</sup> Dalam pendidikan *social skill* konsep persatuan, kesatuan dan persaudaraan harus dikembangkan karena tidak melepaskan esensinya sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat: 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

<sup>74</sup> Afhrul Fadhila Daulai, *Tanggung Jawab Pendidikan Islam*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 7, No.2, 2017, hlm. 94.

<sup>75</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 63.

<sup>76</sup> M. Alifudin Ikhsan, *Nilai -Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 110-111.



Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”<sup>77</sup>

d) Keadilan dan Kejujuran (*Fairness*)

Keadilan dan kejujuran menjadi sikap yang dianggap orang merupakan karakter baik yang layak dilakukan oleh siapapun. Sikap tersebut harus bisa ditanamkan kedalam siswa khususnya di sekolah dengan melalui berbagai kegiatan. Kejujuran disini akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang yang berinteraksi dan akan terciptanya kepercayaan masing-masing.<sup>78</sup> Sikap kejujuran dan keadilan ini penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan yang akan datang.

Keadilan dan kejujuran merupakan karakter dari *social skill* supaya dalam berinteraksi dapat terjalin dengan baik. Dalam Al-Qur’an pun dijelaskan mengenai sikap kejujuran dan keadilan, yaitu salah satunya pada Q.S Al-Maidah: 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَإِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>79</sup>

e) Kepedulian dan Kemauan Berbagi (*Caring*)

Kepedulian merupakan karakter *social skill* yang harus dikembangkan dalam setiap pribadi manusia. Kepedulian ini berkaitan dengan hubungan interaksi dengan sesama makhluk hidup, baik manusia hewan, atau tumbuhan. Kepedulian merupakan perekat masyarakat. Kepedulian ialah merasakan apa yang

<sup>77</sup> AL-Qur’an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 517.

<sup>78</sup> Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, Educhild, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 11.

<sup>79</sup> AL-Qur’an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm.108.

dirasakan oleh orang lain, biasanya ditunjukkan dengan tindakan memberi ataupun terlibat dengan orang tersebut.<sup>80</sup>

Apalagi dalam dunia pendidikan rasa kepedulian ini dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang dimana mereka langsung terjun kemasyarakat. Dalam Islam pun dianjurkan untuk mempunyai sikap kepedulian dan berbagi kepada sesama supaya menjadi orang yang bertakwa, salah satunya dituangkan dalam Q.S Al-Maidah: 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”<sup>81</sup>

f) Kepercayaan (*Trustworthiness*)

Kepercayaan merupakan karakter penting juga dalam sisi *social skill*, karena ketika kepercayaan hilang, orang akan berinteraksi dengan kebohongan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan menumbuhkan rasa kepercayaan harus bisa di kembangkan baik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, begitu pula di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kepercayaan diri diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.<sup>82</sup>

Jika seseorang memiliki rasa kepercayaan tinggi akan lebih mudah berinteraksi dan melakukan segala yang diinginkannya. Rasa kepercayaan harus ditanamkan dalam setiap diri manusia, karena percaya itu bagian dari iman. Dalam ayat Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai rasa percaya diri dan dilarang untuk bersikap lemah dan bersedih hati yaitu pada Q.S Ali-Imran: 139, yang berbunyi:

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

<sup>80</sup> Putu Suardipa & Ketut Widiara, *Urgensi Social Skill dan Leadership Skill Dalam Perspektif Pedagogi*, Maha Widya Bhuwana, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 31.

<sup>81</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm.106.

<sup>82</sup> Aya Mamlu'ah, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 139*, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. 01, No, 01, 2019, hlm. 32.

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”<sup>83</sup>

## B. Kepanduan Hizbul Wathan

### 1. Pengertian Hizbul Wathan

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah biasanya dilakukan oleh jenjang sekolah dasar, menengah dan atas. Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang dalam rangka membentuk warga negara yang berguna serta mandiri, namun tidak menutup kemungkinan kegiatan Hizbul Wathan juga bisa dilaksanakan dalam ruangan (*indoor*).

Kepanduan Hizbul Wathan ialah salah satu organisasi otonom (ortom) di Persyarikatan Muhammadiyah, yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1918 M) oleh K.H. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah. Organisasi ini memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan.<sup>84</sup>

Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang ada nilai-nilai keislamannya untuk dapat membina anak, remaja yang siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa serta mencintai bangsa dan tanah air dengan dasar tuntunan Islam.<sup>85</sup>

Kegiatan Hizbul Wathan memiliki banyak manfaatnya selain sebagai fasilitas dakwah Muhammadiyah dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar, organisasi ini merupakan salah satu metode pendidikan di sekolah Muhammadiyah untuk mewujudkan masa depan Islam yang cerah, pembaharuan masyarakat dan bangsa. Sebenarnya gerakan kepanduan ini memiliki banyak kesamaan dengan pramuka, namun ada perbedaannya bahwa nafas gerakan ini

<sup>83</sup> AL-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 55.

<sup>84</sup> Barnawi, & Arif, M, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49-51.

<sup>85</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 140.

ialah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan dasar gerakan Muhammadiyah.<sup>86</sup>

## 2. Sejarah Singkat Hizbul Wathan

Awal mula berdirinya Hizbul Wathan ialah prakarsa dari seorang tokoh pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan setelah beliau melihat kegiatan kepanduan dari anak-anak di Keraton Mangkunegara Surakarta yang bergabung dalam *Javansche Padvindere Organisatie* (JPO). Organisasi ini ialah lembaga pendidikan yang dimana anak-anak belajar di luar sekolah dan luar rumah. Karena ketertarikan KH. Ahmad Dahlan dengan kegiatan tersebut, ia berkeinginan agar Muhammadiyah juga mempunyai gerakan kepanduan.<sup>87</sup>

Nama Hizbul Wathan yang memiliki arti cinta tanah air merupakan usulan dari H. Hadjid pada tahun 1920 M. Hal ini disesuaikan dengan jiwa perjuangan pada saat melawan penjajah Belanda pada era itu. Awalnya organisasi ini aktif berjalan, namun tidak lama kemudian penjajah Jepang melarang semua bentuk kegiatan untuk dilaksanakan. Kemudian sekitar tahun 1945 diadakan diskusi pandu-pandu di Balai Mataram Yogyakarta dengan menghasilkan keinginan membangkitkan kembali `pandu. Dalam hal ini tokoh delegasi Hizbul Wathan yang ikut serta ialah Mawardi dan Haiban Hadjid.

Tiga tahun kemudian, Pandu Rakyat Indonesia dilarang mengadakan kegiatan yang masih terdapat rakyat Belanda. Pada tahun 1961 muncul Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 tahun 1961, bahwa Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan dan melarang selain itu, semua organisasi kepanduan harus meleburkan diri kedalam termasuk Hizbul Wathan itu sendiri. Maka sejak saat itu tidak ada lagi pendidikan kepanduan HW di Muhammadiyah. Pada awalnya peleburan Hizbul Wathan menjadi Pramuka kurang disetujui oleh beberapa pihak. Mereka memilih membentuk suatu kegiatan pemuda dengan jiwa mereka seperti

---

<sup>86</sup> Listiowaty, E., & Mitrohardjono, M, *Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 104-105.

<sup>87</sup> Skripsi Shofiah Fitriani yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah 3 Purwokerto*”, ( Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 29-30.

Pecinta Alam, Drum-band atau lebih memfokuskan sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah.<sup>88</sup>

Setelah itu, pada Reuni Nasional 1 di Yogyakarta tahun 1996 muncul ide untuk membangkitkan kembali Kepanduan Hizbul Wathan, tepat pada saat era reformasi dengan munculnya Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 92/SK-PP/IV-8/1.6/1999 tentang kebangkitan kembali Hizbul Wathan dengan ditandai terbentuknya kepengurusan Kwartir Pusat dan Kwartir Wilayah, ditingkat Kabupaten dibentuk Kwartir Daerah, dan ditingkat Kecamatan dibentuk Kwartir Cabang dan di tiap-tiap sekolah yang disebut dengan Qabilah, dan sampai pada saat ini kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan naungan Muhammadiyah.<sup>89</sup>

### 3. Ciri Khas dan Jati Diri Hizbul Wathan

Kepanduan yang hampir memiliki kesamaan dengan kepramukaan, namun kepanduan ini tetap sebagai kepanduan Islam dan memiliki ciri dan jati diri yang Islami. Yang dimaksud ciri ialah tanda-tanda yang membedakan dengan yang lainnya, sehingga lebih mudah dikenal dan diingat oleh orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan jati diri ialah identitas yang melekat pada seseorang atau organisasi yang merupakan inti, jiwa semangat ataupun daya gerak dalam kehidupan. Dalam hal ini kepanduan Hizbul Wathan harus memiliki ciri khas dan jati diri yang mudah dikenal yang memiliki jiwa tangguh, semangat, dinamis, pantang mundur, dan istiqomah.<sup>90</sup> Beberapa ciri khas dari Kepanduan Hizbul Wathan sebagai berikut:

#### a. Ciri Khas Hizbul Wathan

Ciri khas dari Hizbul Wathan adalah prinsip dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, situasi dan kondisi masyarakat serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah.

<sup>88</sup> Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, Jaya Melati 1, hlm. 17-19.

<sup>89</sup> AD ART Hizbul Wathan, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), Pasal 8 Bab V, hlm. 7.

<sup>90</sup> Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Buku Pegangan Peserta Kursus Jaya Matahari II*, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2013), hlm. 21.



b. Prinsip Dasar Kepanduan

Ada beberapa prinsip dasar dari Kepanduan Hizbul Wathan diantaranya, yaitu:

- 1) Pengamalan aqidah Islamiyah
- 2) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam
- 3) Pengamalan kode kehormatan

c. Metode Pendidikan

Dalam melakukan kegiatannya Hizbul Wathan menggunakan metode pendidikan untuk menyampaikan materi mengenai Kepanduannya, diantaranya:

- 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
- 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka
- 3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang
- 4) Penggunaan sistem kenaikan dan tanda kecakapan
- 5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri.<sup>91</sup>

4. Tujuan dan Fungsi Hizbul Wathan

Pembahasan mengenai tujuan Hizbul Wathan tidak lepas dari Anggaran Dasar Kepanduan Hizbul Wathan sebagai bahan acuan penyelenggaraan kegiatan kepanduan tersebut. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan Hizbul Wathan ialah:

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas peserta didik
- d. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- f. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan beragama serta membina budi pekerti luhur.<sup>92</sup>

Sehingga tujuan kegiatan Hizbul Wathan ialah menyiapkan, membina siswa memiliki aqidah dan fisik yang kuat berilmu, berteknologi yang memiliki

<sup>91</sup> AD ART Hizbul Wathan Pasal 8 BAB V, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), hlm. 8.

<sup>92</sup> Musni Ependi, Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang, ( *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam*), hal. 33-34.

akhlakul karimah untuk mewujudkan pribadi muslim yang berguna di masyarakat, bangsa dan negara serta dapat membangun dirinya secara mandiri dan memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama manusia, alam dan lingkungannya. Selain tujuan kepanduan Hizbul Wathan ialah membentuk pribadi muslim yang cinta tanah air, kegiatan HW ini memiliki fungsi sebagai alat pendidikan di sekolah. Berdasarkan Permendikbud RI No. 20 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 lampiran III dijelaskan bahwa fungsi HW ialah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi Pengembangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk perkembangan personel peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan bakat serta pembentukan karakter kepemimpinan.
- b. Fungsi Sosial, bahwa kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial dengan memberikan kesempatan memperluas pengalaman sosial dan internalisasi nilai moral dan sosial.
- c. Fungsi Rekreatif, bahwa kegiatan ini dilakukan dalam suasana menyenangkan dalam menunjang perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi Persiapan Karir, bahwa kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>93</sup>

Jadi dalam hal ini fungsi kegiatan Hizbul Wathan ialah sebagai alat serta kegiatan yang menarik yang memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik, baik dalam pengembangan potensi, bakat minat, kepemimpinan, ketrampilan sosial, tanggung jawab sosial dalam menghadapi hidup dalam masyarakat.

#### 5. Kode Kehormatan Hizbul Wathan

Kode kehormatan merupakan jiwa dan ruh yang memberikan semangat juang bagi kegiatan Hizbul Wathan dalam menjalankan kegiatan, kode kehormatan ini terdiri dari Janji Hizbul Wathan dan Undang-Undang Hizbul Wathan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a) Janji Pandu Hizbul Wathan

<sup>93</sup> Buletin Hizbul Wathan, *Media Komunikasi GKHW Kwarwil Riau Edisi III, 2010.*

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan bersungguh-sungguh:

*Satu*, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-Undang dan Tanah air.

*Dua*, menolong siapa saja semampu saya.

*Tiga*, setia menepati Undang-Undang Pandu HW.<sup>94</sup>

b) Undang-Undang Hizbul Wathan

*Satu*, HW selamanya dapat dipercaya.

*Dua*, HW setia dan teguh hati.

*Tiga*, HW siap menolong dan wajib berjasa.

*Empat*, HW cinta perdamaian dan persaudaraan.

*Lima*, HW sopan santun dan perwira.

*Enam*, HW menyayangi semua makhluk.

*Tujuh*, HW siap melaksanakan perintah dengan ikhlas.

*Delapan*, HW sabar dan bermuka manis.

*Sembilan*, HW hemat dan cermat.

*Sepuluh*, HW suci pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>95</sup>

6. Lambang, Simbol dan Sifat Hizbul Wathan

Lambang dan simbol dalam suatu organisasi digunakan sebagai tanda pengenal tetap yang menyimpulkan keadaan, nilai, norma yang dimiliki dalam organisasi tersebut. Lambang dan simbol dijadikan jati diri suatu organisasi. Begitu pula dengan Hizbul Wathan yang memiliki lambang dan simbol sebagai tanda pengenal, yaitu dengan lambang yang tidak berbeda dengan lambang Muhammadiyah, sedangkan simbol tidak jauh berbeda dengan simbol kepanduan internasional.

a) Lambang Hizbul Wathan

Hizbul Wathan memiliki lambang dengan lingkaran gambar matahari bersinar utama dua belas dengan monogram Hizbul Wathan ditengahnya. Sinar utama dua belas bermakna bahwa setiap pandu Hizbul Wathan diharapkan mampu memancarkan sinar pribadi muslim sehari penuh kepanduan masyarakat, bangsa, dan negara. Makna dari pancaran sinar dua belas tersebut ialah:

<sup>94</sup> Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan , Jaya Melati 1, hlm. 33

<sup>95</sup> Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan , Jaya Melati 1, hlm. 33.

1. Memperdalam masuknya iman
2. Memperluas faham agama
3. Memperbuahkan budi pekerti
4. Menuntun amal intiqad
5. menguatkan persatuan
6. Menegakkan keadilan
7. Melakukan kebijaksanaan
8. Menguatkan Majelis Tanwir
9. Mengadakan konferensi bagian
10. Mempermusyawarahkan putusan
11. Mengawaskan Gerakan Jalan
12. Mempersambungkan gerakan luar

b) Simbol Hizbul Wathan

Hizbul Wathan juga memiliki simbol yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut yaitu sekuntum bunga melati yang dibawahnya terdapat pita dengan bertuliskan *fastabiqul khoirot* dengan menggunakan tulisan arab yang memiliki arti berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Kucup melati dengan daun mahkota berwarna putih yang memiliki arti suci, berjumlah lima helai memiliki makna rukun Islam, daun kelopak berjumlah enam helai bermakna rukun Iman, dan dua helai daun memiliki makna dua kalimat syahadat.<sup>96</sup>

c) Sifat Hizbul Wathan

Ada beberapa sifat dari kepanduan Hizbul Wathan, diantaranya :

1. Bersifat nasional, artinya ruang lingkup usaha HW meliputi seluruh wilayah NKRI
2. Bersifat terbuka, artinya keanggotaan HW terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan usia, profesi, gender ataupun latar belakang pendidikan.
3. Bersifat sukarela, artinya bahwa dasar seseorang menjadi anggota HW adalah suka dan rela, atau tanpa adanya paksaan dari orang lain, dan juga tidak berorientasi pada partai politik, maksudnya bahwa HW tidak melakukan

---

<sup>96</sup> Majelis Pendidikan Dasar, *Organisasi Otonom Muhammadiyah Hizbul Wathan (HW) Bab 4*, (Mojolangu: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru SD Muhammadiyah 4), hlm. 5-6.

aktivitas politik praktis. Induk organisasi HW adalah persyarikatan Muhammadiyah.<sup>97</sup>

#### 7. Program Kegiatan Hizbul Wathan

Dalam pelaksanaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam ekstrakurikuler di masing-masing sekolah naungan Muhammadiyah terbagi menjadi 2 kegiatan, diantaranya yaitu:

##### a. Kegiatan Indoor (Dalam ruangan/kelas)

Terdapat dua kategori materi yang disampaikan, yaitu materi tentang Keislaman dan pengetahuan umum. Menurut Muhammad Farhan dkk, dalam jurnalnya mengenai kegiatan Hizbul Wathan berdasarkan Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan tahun 2018, menyebutkan bahwa beberapa kegiatannya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 .Kegiatan Indoor Hizbul Wathan<sup>98</sup>**

No	Kegiatan	Ruang Lingkup	Sikap
1.	Keislaman		
	Shalat, Wudhu, Tayamum	Tata cara shalat secara teori dan praktik Bacaan shalat Tata cara wudhu dan tayamum secara teori dan praktek	Sadar akan pentingnya melakukan shalat karena merupakan komunikasi dengan Allah
	Rukun Iman dan Islam	Makna dan hikmah mengimani rukun Iman dan Islam	Sadar akan pentingnya mempelajari tauhid dan menamkannya dalam kehidupan
	Akhlak	Materi akhlak dan adab	Menanamkan perilaku sesuai adab Islami

<sup>97</sup> Majelis Pendidikan Dasar, *Organisasi Otonom Muhammadiyah Hizbul Wathan (HW) Bab 4*, (Mojolangu: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru SD Muhammadiyah 4), hlm. 4.

<sup>98</sup> Muhamad Farhan Hidayat, & Budi Purnomo, *Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*, *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 7-9.



		kehidupan sehari-hari	
	Tarikh	Sejarah kenabian	Meneladani sifat terpuji para nabi dan rasul untuk bisa diterapkan dalam kehidupan
2.	Umum		
	Tokoh Muhammad iyah dan HW di lingkungan Qabilah	Kriteria yang dapat disebut sebagai tokoh Muhammadiyah	Tumbuh rasa bangga meneladani tokoh-toko Muhammadiyah dan HW yang meneladani Nabi SAW
	Asas dan Tujuan Pandu HW	Butir anggaran dasar yang berbunyi membimbing pemuda supaya menjadi Islam yang berarti	Tumbuh sikap yang mencerminkan pemuda Islam sesuai tujuan HW
	Undang-Undang dan Janji HW	Mengucapkan janji	Sadar akan ucapan yang diikrarkan Bertanggung jawab terhadap janji/ikrar
	Mars HW	Teks mars HW dan kandungan isinya Irama lagu mars HW	Bersemangan dalam menyayikan dan bangga terhadap dirinya yang tergabung dalam anggota HW
	Hasta Karya	Pembuatan benda-benda dari kertas, kayu, limbah kertas, plastik, botol, dll.	Tumbuh kesadaran pentingnya sebuah kreativitas Menghargai pekerjaan sendiri dan orang lain
	Berkomunikasi	Pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan	Sadar akan pentingnya pengetahuan cara berkomunikasi, dan berbahasa yang tepat

a. Kegiatan Outdoor (Di dalam ruangan/kelas)

Menurut Muhammad Farhan dkk, dalam jurnalnya mengenai kegiatan Hizbul Wathan berdasarkan Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan tahun 2018, menyebutkan bahwa beberapa kegiatannya sebagai berikut:

**Tabel 2. 2Kegiatan Outdoor Hizbul Wathan<sup>99</sup>**

No	Kegiatan	Ruang Lingkup	Sikap
	Pemanfaatan tongkat tali temali dan baju pandu	Hal yang berkaitan dengan pemanfaatan tongkat, tali temali dan baju pandu dalam pelaksanaan kehidupan dan diterapkan di lingkungan	Terampil, cekatan dalam memanfaatkan dan menggunakan tongkat dan tali temali untuk keperluan sehari hari
	Morse dan Semaphore	Bahasa untuk berkomunikasi dengan cara tersamar	Sadar akan perlunya menguasai bahasa sandi untuk keperluan berkomunikasi
	Upacara	Pengibaran bendera, menyayikan lagu Indonesia Raya, membacakan Pancasila, dan Undang-Undang	Menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme serta kepahaman mengenai dasar negara
	Menggunakan Kompas dan pembuatan peta	Pentingnya penggunaan kompas, peta dalam perjalanan sebagai penunjuk arah	Memiliki sikap cermat dalam menggunakan kompas dan peta untuk penunjuk arah

<sup>99</sup> Muhamad Farhan Hidayat, & Budi Purnomo, *Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*, Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 7-9.

	P3K	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan
	Mendirikan Tenda	Kerja kelompok yang solid dalam kegiatan mendirikan tenda	Gemar gotong royong atau bekerja sama dalam pendirian tenda
	Jambore	Berkemah, melatih kerja sama, menampilkan kebudayaan dan kesenian dan menyatukan diri dengan alam	Pentingnya mengerjakan sesuatu dengan bersama, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian dan membiasakan diri dengan alam
	Berlatih Keseimbangan, <i>Outbond</i>	Olahraga dan berbagai permainan untuk merefresh otak	Menumbuhkan kesadaran untuk melatih badan agar mampu menjaga keseimbangan dalam melaksanakan perintah

#### 8. Tingkatan Jenjang Anggota Hizbul Wathan

Dalam suatu organisasi pasti memiliki anggota yang dimana setiap tingkatan memiliki kriteria tersendiri, dalam organisasi Hizbul Wathan juga sama memiliki beberapa tingkatan jenjang anggota HW sebagai peserta didik, diantaranya yaitu:

##### a. Pandu Athfal Hizbul Wathan

Pandu Athfal ini merupakan tingkatan paling dasar dari HW, keanggotaan pandu ini adalah siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang berumur sekitar 6-10 tahun. Dalam Pandu Athfal ini terdapat juga 3 tingkatan yang harus ditempuh oleh para anggota, diantaranya Athfal melati I, Athfal melati 2, Athfal melati 3 atau melati utama. Untuk pelatih putra biasanya dipanggil dengan sebutan "Ayanda", sedangkan pelatih putri

dipanggil “Bunda”. Dalam pandu ini terdapat kuantum yang terdiri dari 8-10 pandu dengan nama-nama yang berbeda diambil dari nama pahlawan Islam.

b. Pandu Pengenal Hizbul Wathan

Pandu Pengenal ialah tingkatan kedua setelah Pandu Athfal. Di dalam pandu ini ada 3 tingkatan yang harus ditempuh, yaitu pengenal purwa, madya dan utama. Biasanya anggota pandu pengenal ialah anak atau remaja yang berumur 11-16 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Proses untuk menjadi pandu pengenal diharuskan mengikuti pendidikan dasar yang bernama tamu pengenal untuk menyelesaikan SKT (Syarat Kenaikan Tingkat). Pandu pengenal mempunyai pelatih, untuk pelatih purta biasaya dipanggil dengan sebutan “Rakanda”, dan untuk pelatih putri dipanggil dengan sebutan “ Ayunda”. Di dalam pandu ini terdapat kelompok yang disebut dengan regu dan nama regu itu diambil dengan nama hewan yang memiliki anggota 8-10 setiap regunya. Didalam jenjang pandu pengenal terdapat dewan pimpinan pengenal yang terdiri dari ketua, wakil ketua, pemangku adat, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang diperlukan.

c. Pandu Penghela Hizbul Wathan

Pandu Penghela ialah tingkatan paling tinggi setelah pandu pengenal. Di dalam pandu ini terdapat 2 tingkatan yang harus ditempuh, yaitu taruna melati jaya melati. Anggotan Pandu penghela ialah remah yang berumur sekitar 17-20 tahun atau setara dengan siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan sampai perguruan tinggi, sebelum memasuki tingkatan ini harus mengikuti pendidikan dasar (DIKSAR). Pandu Penghela mempunyai pelatih yang biasanya dipanggil dengan sebutan “Rakanta” bagi pelatih laki-laki dan perempuan. Di dalam pandu ini terdapat kelompok yang disebut dengan ikhwan/akhwat yang berjumlah 4-6 tiap kelompoknya.

d. Pandu Penuntun Hizbul Wathan

Pandu Penuntun ialah tingkatan tertinggi dan paling akhir, pandu penuntun merupakan pandu purna penghela yang sudah menyelesaikan pendidikan tingkat jaya melati, dimana pandu ini akan menjadi seorang

pelatih. Biasanya pandu penuntun berumur 21-25 tahun, dan seorang pembina yang melatih pandu penuntun disebut dengan “Sahabat”.<sup>100</sup>



---

<sup>100</sup> Majelis Pendidikan Dasar, *Organisasi Otonom Muhammadiyah Hizbul Wathan (HW) Bab 4*, (Mojolangu: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru SD Muhammadiyah 4), hlm. 9-10.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau riset lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian untuk mengeksplorasi atau memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu ataupun kelompok berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema yang khusus ke umum serta menafsirkan makna data.<sup>101</sup>

Penelitian lapangan atau *field research* merupakan salah satu jenis penelitian dalam kualitatif yang luas sebagai metode dalam mengumpulkan data kualitatif, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk terlibat dalam penelitiannya. Terlibat dengan partisipan berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.<sup>102</sup>

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mendeskripsikan objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dan ditujukan untuk meneliti secara mendalam, menyajikan data dan keadaan yang sebenarnya mengenai kegiatan bagaimana pendidikan *sosial skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 271, Windurasu,

---

<sup>101</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 2.

<sup>102</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 9.

Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53144. Alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan ekstrakurikuler wajib yang sudah berjalan cukup lama setelah regenerasi dari pramuka, dan pada saat ini terpilih menjadi Duta Pandu Hizbul Wathan tingkat Jawa Tengah.
- b. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang memiliki dampak positif bagi siswa dalam memiliki kekuatan fisik, mental, dan sosial, dengan berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan, seperti bakti sosial, kegiatan kemah, baris berbaris, tali temali, materi kepanduan, dan materi keislaman, serta lebih mengarah pada pengabdian masyarakat.<sup>103</sup>

## 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan 31 Juli 2022. Dalam rentang waktu tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini, dengan surat riset ijin penelitian terlampir.

## C. Sumber Data

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin yang dikutip oleh Rahmadi bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya akan di peroleh keterangan<sup>104</sup> Subjek penelitian ialah benda, hal atau orang yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sehingga berdasarkan pengertian diatas bahwa definisi subjek ialah sesuatu yang berkaitan erat dimana sumber data penelitian diperoleh, bisa jadi ialah tempat, benda, ataupun orang.

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Selaku Pembina Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Kamis, 18 Maret 2022.

<sup>104</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 61.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian diatas maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a) Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Kepala sekolah ialah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambilan kebijakan proses seluruh kegiatan pendidikan dan juga ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dari sinilah peneliti mendapatkan gambaran umum tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Narasumber yaitu Bapak Bambang Teguh Mulyono, S.Pd.

b) Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Waka kesiswaan ini dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler khususnya yaitu Hizbul Wathan. Narasumber yaitu Bapak Kwat Haryadi, S.Pd.

c) Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Dengan sumber yang diberikan oleh pembina ini peneliti dapat mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan Hizbul Wathan, siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan bagaimana pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan bisa diterapkan. Narasumber yaitu Ibu Eva Krisnawati, S.Kom.

d) Siswa/Anggota Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Siswa ini diambil tentunya dari anggota yang mengikuti Hizbul Wathan. Untuk dijadikan sebagai sumber informasi, kriterinyapun perlu siswa yang mempunyai sikap terbuka dan kooperatif, sehingga data yang didapatkan nantinya bisa mendukung. Narasumbernya yaitu Eriwka, Efriana.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Menurut KBBI objek ialah ialah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Objek yang menjadi penelitian merupakan masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Hal tersebut dijelaskan dalam buku karya Umi Zulfa, bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Tempat (*Place*), yaitu dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b. Pelaku (*Actor*), yaitu orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. Aktivitas (*Activity*), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>105</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitiannya program pendidikan *sosial skill* siswa melalui gerakan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, yang merupakan salah satu ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>106</sup>

Observasi merupakan kegiatan mencari dan menemukan data dengan peneliti terjun langsung ke lapangan. Dari pengertian diatas, observasi dari segi pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan kedalam tiga jenis. *Pertama, observasi partisipan*, dimana peneliti benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. *Kedua, observasi non partisipan*, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian. Kemudian berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi dua. *Pertama, observasi terstruktur*, dimana dalam observasi ini dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

*Kedua, observasi tidak terstruktur*, dimana observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.<sup>107</sup> Dalam melakukan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dikarenakan dalam teknik ini memiliki manfaat yang besar, diantaranya sebagai berikut:

<sup>105</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 159.

<sup>106</sup> Samsu, *Meode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 97.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

- a. Dengan observasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan, sehingga dapat memperoleh data secara menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain khususnya orang yang berada di lingkungan tersebut, karena dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.<sup>108</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, Peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk mendapatkan data mengenai bagaimana proses pendidikan *social skill* siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan apa saja program kegiatan yang bisa mengembangkan pendidikan *social skill* siswa, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Purwokerto.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>109</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung antara penulis dengan orang yang memberi narasumber dengan menggunakan daftar wawancara. Alasan digunakan teknik wawancara ialah untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan narasumber di lapangan, dalam hal ini digunakan untuk mengukur apa yang diketahui dan tidak diketahui oleh narasumber yang berperan sebagai subjek penelitian mengenai informasi sejumlah data yang diperlukan.

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 228.

<sup>109</sup> Samsu, *Meode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 96.



Menurut Esteborg dalam buku karangan Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>110</sup>

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga, dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur ini pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban, sehingga pertanyaan harus disusun secara ketat.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini menanyakan hal-hal yang lebih umum untuk kemudian digali. Tujuannya ialah menemukan permasalahan secara terbuka dalam meminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber atau informasn.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Dalam wawancara ini peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pertanyaan disampaikan dengan mengalir seperti percakapan sehari-hari dalam situasi yang tidak formal. Peneliti belum mengetahui banyak secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara jenin wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara terbuka dan tetap menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana program pendidikan *sosial skill*

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

peserta didik dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan apa saja program kegiatan yang bisa mengembangkan pendidikan *social skill* peserta didik, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dari pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Dalam kegiatan wawancara dilakukan kepada narasumber yang terkait, diantaranya kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan mempertanyakan kebijakan program Hizbul Wathan, kepada Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan mempertanyakan bagaimana rencana program pendidikan *social skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, kemudian kepada Pembina Hizbul Wathan dengan mempertanyakan bagaimana pelaksanaan program *social skill*, kurikulum, materi, metode, media, serta hasil dan evaluasi dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, serta kepada siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan, dengan mempertanyakan dampak dari kegiatan Hizbul Wathan dalam mempengaruhi *social skill* terhadap diri siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam kehidupannya.

### 3. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, karena dokumen ini dapat memberikan perincian yang mendukung terkait informasi dari sumber-sumber lain.<sup>111</sup> Ada beberapa bahan yang termasuk dalam jenis dokumen antara lain:

- a. Dokumen pribadi, contohnya yaitu buku harian, surat-surat, foto, film, rekaman video, biografi tokoh, dan sebagainya.
- b. Dokumen resmi, contohnya laporan rapat, daftar pegawai, tata tertib pegawai, kebijakan, daftar guru dan siswa, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen sebagai sumber data dalam melakukan penelitian, karena dalam banyak hal dokumen ini sangat

---

<sup>111</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 111.

berguna untuk menguji, menafsirkan data penelitian dilapangan untuk menuju pada temuan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa berupa foto kegiatan Hizbul Wathan (HW), dokumen resmi terkait profil SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, struktur organisasi, data guru, karyawan serta siswa disekolah tersebut. Data tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data sebelumnya selama melakukan wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pembandingan terhadap data yang bersangkutan.<sup>112</sup> Triangulasi dalam pengujian validitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.<sup>113</sup>

##### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan berbagai sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.<sup>114</sup>

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>115</sup> Peneliti menguji tentang pendidikan *social skill* peserta didik melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan pengumpulan dan pengujian data ke Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tentang kebijakan program Hizbul Wathan,

---

<sup>112</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 115.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 116.

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tentang rencana program pendidikan *social skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, Pembina Hizbul Wathan tentang bagaimana pelaksanaan program *social skill*, materi, teknik, serta evaluasi dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, serta kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan tentang dampak dari kegiatan Hizbul Wathan dalam mempengaruhi *social skill* terhadap diri siswa. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>116</sup> Data mengenai pendidikan *social skill* siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, siang hari dan sore hari akan berbeda.<sup>117</sup> Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai dalam pengumpulan data, langkah terakhir ialah menganalisis data. Analisis data kualitatif ialah usaha dalam memilih, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab pertanyaan mengenai tema apa yang dapat ditemukan pada data ini dan bagaimana data ini

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

berkontribusi terhadap tema.<sup>118</sup> Proses dalam analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapatkan dari berbagai sumber, kemudian data tersebut dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat abstraksi, dan disusun sesuai dengan temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara secara berulang-ilang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif.

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model teknik analisis data dari Miles & Huberman yang mengatakan terdapat 3 komponen analisis data, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>119</sup> Ketiga komponen tersebut harus ada dalam analisis data kualitatif, dikarenakan keterkaitan ketiganya perlu terus digunakan untuk menentukan arah isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

#### 1) Reduksi Data

Langkah pertama, dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses penggalan data di lapangan. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan tentang isi dari catatan yang diperoleh di lapangan.<sup>120</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan *social skill* peserta didik dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan apa saja program kegiatan yang bisa mengembangkan pendidikan *social skill* peserta didik, pelaksanaan kegiatan, serta hasil dan evaluasi *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Purwokerto.

#### 2) Penyajian Data

---

<sup>118</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 169.

<sup>119</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 173.

<sup>120</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 174.



Langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>121</sup> Penyajian data ini harus ditata dengan baik, harus mengelompokkan hal yang serupa dalam kelompok yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi yang biasanya dilengkapi dengan bagan, tabel, skema, dan sebagainya agar data yang disajikan lebih jelas, rinci dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui observasi di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, wawancara, dan dokumentasi berupa narasi yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan *social skill* siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan apa saja program kegiatan yang bisa mengembangkan pendidikan *social skill*, pelaksanaan kegiatan, serta hasil dan evaluasi *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

### 3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi ialah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi harus dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus memuat beberapa hal, yaitu tema dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data dalam penelitian, temuan dari hasil analisis dan teori yang relevan.<sup>122</sup> Dengan demikian penarikan kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

---

<sup>121</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 176.

<sup>122</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 177.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM KEGIATAN**  
**HIZBUL WATHAN**

**A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto**

1. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ialah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Banyumas yang beralamat di J.l. KH. Wahid Hasyim No. 271, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki beberapa program keahlian yaitu Farmasi Komunitas Klinis, Asisten Keperawatan, Teknik Kendaraan Ringan Mitsubishi, dan Teknik Sepeda Motor Honda, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Berikut profil sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto:<sup>123</sup>

a) Identitas Sekolah

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah       | : SMKS Muhammadiyah 3 Purwokerto              |
| b. NPSN               | : 20301898                                    |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMK   |
| d. Status Sekolah     | : Swasta                                      |
| e. Alamat Sekolah     | : Jl. KH. Wachid Hasjim No. 271<br>Purwokerto |
| RT/RW                 | : 2/2   |
| Kode Pos              | : 53144                                       |
| Kelurahan             | : Karangklesem                                |
| Kecamatan             | : Kec. Purwokerto Selatan                     |
| Kabupaten/Kota        | : Kab. Banyumas                               |
| Provinsi              | : Prov. Jawa Tengah                           |
| Negara                | : Indonesia                                   |
| f. Posisi Geografis   | : -7,44862<br>109,242855                      |

b) Data Pelengkap

---

<sup>123</sup> Data Dokumen diperoleh dari Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Jumat, 27 Mei 2022.

- a. SK Pendiri Sekolah : 0947/103/1997
  - b. Tanggal SK Pendirian : 1997-06-04
  - c. Status Kepemilikan : Yayasan
  - d. SK Izin Operasional : 0947/103/97
  - e. Tanggal SK Izin Operasional : 1997-06-04
  - f. NPWP : 014596647521000
- c) Kontak Sekolah
- a. Nomor Telepon : 0281638776
  - b. Nomor Fax : 281638776
  - c. Email : [smkmuh\\_3@yahoo.com](mailto:smkmuh_3@yahoo.com)
  - d. Website : <http://www.smkmuh3pwt.sch.id>
- d) Data Periodik
- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
  - b. Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat
  - c. Sumber Listrik : PLN
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
- Dalam lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal tentunya mempunyai visi dan misi sebagai bentuk cita-cita dan keinginan dari lembaga tersebut. SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan instansi pendidikan yang berbasis kejuruan dengan mengedepankan religiusitas sehingga menghasilkan output yang berkualitas dalam dunia kerja ataupun perguruan tinggi. Adapun visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto:
- a. Visi Sekolah
- Terwujudnya sekolah bernuansa religius, berdaya saing tinggi menuju sekolah berbasis kewirausahaan yang menjunjung nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Misi Sekolah
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
  - 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima industri, perguruan tinggi, maupun untuk berwirausaha secara mandiri.
- 4) Membangun sikap disiplin, etos kerja, kepercayaan diri dan kebersamaan didalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi komitmen dan sikap profesionalisme.
- 6) Membangun kemandirian, kreatif, dan inovatif.
- 7) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, instansi/lembaga dan industri.
- 8) Meningkatkan kualitas sarana dan prasaran.<sup>124</sup>

### 3. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Struktur organisasi merupakan tata kelola atau susunan cara agar sekolah tersebut bisa berjalan sesuai tugas pokoknya masing-masing. Di dalam pelaksanaannya terdapat bagian-bagian atau bidang yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas secara maksimal agar kepemimpinan bisa berjalan secara optimal. Struktur organisasi di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam bentuk susunan organisasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Susunan Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto<sup>125</sup>**

Pimpinan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto		
No	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah SMK	Bambang Teguh Mulyono, S.Pd
2	Waka Kurikulum	Dradjat Subekti, S.Pd
3	Waka Kesiswaan	Kuat Haryadi, S.Pd
4	Waka Sarpras	Fattu Rochman, S.Kom
5	Waka Humas	Dradjat Subekti, S.Pd

<sup>124</sup> Data Dokumen diperoleh dari Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Jumat, 27 Mei 2022.

<sup>125</sup> Data Dokumen diperoleh dari Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Jumat, 27 Mei 2022

6	Kepala Jurusan Farmasi Komunitas Klinik	Apt. Rizka Dian Susanti, S.Farm
7	Kepala Jurusan Asisten Keperawatan	Ns. Endah Nurkhayah, S.Kep
8	Kepala Jurusan Teknik Komputer Jaringan	Eva Krisnawati, S. Kom
9	Kepala Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Sagi, S.Pd
10	Kepala Jurusan Teknik Sepeda Motor	Sugeng Santosa, A.Md
<b>Staff dan Karyawan</b>		
NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Tata Usaha	Fattu Rochman, S.Kom
2	Kepegawaian	Datim
3	Kesiswaan	Khoirunnisa Primanda, A.Md. Kom
4	Administrasi	Palupi Oktotriana
5	Bendahara Sekolah	Ricci Alfera Nurhikmah, S.Pd Anggun Setyarini, S.E Rumiyati
6	Security	Ragil Sutriyono
7	Driver	Depriyanto
8	Pelaksana	Suratno

#### 4. Data Guru SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto mempunyai formasi guru dan karyawan sebagai berikut:



**Tabel 4. 2****Jumlah Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto<sup>126</sup>**

No	Pendidikan	Keterangan		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S3	0	0	0
2	S2	0	0	0
3	S1	26	15	41
4	D3	0	1	1
5	D2	0	0	0
6	D1	0	0	0
7	SMA/SMK/Sederajat	8	4	12
8	SMP	0	0	0
9	SD	0	0	0
	Jumlah	34	20	54

## 5. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ialah Sekolah Menengah yang berbasis kejuruan yaitu kesehatan, teknik jaringan, dan otomotif. Untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar baik pelajaran produktif ataupun nonproduktif, terdapat beberapa sarana dan prasarana pendukung, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4. 3****Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto<sup>127</sup>**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Sarana dan Prasarana		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1	Kepemilikan Lahan	1 lahan	√		
2	Ruang Kelas	31 ruang	√		
3	Ruang Praktek Siswa				
	Lab KKPI	1 ruang	√		
	Perpustakaan	1 ruang	√		

<sup>126</sup> Data Dokumen diperoleh dari Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Jumat, 27 Mei 2022

<sup>127</sup> Data Dokumen diperoleh dari Ta ta Usaha SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Jumat, 27 Mei 2022

	Studio Musik	1 ruang	√		
	Ruang Osis	1 ruang	√		
4	Ruang Penunjang				
	Ruang UKS	1 ruang	√		
	Ruang Waka	1 ruang	√		
	Ruang Guru	1 ruang	√		
	Ruang TU	1 ruang	√		
	Gudang Barang	1 ruang	√		
	Dapur	1 ruang	√		
	Koperasi Sekolah	1 ruang	√		
	Kantin	1 ruang	√		
	Pos Satpam	1 ruang	√		
	Masjid	1 ruang	√		
	Lapangan Olahraga	1 ruang	√		
5	Ruang Praktek (LAB & Bengkel				
	LAB TKJ	3 ruang	√		
	Bengkel TBSM	1 ruang	√		
	Bengkel TKRO	1 ruang	√		
	Lab FKK	1 ruang	√		
	Lab ASKEP	1 ruang	√		

## B. Penyajian Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, peneliti mendapat data terkait dengan pendidikan *social skill* siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Metode observasi digunakan untuk melihat aktivitas kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto mengenai pendidikan *social skill*. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam mendeskripsikan penelitian ini. Adapun narasumber Penyajian data ini digunakan untuk menjelaskan data yang didapatkan pada saat penelitian. Dalam penyajian data peneliti mendeskripsikan bagaimana gambaran umum kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, seperti apa pendidikan *social skill* diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, sehingga peneliti menyajikan data sebagai berikut:

## 1. Gambaran Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Kegiatan Hizbul Wathan ialah kegiatan kepanduan yang harus dilaksanakan di setiap sekolah dibawah naungan Muhammadiyah dan biasanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dimana wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dan siswa disekolahan tersebut. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data mengenai program kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang pada mulanya ialah pramuka, namun selama 3 tahun ini sudah berubah menjadi Hizbul Wathan karena mengikuti program pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (yang mewakili) dalam wawancaranya:

“Merupakan program dari pimpinan Muhammadiyah daerah Banyumas yang mana pimpinan daerah Banyumas meminta sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk menggirahkan kembali ortom-ortomnya seperti IPM, HW, Tapak Suci. Karena Hizbul Wathan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah yang harus dihidup-hidupi, sehingga selama 3 tahun ini kegiatan kepramukaan sudah dihilangkan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.”<sup>128</sup>

Oleh karena itu di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh kelas X. Hal ini dijelaskan oleh Waka Kesiswaan yang dimana bertugas dan berperan aktif dalam segala kegiatan ekstrakurikuler, memberikan keterangan bahwa:

“Wajib kelas X, tapi tidak menutup kemungkinan karena kelas XII dulunya adalah HW dan kelas XII sudah selesai, maka akan memanfaatkan kelas XI sebagai pendamping. Kalau di Hizbul Wathan ini namanya Dewan Kerabat, yaitu dewan kerjanya di sekolah, kalau di sekolahan istilahnya Qobilah.”<sup>129</sup>

Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai usaha usaha dalam

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (yang mewakili) Bapak Dradjat Subekti, S. Pd pada tanggal 31 Mei 2022.

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuart Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022.

mensukseskan program-program dari Muhammadiyah. Hal ini bertujuan karena kegiatan kependuan Hizbul Wathan memberikan dampak positif bagi perkembangan *hard skill* dan *soft skill* dengan menekankan pada sisi aqidah Islam. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Waka Kesiswaan mengenai urgensi Hizbul Wathan, memberikan keterangan bahwa:

“ Jadi memang satu-satunya sejak dibangkitkan Hizbul Wathan eh... Kepala sekolah mempunyai tugas bukan mengganti ya, namun beralih dari pramuka kembali ke Kependuan kita Muhammadiyah. Yang satu-satunya kependuan di Muhammadiyah adalah Hizbul Wathan, Eeeee .... ini memang kegiatan Hizbul Wathan tidak jauh berbeda dari pramuka, hanya keistimewaan dari Hizbul Wathan ini dari segi aqidah perlu ditekankan.”

Tujuan dari kegiatan Hizbul Wathan sendiri ialah kegiatan yang dapat memberikan nilai positif serta tetap menekankan pada sisi akidah dan ketuhanan, Sehingga sikap yang didapatkan dapat diterapkan di tengah masyarakat. Dalam wawacaranya Kepala Sekolah juga memberikan keterangan bahwa:

“Memberikan suatu sikap yang baik kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto bagaimana kependuan Hizbul Wathan dahulu didirikan oleh pendiri Muhammadiyah merupakan sebagai penggerak kependuan itu sendiri. Jadi urgensinya adalah bagaimana siswa dapat menyikapi kependuan Hizbul Wathan sebaik-baiknya dan dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat”<sup>130</sup>

Dalam persiapannya sebelum kegiatan Hizbul Wathan di mulai, terlebih dahulu melaksanakan rapat intern atau briefing antara pelatih/pendamping untuk membahas apa yang akan disampaikan kepada adik-adik kelas atau anggota Hizbul Wathan yang belum memasuki dewan kerabat sekolah.<sup>131</sup> Dalam pemberian materi tidak hanya pada sisi kenegaraan saja, melainkan sisi ketuhanan lebih ditekankan dalam Hizbul Wathan ini. Kegiatannya bermacam-macam seperti kegiatan Hizbul Wathan pada umumnya PBB, sandi, semaphore, sejarah kependuan HW, dan juga tidak lepas dari kegiatan leadership, pengabdian

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (yang mewakili) Bapak Dradjat Subekti, S. Pd pada tanggal 31 Mei 2022.

<sup>131</sup> Hasil Observasi yang dilakukan pada saat kegiatan latihan berlangsung pada tanggal 27 Mei 2022.

masyarakat serta keislaman. Dalam wawancaranya Waka Kesiswaan memberikan keterangan bahwa:

” Jadi di Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ada yang namanya bumbung kegiatan, jadi peserta didik dilatih untuk memberi dan kegiatannya itu bermacam-macam ada pengabdian masyarakat, bagaimana menyampaikan leadership tetap diutamakan. Emm... termasuk ISMUBA itu juga kita tekankan, jangan sampai anak lulusan SMK Islam tidak bisa sholat, tidak bisa adzan. Emm.. bahkan memang lebih banyak juga ke pelayanan sosisl, seperti misalkan kita juga dilatih untuk sholat jenazah, merawat jenazah atau kita ambil disitu di SKU juga dicantumkan, seperti membaca Al-Qur’an, sholat, kan ada penilaiannya sendiri.”<sup>132</sup>

## 2. Penjabaran Kegiatan pendidikan *social skill* bagi anggota Hizbul Wathan SMK

Muhammadiyah 3 Purwokerto

### a. Kurikulum Pendidikan *Social Skill*

Kepanduan Hizbul Wathan baik tingkat athfal, pengenal, penghela memiliki kurikulum atau silabus guna mengatur dan mengelola materi pendidikan kepada para anggota Hizbul Wathan. Kurikulum ini digunakan sebagai acuan atau rencana supaya materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan pusat pimpinan daerah Muhammadiyah yaitu menyesuaikan dengan materi yang terdapat dalam sistem tanda kecakapan. Adapun kurikulum untuk untuk penghela diantaranya mengenai :

- 1) Rukun Iman dan Islam
- 2) Sholat 5 waktu, Shalat jumat, shalat hari raya, shalat berjamaah
- 3) Thaharah
- 4) Tarikh (Sejarah Nabi Muhammad SAW mengenai Isra Mi’raj dan Hijrah)
- 5) Asas dan tujuan gerakan kepanduan Hizbul Wathan
- 6) Kode kehormatan Pandu Hizbul Wathan
- 7) Penyakit dan tahu cara pencegahannya
- 8) Berkemah

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022.



- 9) Paham alat-alat komunikasi
- 10) Mountaineering
- 11) Tata atribut dalam Hizbul Wathan
- 12) Sejarah singkat Hizbul Wathan
- 13) Struktur Organisasi Hizbul Wathan
- 14) Mendalami Muhasab pada saat pelantikan/pengukuhan dewan kerabat<sup>133</sup>

Dalam berbagai deskripsi kegiatan diatas sebagaimana yang tertuang dalam buku syarat tanda kecakapan bagai anggota penghela, bahwa dari kegiatan tersebut banyak kecakapan yang akan dikembangkan seperti kecakapan dalam berbicara, yaitu pada saat menjelaskan bagaimana sejarah nabi Muhammad SAW, sejarah singkat HW, kecakapan bertindak dan berperilaku pada saat pertolongan pertama, Kecakapan fisik dalam praktik shalat, thaharah, mountaineering, serta kecakapan mental, yaitu berpikir positif, mengharagi diri sendiri dan mempercayai adanya Tuhan dalam kegiatan muhasabah diri.

Dengan penggunaan sistem kenaikan tanda kecakapan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembina dalam mengamati bagaimana sikap dan perkembangan siswa baik dalam sisi *hard skill* atau *soft skill* khususnya dalam *social skill*.

b. Materi Pendidikan *Social Skill*

Dalam rencana program kegiatan Hizbul Wathan yang telah disusun, terdapat berbagai jenis materi kegiatan didalamnya:

**Tabel 4. 4**

**Tabel Rencana Materi Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto<sup>134</sup>**

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	PTK Penerimaan Tamu Ambalan	22-23 Juli 2022

<sup>133</sup> Data Dokumen diperoleh dari Dewan Kerja Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Sabtu, 23 Juli 2022

<sup>134</sup> Data Dokumen diperoleh dari Dewan Kerja Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Sabtu, 23 Juli 2022.

	(Jadwal kegiatan terlampir)	
2	Latihan Rutin Dengan berbagai kegiatan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upacara / Apel Kegiatan</li> <li>2. Pengenalan Sejarah HW</li> <li>3. Sejarah K.H Ahmad Dahlan</li> <li>4. Baris Berbaris</li> <li>5. Tali Temali</li> <li>6. Semaphore</li> <li>7. Leadership</li> <li>8. Praktek Ibadah</li> <li>9. Kegiatan Outdoor</li> <li>10. Infak</li> <li>11. Shalat Jumat Berjamaah</li> </ol>	Setiap hari Jumat Pukul 11.00-14.00
3	Kemah Bakti dan Bakti Sosial	Jadwal Menyesuaikan (Awal Tahun)
4	Pengukuhan Dewan Kerabat	Jadwal Menyesuaikan (Akhir Tahun)

Dari beberapa kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sebagaimana yang tertera dalam tabel kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dinyatakan bahwa kegiatan itu berupa kegiatan yang mengarahkan pada potensi siswa yang tidak hanya mengandalkan keterampilan fisik saja, tetapi juga mengandalkan keterampilan sosial bagi siswa.

c. Metode dan Media Pendidikan *Social Skill*

Pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu bentuk kegiatannya adalah:

- 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu

Dalam kegiatan kepanduan hizbul wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto antara dewan kerabat dengan anggota serta pembina menerapkan sistem beregu, contohnya pada saat kegiatan penerimaan tamu kerabat, yang dimana dewan kerabat ini membagi beberapa anggota Hizbul Wathan menjadi beberapa kelompok/regu. Hal ini bertujuan untuk melatih sikap kerjasama, kebersamaan toleransi, serta interaksi sosial terhadap anggotanya yang berbeda karakter.

Pada saat peneliti melakukan observasi, latihan pada saat itu adalah kegiatan di dalam ruangan yaitu pemberian materi tentang sejarah Hizbul Wathan. Sebelum pelaksanaan materi terlebih dahulu dilakukan pembiasaan upacara pembukaan pelatihan Hizbul Wathan di lapangan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, setelah itu dewan kerabat membagi menjadi beberapa regu untuk menerima materi di dalam kelas, kemudian masuk kedalam ruangan, berdoa, absen, dan kemudian penyampaian materi oleh dewan kerabat.<sup>135</sup>

Kemudian pada saat peneliti melakukan pengamatan lagi yaitu pada saat latihan baris berbaris di lapangan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, yang dilakukan oleh dewan kerabat SMK Muhammadiyah 3 dalam rangka persiapan penerimaan tamu kerabat. Kegiatan diawali dengan briefing, kemudian berdoa. Dalam kegiatan baris berbaris ini dilakukan oleh dewan kerabat atau dewan kerja yang nantinya akan melatih pada saat penerimaan tamu kerabat pada peserta didik baru. Kegiatan baris berbaris ini dilakukan dengan khidmat, disiplin, dan sesuai dengan perintah dari pemimpin, serta ketika kegiatan baris berbaris berlangsung tidak ada suara dalam barisan tersebut.<sup>136</sup>

Dalam pengamatan, peneliti mengamati kegiatan pada saat pelaksanaan penerimaan tamu kerabat di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, salah satunya ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang

---

<sup>135</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 Juni 2022 di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

<sup>136</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Juni 2022 di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

pendidikan *social skill* melalui pemberdayaan siswa lewat sistem beregu yaitu dalam materi pembentukan kawan dan kelompok. Dalam kegiatannya seluruh anggota tamu kerabat dibagi menjadi beberapa kelompok oleh pelatih untuk dijadikan satu tim/regu. Kegiatan tersebut melatih para siswa yang awalnya tidak mengenal satu sama lain, sehingga dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam menjalankan tugas nantinya yang diberikan oleh pelatih. Banyak berbagai kegiatan yang dilakukan melalui sistem beregu seperti PBB, Pembuatan Yel-Yel, serta melatih anak untuk survival dengan belajar memasak menggunakan kompor sederhana dan bahan yang sederhana. Pada saat pembuatan yel-yel masing-masing anggota tim mendiskusikan lagu yang akan mereka nyayikan sebagai semangat dan hal tersebut menimbulkan kerjasama antar anggota<sup>137</sup>

## 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka

Dalam kegiatan kepanduan hizbul wathan terdiri dari kegiatan di dalam ruangan dan luar ruangan (terbuka), biasanya di alam terbuka. Hal ini dilakukan oleh pembina serta pelatih untuk membuat suasana yang berbeda, tidak membuat bosan dan kemudian lebih kreatif. Dalam kegiatan alam terbuka mengajarkan pada para anggota lebih mengenal alam serta berbagai penciptaanNya. Salah satu kegiatan di alam terbuka yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah kemah bakti dengan lintas jurusan ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dalam kegiatan di alam terbuka salah satunya ada kemah bakti ini, penerapan pendidikan *social skill* kegiatan ini dapat diterapkan dengan langsung terjun ke masyarakat. Dalam wawancaranya Pembina Hizbul Wathan memberikan keterangan bahwa:

“Kami disini langsung dicontohkan, jadi waktu itu kita pernah melaksanakan kemah bakti di daerah Sunyalangu selama 2 hari 1 malam, itu kan penerapannya langsung ke masyarakat, jadi anak

---

<sup>137</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2022 di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

langsung terjun menyampaikan kegiatan ini sangat positif, berbagi, menolong, membersihkan lingkungan sekitar.”<sup>138</sup>

Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan ialah kegiatan yang banyak dilakukan dalam outdoor atau di alam terbuka. Dalam pengamatan peneliti kegiatan di alam terbuka membuat siswa lebih bebas berekspresi dan menyenangkan sehingga tidak monoton di dalam kelas seperti menerima pelajaran di sekolah. Kegiatan di alam terbuka membuat siswa memiliki sikap sosial yang baik. Seperti dalam pengamatan pada saat penerimaan tamu kerabat terdapat kegiatan tadabur alam dimana dalam kegiatan tersebut masing-masing kelompok melakukan jelajah alam dengan melewati pos yang berisi materi, seperti baris berbaris, sejarah Hizbul Wathan, yel-yel ataupun halang rintang. Dalam tadabur alam juga diselipkan dengan kegiatan bakti sosial dengan memberikan sembako kepada warga sekitar yang kurang mampu.<sup>139</sup>

Dalam kaitannya pendidikan *social skill*, rasa hormat ialah bentuk tawadhu (rendah hati) terhadap dengan orang lain. Dalam kegiatan kemah bakti ini diajarkan mengenai bagaimana rasa hormat terhadap orang lain beserta menjaga sopan santun, dan menghargai karena buka berada di dalam wilayah sendiri.<sup>140</sup>

Dalam kaitannya dengan *social skill* pada berkemah memberikan pendidikan mengenai arti tanggung jawab dari sebuah tugas. Dalam menanamkannya yaitu ketika pembina atau pemimpin dewan kerabat memberikan tugas kepada anggota yang dibawahnya, maka anggota itu harus memenuhi kewajiban. Tanggung jawab ini dilakukan secara bersama-sama sehingga lebih terasa sikap kebersamaan serta interaksi yang baik antara pemimpin dan anggota. Kemudian dalam kegiatan

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Eva Krisnawati pada tanggal 31 Mei 2022.

<sup>139</sup> Hasil Observasi pada tanggal 23 Juli 2022 di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dan daerah sekitar Sekolah.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Anggota Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (Ervika) pada tanggal 31 Mei 2022.



berkemah ini lebih memberikan tanggung jawab terhadap waktu yang telah diberikan, dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.<sup>141</sup>

Dalam kegiatan kemah bakti mengajarkan arti peduli dengan sesama. Kegiatan ini membantu masyarakat dengan membagikan sembako, sera membersihkan lingkungan sekitar dan masjid/mushola yang ada.<sup>142</sup>

3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang

Kegiatan hizbul wathan sesuai dengan fungsinya adalah kegiatan yang bersifat rekreatif artinya kegiatan tersebut harus memiliki suasana yang menyenangkan sehingga dapat menunjang perkembangan siswa baik dalam sisi *hard skill* atau *soft skill*. Dalam wawancaranya Waka Kesiswaan Hizbul Wathan juga memberikan keterangan bahwa:

“ Jadi sama-sama lah tingggal bagaimana pelatih itu mengolah, yang namanya Hizbul Wathan adalah kegiatan yang menyenangkan tidak boleh kegiatan kependuan bikin sedih, dengan menyenangkan ini bagaimana mereka bisa nantinya menciptakan para kader di hizbul wathan di Muhammadiyah menjadi kader yang militan luar biasa atau yang bisa tampil disegala bidang.”<sup>143</sup>

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan baik dalam latihan rutin ataupun acara tertentu menggunakan metode yang menarik dan menantang. Contohnya pada saat kegiatan penerimaan tamu kerabat pada saat itu adalah materi baris berbaris, pada saat penerimaan materi tersebut, pelatih menyisipkan dengan permainan yang menarik yaitu dengan permainan tepuk konsentrasi , dan permainan estafet holahop dengan membagi perempuan dan laki-laki secara terpisah. Dengan permainan tersebut siswa merasa antusias serta mengikuti kegiatan tersebut dengan senang dan melatih interaksi yang baik dengan teman sebayanya.<sup>144</sup>

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Anggota Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (Ervka) pada tanggal 31 Mei 2022.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Anggota Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (Ervka) pada tanggal 31 Mei 2022.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022

<sup>144</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2022 di lapangan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Dalam pengamatan lain kegiatan Hizbul Wathan ialah pendidikan yang menantang hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti mengamati kegiatan Hizbul Wathan yaitu dilakukan di alam terbuka terkait dengan permainan yang harus bermain kotor dilumpur dan disungai, kegiatan tersebut melatih siswa agar siap menghadapi segala bentuk rintangan dan melatih rasa percaya diri serta melawan ketakutan.<sup>145</sup>

#### 4) Penggunaan sistem kenaikan dan tanda kecakapan

Kegiatan kepanduan hizbul wathan setiap anggota dewan kerabat yang melanjutkan untuk menjadi pimpinan diharuskan memiliki tanda kecakapan yang sudah dicapainya. Syarat tanda kecakapan dalam hizbul wathan ada dua yaitu syarat kecakapan umum dan khusus. Syarat kenaikan tanda kecakapan ini sebagai bentuk evaluasi apakah materi yang selama ini diajarkan bisa tertanam pada diri siswa atau tidak. Hal ini waka kesiswaan hizbul wathan juga memberikan keterangan bahwa:

“Terkait evaluasi untuk siswa ini ada nilai ekstra di rapot, mereka mungkin berdasarkan keaktifan, absensi, selagi kegiatan ini wajib, mau tidak mau harus diikuti oleh siswa. Ya kalau di HW ini evaluasinya berbentuk syarat tanda kecakapan.”<sup>146</sup>

Sistem kenaikan dan tanda kecakapan ini dilaksanakan sebagai program lanjutan bagi siswa kelas XI yang akan melanjutkan sebagai anggota dewan kerabat pada qobilah. Sistem kenaikan dan tanda kecakapan ini diujikan pada saat melaksanakan pengukuhan dewan kerabat.<sup>147</sup> Isi dari sistem tanda kecakapan ini dalam pengelola diantaranya diuji mengenai :

<sup>145</sup> Hasil Observasi pada tanggal 23 Juli 2022 di daerah sekitar SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Eva Krisnawati pada tanggal 31 Mei 2022.

d. Proses Pendidikan *Social Skill*

Pendidikan *social skill* ialah suatu pembinaan yang dilakukan seorang guru/pendidik dalam menamakan suatu keterampilan yang hubungannya dalam perilaku sosial, dimana mereka harus seperti apa dalam bertindak yang sesuai dengan norma masyarakat, serta nilai akhlak yang baik untuk membekali siswa memiliki kecakapan hidup dalam menjalani kehidupan dimasyarakat nantinya. Dalam penerapan pendidikan *social skill* bagi anggota Hizbul Wathan ialah dengan pembinaan karakter siswa pada saat kegiatan Hizbul Wathan, karena *social skill* berkaitan dengan bagaimana karakter yang baik dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Dalam wawancaranya Kepala Sekolah memberikan keterangan bahwa:

“ Penerapan *social skill* salah satunya adalah pembinaan karakter kepada siswa di sela-sela pembinaan ke Hizbul Wathanan, salah satu sisinya adalah bagaimana dari sisi agama itu sendiri khususnya agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 itu sendiri, ketaataanya, bagaimana melaksanakan perintah-perintah agama Islam. Artinya *social skill* adalah menerapkan pendidikan karakter.”

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, pada awal kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu rapat antara pembina Hizbul Wathan dengan dewan kerabat untuk mendiskusikan materi dan teknis yang akan disampaikan pada saat latihan rutin. Dalam wawancaranya Pembina Hizbul Wathan memberi keterangan bahwa:

“Awalnya kita rapat intern dulu, eee... bahasanya pelatih itu kita rapatkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan ke adik-adik kelasnya, nanti baru kita tuangkan, begitu penerapannya.”<sup>148</sup>

Dalam perencanaannya pendidikan *social skill* dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dilakukan dengan berbagai perencanaan yang disusun oleh Waka Kesiswaan dengan

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Eva Krisnawati pada tanggal 31 Mei 2022.

pembina dari Hizbul Wathan. Beberapa perencanaan yang dilakukan terkait kegiatan Hizbul Wathan, diantaranya:

1) Rencana Pendidikan *Social Skill* Dalam Hizbul Wathan

a) Rencana Kegiatan

Dalam rencana kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, program kerja yang disusun dibahas dan direncanakan pada awal tahun pelajaran baru dengan melihat evaluasi dari kegiatan ditahun sebelumnya. Rencana kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh sivitas akademik di sekolah.

Dalam perencanaanya kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dilakukan sebelum di awal pembelajaran semester yaitu dalam pihak sekolah khususnya kesiswaan membuat rencana kerja pada semua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan yang dilakukan merupakan langkah awal dan sebagai dasar melaksanakan kegiatan pendidikan *social skill* seseuai dengan tujuan dari persyarikatan Muhammadiyah. Dalam wawancaranya waka kesiswaan memberi keterangan bahwa:

“ Kalau perencananya, sebetulnya di awal pembelajaran semester kita sudah membuat rencana kerja kesiswaan, bukan hanya Hizbul Wathan saja, tapi Tapak Suci, Jurnalistik, PMR, Sispala. Kita agendakan atur program kerjanya di awal tahun ajaran. Jadi masing-masing ada koordinatornya ekstra sudah memprogramkan, itu sudah terencana dengan baik. Namun hanya terkadang ada kendala-kendala yang memungkinkan kegiatan tidak berjalan, karena ada agenda yang lain misalnya PTS, PAS.”<sup>149</sup>

b) Rencana Operasionalisasi

Dalam rencana operasionalisasi pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>150</sup>

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022.

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Eva Krisnawati pada tanggal 31 Mei 2022.

Pada kegiatan pembukaan, baik pada kegiatan latihan rutin ataupun kegiatan besar lainnya, diawali dengan upacara pembukaan. Dimana dalam kegiatan upacara ini terdapat kegiatan *social skill* yaitu, ketika pemimpin upacara/pembina Hizbul Wathan sudah dalam kondisi siap, setelah upacara pasti selalu diadakan berdoa terlebih dahulu.<sup>151</sup>

Kemudian pada kegiatan inti, dilaksanakannya materi yang disampaikan oleh pelatih ataupun dewan kerja Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada saat penyampaian materi dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu dan mengisi kehadiran siswa. Dalam sesi penyampain materi baik di dalam ruangan ataupun diluar disertakan dengan tanya jawab sebagai bentuk interaksi. Dan untuk menambah semangat siswa, pelatih biasanya menambahkan permainan yang dapat membangkitkan semangat siswa.<sup>152</sup> Berdasarkan berbagai macam kegiatan tersebut, banyak kegiatan yang bersifat *social skill* didalamnya. Kemudian pada kegiatan penutup, siswa bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan dengan upacar penutupan/apel penutupan, dilanjutkan dengan berdoa bersalaman sesuai dengan pandu putra/putri masing-masing.

#### c) Rencana Monitoring

Rencana monitoring dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan seperti apa yang akan dilakukan secara rutin setiap pelaksanaan kegiatan. Dalam Kegiatan Hzbul Wathan. Monitoring dilakukan terhadap siswa anggota Hizbul Wathan, Dewan Kerja Hizbul Wathan dan pembina Hizbul Wathan. Dalam monitoring peserta dilakukan dengan buku evaluasi serta kehadiran/presensi dari mengikuti kegiatan latihan rutin. Kemudian monitoring terhadap dewan kerja dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan tersebut selesai. Kemudian untuk pembina dilakukan oleh Kepala Sekolah atau biasanya diwakili oleh waka kesiswaan, monitoring kepada pembina dilakukan dengan

---

<sup>151</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2022 di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

<sup>152</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2022 di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto



mengirimkan pelatihan pembina HW ke pusat daerah, hal ini dilakukan supaya pembina memiliki kualitas yang baik.<sup>153</sup>

b. Pengorganisasian Kegiatan Pendidikan *Social Skill* Dalam Hizbul Wathan

Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja yang akan melaksanakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, kepada siapa akan dilaporkan hasilnya, dan dimana keputusan hal tersebut akan dibuat. Dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, pengorganisasian kegiatan meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru/wali kelas, pembina Hizbul Wathan, Pelatih, Dewan Kerja Hizbul Wathan. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler, masing-masing memiliki tugas tertentu. Pembagian tugas dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai pemimpin, administrator, motivator, inovator, supervisor, serta penanggung jawab dalam setiap kegiatan.
- 2) Waka Kesiswaan bertugas untuk mengatur dan membina program kegiatan di sekolah baik HW, IPM, PMR, Jurnalistik, Sispala, BTA, dan semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 3) Pembina bertugas sebagai penanggung jawab program kerja Hizbul Wathan, mengawasi pelaksanaan kegiatan, membantu proses pelaksanaan kegiatan.
- 4) Pelatih bertugas untuk memberikan materi atau fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan
- 5) Dewan Kerja Hizbul Wathan bertugas untuk membantu mensukseskan program kerja yang telah dibuat dengan didampingi oleh pembina. Dewan kerja ditugaskan untuk melaksanakan dan merealisasikan semua program kerja kegiatan Hizbul Wathan di sekolah.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022.

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan *Social Skill* Dalam Hizbul Wathan

Dalam pelaksanaannya kegiatan Hizbul Wathan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dimulai sehabis pulang sekolah sekitar pukul 11.00- pukul 14.00, dengan kegiatan satu minggu *indoor* dan satu minggu *outdoor*. Proses kegiatan Hizbul Wathan dalam *indoor*, pertama apel pembukaan, kemudian masuk kedalam kelas, berdoa, absen, kemudian langsung diberi materi. Untuk awalan biasanya diperkenankan dengan sejarah Hizbul Wathan, Janji Hizbul Wathan, Undang-Undang Hizbul Wathan, kemudian ketika jadwal materi *outdoor* berarti pergi ke lapangan.<sup>155</sup>

Pendidikan *social skill* siswa dapat terlaksana dengan berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ini. *Social Skill* dapat dikembangkan dengan berbagai rangkaian metode pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan kepanduan. Dalam penerapannya pendidikan *social skill* langsung dicontohkan dalam bentuk kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Dalam wawancaranya Pembina Hizbul Wathan memberikan keterangan bahwa:

”Kalau sekolah ini itu lebih mengarahkan ke arah lingkungan. Eeeemm.. karena nantinya peserta sendiri lebih terjun ke lingkungan warga seperti itu. Jadi lebih bertanggung jawab, lebih berinteraksi dengan masyarakat.”<sup>156</sup>

3. Hasil dan Evaluasi Pendidikan *Social Skill*

Berdasarkan beberapa kegiatan Hizbul Wathan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto menekankan pada keterampilan fisik maupun sosial. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang besar bagi siswa khususnya dalam sisi *social skill* nya, hal tersebut diperkuat oleh Waka Kesiswaan dalam wawancaranya:

“ Ya jelas sekali, karena menekankan aqidah, jadi jangan sampai ketika lagi latihan mendengar suara adzan tetap saja latihan bergembira, dan

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Anggota Hizbul Wathan ( Reviana ), pada tanggal 31 Mei 2022.

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Eva Krisnawati pada tanggal 31 Mei 2022.

disini tidak menganjurkan hal seperti ini. Nah, penekanannya, ketika mendengar suara adzan otomatis kegiatan tersebut harus berhenti dan melaksanakan sholat, ini menekankan pada segi karakter. Emmm..., jadi dalam kegiatan di Hizbul Wathan akan dimasukan *social skill* yang luar biasa, jadi kegiatan kita mengarah pada kebaikan karakter. Jadi ketika dilingkungan pembelajaran kurang dalam menekankan sisi karakter, makan dikegiatan ekstra seperti ini untuk pembentukan karakter. Dan efeknya nanti di masyarakat, yang dengan adanya dia mengikuti kegiatan itu, harapan kita dimasyarakat harus bisa diterapkan.”<sup>157</sup>

Dalam beberapa kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang telah diuraikan diatas dapat terlaksana pendidikan *social skill* didalamnya diantaranya:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Hizbul Wathan bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto**

Nama Kegiatan	Dimensi Pendidikan <i>Social Skill</i>	Karakter Penunjang Pendidikan <i>Social Skill</i>
Apel Kegiatan	Keterampilan Kepatuhan (Compliance skills)	Penghormatan Kesadaran dan Sikap Berwarga Negara
Baris Berbaris (PBB)	a. Keterampilan Berhubungan dengan teman sebaya (Peer relational skills) b. Keterampilan pengaturan diri sendiri (Self management skills)	Kerjasama Tanggung Jawab
Shalat Berjamaah	Keterampilan Kepatuhan (Compliance skills)	Penghormatan dan sikap tawadhu Tanggung jawab
Infak	Keterampilan Kepatuhan (Compliance skills)	Kejujuran

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Bapak Kuat Haryadi, S. Pd pada tanggal 27 Mei 2022.

		Kemurahan Hati
Tadarus Bersama	Keterampilan pengaturan diri sendiri (Self management skills)	Sikap Tawadhu (Penghormatan)
Bakti Sosial	Keterampilan Berhubungan dengan teman sebaya (Peer relational skills)	Empati Kepedulian Kemauan Berbagi
Tadabur Alam	Keterampilan pengaturan diri sendiri (Self management skills)	Kerjasama Tanggung Jawab
Outbond	Keterampilan Penegasan (Asssertion skills)	Kepercayaan Kerjasama
Materi Sejarah HW dan Keislaman	Keterampilan Akademik (Academic skills)	Respect Kerjasama
Tali temali	Keterampilan Berhubungan dengan teman sebaya (Peer relational skills)	Kerjasama Tanggung Jawab
Semaphore	Keterampilan Akademik (Academic skills)	Tanggung Jawab Kerjasama

Evaluasi akan memberikan gambaran untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Evaluasi ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan kepada anggota Hizbul Wathan. Evaluasi diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan karena kegiatan tersebut memiliki sifat wajib bagi kelas X, maka dalam evaluasinya dilakukan dengan menilai setiap perkembangan anak dengan buku evaluasi dan didukung dengan adanya penilaian Syarat Tanda Kecakapan Khusus bagi anggota

dewan kerabat yang nantinya akan menjadi pelatih untuk adik-adik kelasnya dalam latihan rutin setiap hari Jumat.<sup>158</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Hizbul Wathan adalah organisasi yang menyiapkan dan membina siswa memiliki aqidah, mental, fisik dan ilmu serta berakhlakuk karimah. Evaluasi dilaksanakan kepada pembina dan pelatih serta anggota hizbul wathan, dan proses pelaksanaan kegiatannya. Evaluasi terhadap pembina dilakukan dengan pengawasan oleh waka kesisiwaan setiap pelaksanaan kegiatan, serta memberikan pembinaan secara langsung terhadap pembina Hizbul Wathan baik dalam program pembinaan yang dilakukan oleh pusat ataupun pembinaan dari kepala sekolah dalam bentuk motivasi. Evaluasi ini dilakukan secara individu

Untuk anggota hizbul wathan evaluasi dilakukan dengan presensi, karena kegiatan tersbut bersifat wajib bagi kelas X. Ketika presensti tidak memenuhi target dari program kerja maka akan ditindaklanjuti kepada wali kelas, karena berhubungan dengan nilai raport pada ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan secara individu.

Kemudian untuk evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan buku evaluasi kegiatan/bumbung kegiatan setelah pelaksanaan kegiatan selesai. Evaluasi kegiatan ini dilakukan oleh dewan kerabat dengan pembina setelah kegiatan terealisasikan, biasanya evaluasi membuat laporan pertanggung jawaban. Pelaksaan evaluasi ini dilakukan setiap kegiatan baik di sekolahan ataupun diluar sekolahan.<sup>159</sup>

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *social skill*

##### a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil data yang ditemukan serta pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah:

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Eva Krisnawati pada tanggal 31 Mei 2022

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Dewan Kerabat Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto (EriVka) pada tanggal 31 Mei 2022.



- 1) Faktor internal dari dalam lingkungan serta sumber daya manusia dan sarana prasarana. Artinya dari sisi pembinaan secara rutin dan kegiatan tersebut rutin dilaksanakan, sehingga selama kegiatan itu berjalan itulah yang menjadi faktor pendukung, tidak berhenti di tengah jalan, akan tetapi berjalan dengan berkesinambungan dengan jadwal.
  - 2) Kondisi anak terkait antusiasnya dalam mengikuti kegiatan baik didalam kelas ataupun luar kelas.
  - 3) Dari dukungan dari segala civitas elemen sekolah dalam terlaksanakannya kegiatan tersebut.
  - 4) Pelatih/pembina yang memiliki kreativitas tinggi sehingga dapat memberikan suasana yang menyenangkan.
- b) Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah:

- 1) Dari kehadiran siswa, artinya kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan hizbul wathan yang berkenaan hadir hanya mencapai 75% sehingga materi tidak bisa diberikan secara menyeluruh.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang cenderung lebih antusias pada kegiatan *outdoor*.
- 3) Ketika pemberian materi di dalam kelas cenderung lebih fokus ke HP.

### C. Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih detail dari hasil penelitian. Sesuai dengan hasil analisis data yang dieperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah paparkan dalam penyajian data. Data yang dipaparkan akan dianalisis sesuai dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Pendidikan *social skill* ialah pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam menanamkan suatu keterampilan yang hubungannya dalam perilaku sosial, dimana untuk membekali siswa memiliki kecakapan hidup dalam menjalani kehidupan masyarakat. Dalam memberikan pendidikan *social skill* tidak hanya dalam lingkungan kelas saja, melainkan lingkungan luar seperti kegiatan ekstra ialah lebih banyak memberikan kontribusinya dalam *social skill* siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana yang dapat memberikan pendidikan *social skill* khususnya dalam kegiatan Hizbul Wathan tidak hanya dari sisi kepanduannya saja melainkan dari sisi aqidahnya pun sangat ditekankan.

Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai usaha usaha dalam mensukseskan program-program dari Muhammadiyah. Hal ini bertujuan karena kegiatan kepanduan Hizbul Wathan memberikan dampak positif bagi perkembangan *hard skill* dan *soft skill* dengan menekankan pada sisi aqidah Islam.

Tujuan dari kegiatan Hizbul Wathan sendiri ialah kegiatan yang dapat memberikan nilai positif serta tetap menekankan pada sisi akidah dan ketuhanan, Sehingga sikap yang didapatkan dapat diterapkan di tengah masyarakat.

Dari beberapa penyajian data sehingga dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ialah kegiatan yang lebih mengarah pada pengabdian masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan *social skill* yaitu membekali seorang siswa agar bisa hidup ditengah tengah masyarakat, baik dalam berinteraksi dengan baik, menyikapi berbagai persoalan dengan cara yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal tersebut pula diperkuat oleh pendapat Jalaludin, bahwa pendidikan *social skill* bertujuan untuk mengarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran dan kewajiban atas hak dan kewajiban serta tanggung jawab sosial, memiliki sikap toleransi untuk menjaga hubungan antar sesama manusia agar berjalan harmonis, serta membentuk manusia sosial yang memiliki sifat takwa sebagai dasar sikap dan perilakunya.

Dengan melihat data – data yang terkumpul melalui berbagai informasi tentang pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Watha bagi siswa SMK

Muhammadiyah 3 Purwokerto, menurut pengamatan peneliti, yang pertama mengenai proses pendidikan *social skill* dilakukan dengan memaksimalkan berbagai komponen pendidikan guna untuk menetapkan tujuan dari kegiatan Hizbul Wathan, yaitu diantaranya:

#### 1. Kurikulum Pendidikan *Social Skill*

Kurikulum didalam sebuah pendidikan digunakan sebagai acuan atau rencana supaya materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan pusat pimpinan daerah Muhammadiyah yaitu menyesuaikan dengan materi yang terdapat dalam sistem tanda kecakapan. Adapun kurikulum untuk untuk penghela diantaranya mengenai :

- a) Rukun Iman dan Islam
- b) Sholat 5 waktu, Shalat jumat, shalat hari raya, shalat berjamaah
- c) Thaharah
- d) Tarikh (Sejarah Nabi Muhammad SAW mengenai Isra Mi'raj dan Hijrah)
- e) Asas dan tujuan gerakan kepanduan Hizbul Wathan
- f) Kode kehormatan Pandu Hizbul Wathan
- g) Penyakit dan tahu cara pencegahannya
- h) Berkemah
- i) Paham alat-alat komunikasi
- j) Mountaineering
- k) Tata atribut dalam Hizbul Wathan
- l) Sejarah singkat Hizbul Wathan
- m) Struktur Organisasi Hizbul Wathan

Mendalami Muhasab pada saat pelantikan/pengukuhan dewan kerabat

#### 2. Materi Pendidikan *Social Skill*

Materi dalam kegiatan Hizbul Wathan merupakan isi dari kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa, materi ini meliputi materi tentang kepanduan Hizbul Wathan serta materi keislaman. Materi disampaikan pada

setiap kali pertemuan rutin. Di SMK Muhammadiyah materi kegiatan diantaranya meliputi :

- a. Materi Kepanduan atau Umum
  - 1) Baris Berbaris/Dinamika Kelompok
  - 2) Yel-Yel
  - 3) Materi sejarah HW an
  - 4) Tali Temali
  - 5) Semaphore
  - 6) Leadership
- b. Materi Keislaman
  - 1) Praktek Ibadah
  - 2) Shalat Jumat Berjamaah
  - 3) Infak
3. Metode dan Media Pendidikan *Social Skill*
  - 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
  - 2) Kegiatan di alam terbuka
  - 3) Pendidikan dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang
  - 4) Penggunaan sistem kenaikan dan tanda kecakapan
4. Proses Pendidikan *Social Skill*
  - a. Perencanaan

Dalam perencanaanya pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan dilakukan sebelum di awal pembelajaran semester yaitu dalam pihak sekolah khususnya kesiswaan membuat rencana kerja pada semua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Menyusun segalan program kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Hizbul Wathan, baik dalam kegiatan indoor ataupun outdoor. Kemudian diadakannya juga rapat interen antara pembina dengan dewan kerabat serta pelatih dalam membahas materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan untuk tetap saling berkomunikasi dan seimbang antara satu tugas dengan tugas yang

lainnya. Perencanaan terdiri dari perencanaan kegiatan, operasionalisasi, dan monitoring.

a) Rencana Kegiatan

Perencanaan yang dilakukan merupakan langkah awal dan sebagai dasar melaksanakan kegiatan pendidikan *social skill* sesuai dengan tujuan dari persyarikatan Muhammadiyah. Seperti yang terlampir mengenai rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mengandalkan keterampilan fisik saja, namun juga sebagian besar mengandalkan keterampilan sosial.

b) Rencana Operasionalisasi

Dalam rencana operasionalisasi pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan ada beberapa kegiatan *social skill* diantaranya upacara yang disertakan dengan berdoa, kemudian diacara ini juga banyak materi yang mengandalkan *social skill*, seperti kegiatan baris-berbaris, tali temali, dan kegiatan penutup juga terdapat kegiatan *social skill* diantaranya saling berjabat tangan ketika pelaksanaan kegiatan telah selesai.

c) Rencana Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap siswa anggota Hizbul Wathan, Dewan Kerja Hizbul Wathan dan pembina Hizbul Wathan. Dalam monitoring peserta dilakukan dengan buku evaluasi serta kehadiran/presensi dari mengikuti kegiatan latihan rutin. Kemudian monitoring terhadap dewan kerja dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan tersebut selesai. Kemudian untuk pembina dilakukan oleh Kepala Sekolah atau biasanya diwakili oleh waka kesiswaan, monitoring kepada pembina dilakukan dengan mengirimkan pelatihan pembina HW ke pusat daerah.

b. Pengorganisasian



Dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, pengorganisasian kegiatan meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru/wali kelas, pembina Hizbul Wathan, Pelatih, Dewan Kerja Hizbul Wathan. Hal ini dijelaskan bahwa Kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab segala jenis program kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, waka kesiswaan sebagai elemen untuk membina program kerja berbagai kegiatan ekstrakurikuler khususnya Hizbul Wathan, pembina sebagai penanggung jawab dan mengatur pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dan Dewan Kerja sebagai pendamping anggota hizbul wathan di setiap pelaksanaan kegiatan

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya kegiatan Hizbul Wathan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dimulai sehabis pulang sekolah sekitar pukul 11.00- pukul 14.00, dengan kegiatan satu minggu *indoor* dan satu minggu *outdoor*. Proses kegiatan Hizbul Wathan dalam *indoor*, pertama apel pembukaan, kemudian masuk kedalam kelas, berdoa, absen, kemudian langsung diberi materi. Pendidikan *social skill* siswa dapat terlaksana dengan berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ini. *Social Skill* dapat dikembangkan dengan berbagai rangkaian metode pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan kepanduan. Dalam penerapannya pendidikan *social skill* langsung dicontohkan dalam bentuk kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat

5. Hasil Pendidikan *Social Skill*

Sebagaimana uraian dalam penyajian data dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mengandalkan keterampilan sosial relevan dengan dimensi *social skill* yang dikemukakan Gresham, Sugai dan Horner serta memiliki karakter penunjang *social skill* yaitu meliputi :

a) Keterampilan Berhubungan Dengan Teman Sebaya

Dalam keterampilan ini ditunjukkan dalam kegiatan baris berbaris, bakti sosial, tali temali, hal ini dikarenakan kegiatannta membutuhkan interaksi dan hubungan dengan teman sekelompoknya, sehingga karakter penunjang *social skill* yang didapatkan adalah sikap kerjasaa, tanggung jawab, empati, kepedulian terhadap sesama, dan kemauan berbagi.

b) Keterampilan Pengaturan Diri

Dalam keterampilan ini ditunjukkan dalam kegiatan baris berbaris, tadarus bersama, shalat berjamaah, tadabur alam, , hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk mengatur diriya sendiri dalam setiap hal dan kondisi yang dialaminya, sehingga beberapa kaakter penunjang yang didapat ialah tanggung jawab, sikap tawadhu, kerja sama.

c) Keterampilan Akademik

Dalam keterampilan ini ditunjukkan dalam kegiatan materi sejarah HW, Keislaman, semaphore, hal ini dikarenakan berhubungan dengan pemahaman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga beberapa karakter penunjang yang didapatkan ialah respect, kerjaswam, tanggung jawab.

d) Keterampilan Kepatuhan

Dalam keterampilan ini ditunjukkan dalam kegiatan apel kegiatan, shalat berjamaah, infak, hal tersbut dikarenakan berhubungan dengan rasa patuh baik sebagai makhluk Allah dan makhluk sosial, menaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, sehingga beberapa karakter penunjang *social skill* yang didapatkan ialah sikap tawadhu, tanggung jawan, kesadaran berwarganegara.

e) Keterampilan Penegasan

Dalam keterampilan ini ditunjukkan dalam kegiatan outbond hal tersbut dikarenakan berhubungan dengan menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dalam keadaan apapun , sehingga beberapa karakter penunjang *social skill* yang didapatkan ialah sikap kepercayaan, kerjasama.

Dan terakhir evaluasi yang akan memberikan gambaran untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Evaluasi ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan kepada anggota Hizbul Wathan. Evaluasi diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan karena kegiatan tersebut memiliki sifat wajib bagi kelas X, maka dalam evaluasinya dilakukan dengan menilai setiap perkembangan anak dengan buku evaluasi dan didukung dengan adanya penilaian Syarat Tanda Kecakapan Khusus bagi anggota dewan kerabat yang nantinya akan menjadi pelatih untuk adik-adik kelasnya dalam latihan rutin setiap hari Jumat. Evaluasi dilakukan secara individu baik kepada pembina, dewan kerabat, ataupun anggota hizbul wathan, serta terhadap pelaksanaan kegiatannya



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan *social skill* dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan salah satu bentuk usaha dari seorang pendidik dalam menamkan suatu keterampilan yang hubungannya dalam perilaku sosial, serta membekali siswa memiliki kecakapan hidup dalam menjalani kehidupan masyarakat, yang sesuai dengan norma masyarakat serta nilai akhlak yang baik.

Pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan dapat terlaksana dengan maksimal dengan melalui beberapa proses yaitu dengan memaksimalkan komponen pendidikan kepanduan Hizbul Wathan yang meliputi kurikulum, materi yaitu meliputi materi kepanduan dan keislaman, metode dan media dalam kegiatan latihan Hizbul Wathan.

Berbagai macam bentuk kegiatan yang telah diuraikan didalam penyajian data merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menerapkan pendekatan proses baik secara individual ataupun kelompok

Adapun hasil dari pendidikan *social skill* dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang telah diuraikan di dalam penyajian data bahwa kegiatan Hizbul Wathan ialah kegiatan yang memiliki dimensi *social skill* meliputi Keterampilan Berhubungan Dengan Teman Sebaya, Keterampilan Pengaturan Diri, Keterampilan Akademik, Keterampilan Kepatuhan, Keterampilan Penegasan. Serta dalam kegiatan Hizbul Wathan tersebut menghasilkan karakter penunjang *social skill* diantaranya sikap penghormatan (tawadhu'), empati, kerjasama, tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, kepercayaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan *social skill* dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Pihak Sekolah

- a) Diharapkan kepada pembina Hizbul Wathan dan seluruh elemen sekolah agar lebih memberikan dorongan kepada siswanya agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan, agar siswa yang berangkat mengikuti kegiatan Hizbul Wathan lebih banyak dan menyeluruh ketika penyampaian materi.
- b) Diharapkan kepada pihak pembina/pelatih lebih memaksimalkan dalam penyampaian materi khususnya di dalam *indoor*.
- c) Diharapkan kepada elemen sekolah untuk lebih memaksimalkan lagi kegiatan kepanduan Hizbul Wathan khususnya terkait kegiatan yang sifatnya *social skill* untuk perkembangan sosial siswa.

### 2. Anggota Hizbul Wathan

Diharapkan kepada peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dalam kegiatan Hizbul Wathan untuk diterapkan kedalam kehidupan masyarakat.

### 3. Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan orang tua dan masyarakat hendaknya saling beriringan bersama sekolah dalam membantu pendidikan *social skill* karena hal tersebut tidak terlepas dari dorongan orang luar.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai hasil perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan fokus kajian yang berbeda.



### C. Penutup

Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya hingga hari akhir nantinya. Aamiin.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Dalam skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna, karenanya segala masukan yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis sendiri, bagi para pembaca dan pecinta ilmu umumnya. Aamin aamin aamiin ya rabbal'alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

(t.thn.). Diambil kembali dari <https://news.detik.com/>.

*AD ART Hizbul Wathan Pasal 8 BAB V.* (2016). Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

*AL-Qur'an dan Terjemah.* (2020). Bandung: Cordoba.

Akhdiyati, B. A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Amalia, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal, Vol. 2, No. 1.*

Andini, D. E. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.* Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21, Tema- 7, Nomor: 5* (hal. 975-976). Malang: Prosding TEP & PDS.

Anggriani, L. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kabupaten Banyumas.* Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Asrofi, M. Y. (t.thn.). *Kader Persyarikatan dalam Persoalan.* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. *Elementary, Vol. 3, No. 2.*

Azmi, F., Nasution, T., Anwar, K., & Nasir, M. (2021). Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam. *Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 3.*

Barnawi, & Arif, M. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Educhild, Vol. 5, No. 1.*

- Dasar, M. P. (t.thn.). *Organisasi Otonom Muhammadiyah Hizbul Wathan (HW) Bab 4*. Mojolangu: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru SD Muhammadiyah 4.
- Daulai, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pendidikan Islam . *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 7, No.2*.
- Ependi, M. (t.thn.). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fitriani, S. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Gestwicki, C. (2007). *Developmentally Appropriate Praticice: Curriculum And Development in Early Education*. New York: Thomson Delmar Learning.
- Hartanti, N. E. (2017). *Pengembangan Social Skill Siswa SMP Negeri 3 Kota Semarang Melalui Kegiatan Kepramukaan*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, M. F., & Purnomo, B. (2021). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol. 1, No. 1*.
- Huda, K. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Angin Puyuh (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Mujahidin, Kelurahan Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat Tahun 2015). *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2, No. 2*.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2*.
- Istianti, T. (2015). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dunia, Vol. 5, No. 1*.
- Istihna. (2015). Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6*.
- Jalaludin. (2002). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 2.
- Kumalasari, D. (2018). *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Listiowaty, E., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- M.Suud, F. (2017). Pengembangan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Machmud, H. (2013). Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak. *Vol. 6, No. 1*.
- Malikeh Beheshtifar, d. (201). Social Skills: A Factor to Employees' Success. *Departement, Rafsanjan Branch, Islamic AZAD University, Iran. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 3, No. 3.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imra Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01, No. 01.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurasiah, S., Lestari, R. Y., & Damanhuri. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Social Skills) Peserta Didik. *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 2, No. 2.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Purwokerto, I. E. (2022, Maret 18). Hasil Wawancara.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rozak, P. (2017). Indikator Tawadhu Dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1 Edisi XII.

- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kdudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 2*.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No.1*.
- Samsu. (2017). *Meode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sari, R. K. (2017). Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah SAW. *Sabilarrasyad, Vol. II, No.01*.
- Saroni, M. (2017). *Sertifikasi Keahlian Siswa: Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesionl*. Yogyakarta: At-Ruzz Media.
- Setiawan, M. H. (2015). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5*.
- Shaleh, M., Hasri, K. S., & Awad, F. B. (2021). Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizer Santri at Elementary School Level. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 13, No.3*.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suardipa, P., & Widiara, K. (2021). Urgensi Social Skill dan Leadership Skill Dalam Perspektif Pedagogi. *Maha Widya Bhuwana, Vol. 4, No. 1*, 31.
- Sudarto. (2016). Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Persepktif Islam. *Jurnal Al-Lubab, Vol. 1, No. 1*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Aman, Kumalasari, D., Sutopo, & Nuryanto, A. (t.thn.). *Peta Jalanan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: TIM UNY.
- Sumaya, F. (2017). Makna Sosial Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat Di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. *Sociologique, Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan Volume 5 Nomor 2*.



- Supriyadi. (2018). Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Muultikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1* .
- Tutik Alfiana, d. (2015). Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Pinus Vol. 1, No. 1*.
- Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Dididk Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 02*, 114.
- Wathan, A. A. (2016). Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Pasal 8 BAB V.
- Wathan, B. D. (t.thn.). *Jaya Melati 1*.
- Wathan, B. H. (2010). *Media Komunikasi GKHW Kwarwil Riau Edisi III*.
- Wathan, D. D. (2013). *Buku Pegangan Peserta Kursus Jaya Matahari II*. Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Wisnu Sri Hertanjung, d. (2008). Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2*.
- Yuliatiningsih, N., Saparahayuningsih, S., & Sumarsih. (2106). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini di Kempompok B Raudhatul Athfa Habibila Pekik Nyaring Blok II Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 2*, 84.
- Yusuf, A., Hidayati, M., & Purnomo, H. (2021). Hard Skill dan Soft Skill Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 8, No. 1*.
- Zulfa, U. (2014). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

## *Lampiran 1 Instrumen Penelitian*

### PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

1. Kepala Sekolah
  - a. Apa latar belakang diadakannya Program Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?
  - b. Apa urgensi dari kegiatan HW itu sendiri bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?
  - c. Bagaimana usaha sekolah dalam mendukung berjalannya kegiatan hal tersebut ?
  - d. Menurut kepala sekolah, bagaimana pendidikan *social skill* diterapkan dalam kegiatan HW, khususnya dalam sisi keagamaannya ?
  - e. Apakah ada pengaruh kepada siswa yang mengikuti HW , lalu apa saja pengaruh yang mengindikasikan tertanamnya pendidikan *social skill* pada siswa itu sendiri ?
  - f. Apa harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan HW itu sendiri ?
  - g. Menurut pengamatan kepada sekolah, apa saja faktor pendukung dalam tercapainya pendidikan *social skill* dalam kegiatan HW ?
  - h. Menurut pengamatan kepada sekolah, apa saja faktor pendukung dalam tercapainya pendidikan *social skill* dalam kegiatan HW ?
2. Waka Kesiswaan
  - a. Apa latar belakang diadakannya kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan HW tersebut ?
  - c. Apa saja tugas mereka yang terlibat ?
  - d. Siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut ?
  - e. Bagaimana persiapan penyelenggaraan program Hizbul Wathan ?
  - f. Bagaimana pelaksanaan program Hizbul Wathan ?
  - g. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kegiatan Hizbul Wathan ?
  - h. Menurut Waka Kesiswaan, apakah kegiatan HW ini memiliki pengaruh yang besar bagi siswa dalam pendidikan *social skill* , khususnya dalam sisi keagamaannya ?

3. Pembina Hizbul Wathan

- a. Apa latar belakang diadakannya kegiatan Hizbul Watha di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?
- b. Apa yang membedakan HW di Sekolah ini dengan HW disekolahan lainnya ?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan HW tersebut ?
- d. Apa tugas mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut ?
- e. Siapa yang mengikuti kegiatan HW tersebut ?
- f. Kapan jadwal latihan HW di sekolah ini ?
- g. Apa saja kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 purwokerto kaitannya dengan pendidikan *social skill* siswa khususnya dalam keagamaan ?
- h.
- i. Apa harapannya yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut ?
- j. Upaya apa saja yang dilakukan untuk merealisasikan capaian/harapan tersebut ?
- k. Bagaimana proses pendidikan *social skill* dalam kegiatan HW bisa tertanam pada siswa ?
- l. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan proses pendidikan *social skill* dalam kegiatan HW tersebut ?
- m. Bagaimana tanggapan siswa yang mengikuti kegiatan HW ?
- n. Apakah ada output atau perubahan dari siswa yang mengindikasikan keberhasilan pendidikan *social skill* setelah mengikuti kegiatan HW ini ?
- o. Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut ?

4. Siswa/Anggota Hizbul Wathan

- a. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program Kegiatan Hizbul Wathan ?
- b. Kapan jadwal latihan dilaksanakan ?
- c. Apa saja kegiatan yang ada di HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?
- d. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?
- e. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tersebut ?
- f. Bagaimana pendidikan *social skill* dalam kegiatan HW dilaksanakan ?
- g. Menurut anda, perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti latihan ?

PEDOMAN OBSERVASI PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM  
KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH  
3 PURWOKERTO

1. Proses Kegiatan Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Dimensi *Social Skill* Dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Faktor Pendukung Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
4. Faktor Penghambat Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
5. Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto



PEDOMAN DOKUMENTASI PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM  
KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH  
3 PURWOKERTO

1. Profil SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Visi dan Misi serta tujuan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
4. Data guru dan karyawan serta siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
5. Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto





**Lampiran 2 Matriks Wawancara**

MATRIKS WAWANCARA PENDIDIKAN *SOCIAL SKILL* DALAM  
KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH  
3 PURWOKERTO

No	Aspek Wawancara	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Pembina/ Pelatih HW	Sisiwa/Anggota HW
1	Landasan ideal	√	√	√	
	a. Latar belakang kegiatan HW	√	√	√	
	b. Urgensi kegiatan HW	√		√	√
	c. Ciri khusus kegiatan HW di Sekolah			√	
	d. Sasaran yang dituju		√	√	
	e. Target ketercapaian (pendidikan <i>social skill</i> )	√		√	
2	Program Kegiatan				
	a. Nama Kegiatan			√	
	b. Waktu pelaksanaan			√	√
	c. Materi yang diajarkan			√	√
	d. Metode yang digunakan			√	
	e. Tujuan program kegiatan			√	
	f. Output yang diharapkan			√	√
3	Perencanaan				
	a. Persiapan penyelenggaraan HW		√	√	
	b. Pengorganisasian		√		
4	Pelaksanaan				
	a. Waktu	√	√	√	√
	b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan	√	√	√	√
	c. Tempat				
5	Pengawasan				
	a. Evaluasi kegiatan HW		√	√	
	b. Faktor pendukung dan pengahambat	√	√	√	
	c. Pengaruh/hasil dari evaluasi atau pengawasan		√	√	
	d. Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan HW dalam <i>social skill</i>	√	√	√	√

### Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara

#### LEMBAR HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2022

Waktu : 10.00

Nama Narasumber : Dradjat Subekti, S.Pd

Tempat Wawancara : Kantor Guru SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Keterangan : Kepala SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang diadakannya program kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto?	Merupakan program dari pimpinan daerah Banyumas yang mana pimpinan daerah Banyumas meminta sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk menggirahkan kembali ortomnya seperti IPM, HW. Karena Hizbul Wathan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah yang harus dihidup-hidupi, sehingga selama 3 tahun Kepanduan Kepramukaan sudah di hilangkan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.
2	Apa urgensi dari kegiatan Hizbul Wathan itu sendiri bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Memberikan suatu sikap yang baik kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, bagaimana kepanduan Hizbul Wathan yang dahulu didirikan oleh pendiri Muhammadiyah merupakan sebagai penggerak Kepanduan Hizbul Wathan itu sendiri. Jadi urgensinya adalah bagaimana siswa dapat menyikapi kepanduan Hizbul Wathan sebaik-baiknya dan dapat menerapkan di tengah-tengah masyarakat.
3	Bagaimana usaha sekolah dalam mendukung berjalannya kegiatan hal tersebut ?	Ya apapun yang menjadi program daerah Hizbul Wathan akan dilaksanakan sebaik-baiknya oleh sekolah, baik dari sisi pembina Hizbul Wathannya maupun dari kegiatan yang diselenggarakan oleh siswa itu sendiri.
4	Bagaimana pendidikan <i>social skill</i> diterapkan	Penerapan <i>social skill</i> salah satunya adalah pembinaan karakter kepada siswa disela-sela

	dalam kegiatan HW, khususnya dalam sisi keagamaannya	pembinaan ke HW an, salah satu sisinya adalah bagaimana dari sisi agamanya sendiri, khususnya PAI, di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto itu sendiri, menjalankan ketaatannya, bagaimana melaksanakan perintah-perintah agama Islam, artinya <i>social skill</i> adalah menerapkan pendidikan karakter.
5	Apakah, ada pengaruh kepada siswa yang mengikuti HW , lalu apa saja pengaruh yang mengindikasikan tertanamnya pendidikan <i>social skill</i> pada siswa itu sendiri ?	Ya jelas ada, artinya siswa yang aktif mengikuti Hizbul Wathan secara baik dari sisi karakter budi pekerti akan berbeda kepada anak sama sekali tidak mengikuti Hizbul Wathan, artinya dari sisi silap, dari sisi ibadah, dan sisi budi pekerti jadi lebih baik.
6	Apa saja faktor pendukung dalam tercapainya pendidikan <i>social skill</i> dalam kegiatan HW ?	Yang pertama adalah dari sisi pembinaan secara rutin kegiatan yang diselenggarakan di Sekolah terkait dengan kegiatan Hizbul Wathan itu sendiri, selama kegiatan itu berjalan maka itulah yang menjadi faktor pendukung artinya kegiatan itu tidak berhenti ditengah jalan, akan tetapi berjalan berkesinambungan dengan jadwal, namun di era paandemi ini agak terlambat pelaksanaannya karena menghindari kerumunan.
7	Apa saja faktor pendukung dalam tercapainya pendidikan <i>social skill</i> dalam kegiatan HW ?	Ya dari kehadiran siswa, artinya antusias/kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan secara jumlah yang memang harus kita perbaiki, dalam arti begini..., jumlah siswa Hizbul Wathan kelas X total ada 200, tetapi yang mengikuti hanya 50-75, nah ini kan menjadi penghambat. Kita tidak bisa memberikan secara full materi Hizbul Wathan ke seluruh siswa, karena yang berkenaan hadir hanya mencapai 25%-50%, nah itu yang menjadi faktor penghambat, tapi dari sisi pembinaan/pembina sudah cukup.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2022  
Waktu : 11.00  
Nama Narasumber : Kuat Haryadi, S.Pd  
Tempat Wawancara : Ruang Rapat Guru SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Keterangan : Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang diadakannya program kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto?	Ya, jadi kegiatan HW khususnya salah satu tugas pokok Kepala Sekolah dalam mejabat Kepala Sekolah, ada 3 kewajiban, membina terhadap HW, Tapak suci, IPM. Jadi, memang satu-satunya sejak dibangkitkan HW. Ehhh .. Kepala Sekolah mempunyai tugas bukan mengganti ya, beralih dari pramuka kembali ke Panduan kita Muhammadiyah yang satu-satunya Kepanduan di Muhammadiyah adalah HW. Ee... ini memang kegiatan HW tidak jauh dari pramuka, hanya keistimewaan dari HW ini dari segi aqidah perlu ditekankan. Dan ya memang latar belakangnya kita harus mensukseskan program-program, karena kita dalam lingkungan persyarikatan Muhammadiyah mau tidak mau ya harus mengamalkan kebijakan di Muhammadiyah, dan sekarang sudah menetapkan satu-satunya kepanduan di Muhammadiyah adalah Hizbul Wathan.
2	Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan HW tersebut?	Kalau yang terlibat sebetulnya adalah semua elemen di Sekolah dan Civitas di sekolah. Semua ini mempunyai tugas dan kepedulian yang sama. Apalagi Kepala Sekolah menjadi pembin di Sekolah, Kalau pembina lebih banyak kedalam pembinaan dan diwakilkan kepada Waka Kesiswaan. Untuk pengorganisasiannya, wajib kelas X, tapi tidak menutup kemungkinan karena kelas X masa dulunya HW adalah kelas XII sudah

		selesai, maka akan memanfaatkan kelas X dan kelas XI untuk pendamping. Kalau di HW namanya dewan kerabat yaitu dewan kerjanya di sekolah/qabilah.
3	Bagaimana perencanaan program kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto?	Kalau perencanaannya sebetulnya di awal pembelajaran semester kita sudah membuat rencana kerja kesiswaan, bukan hanya HW saja, Tapak Suci, Jurnalis, PMR, Sispala. Kita agendakan atur program kerjanya di awal tahun ajaran. Jadi masing-masing ada koordinatornya ekstra sudah memprogramkan. Itu sudah terencana dengan baik. Namun hanya terkadang ada kendala yang memungkinkan kegiatan tidak berjalan, karena ada agenda yang lain, misal, PAS, dll.
4	Bagaimana pelaksanaan program kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Jadi di HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ada yang namanya bumbung kegiatan, jadi para peserta didik dilatih untuk memberi dan kegiatannya itu bermacam-macam ada pengabdian masyarakat, bagaimana menyampaikan leadership tetap diutamakan, jangan sampai , termasuk ISMUBA itu juga kita tekankan, jangan sampai anak SMK lulusan Islam tidak bisa sholat, adzan, bahkan lebih banyak juga ke pelayanan sosial. Kita juga dilatih untuk sholat jenazah, merawat jenazah atau kita ambil disitu di SKU juga mencantumkan, seperti membaca Al-Qur'an, Shalat, kan ada penilaiannya sendiri, dan itu konsekuensinya dikasih reward penghargaan pada siswa tersebut.
5	Bagaimana evaluasi program kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Terkait evaluasi untuk siswa ini ada nilai ekstra dirapot, mereka mungkin berdasarkan kekatifan, absensi, karena selagi kegiatan ini wajib mau tidak mau harus diikuti oleh siswa. Ya kalau di HW ini evaluasinya berbentuk Syarat Kecakapan Khusus.
6	Apakah kegiatan HW ini memiliki pengaruh yang besar bagi siswa dalam	Ya jelas sekali, karena menekankan aqidahnya, jadi jangan sampai ketika lagi latihan mendengar suara adzan ashar tetap latihan



<p>pendidikan <i>social skill</i>, khususnya dalam sisi keagamaannya ?</p>	<p>gembira dan disini tidak menganjurkan hal seperti ini. Nah, penekanannya, ketika mendengar adzan otomatis kegiatan tersebut harus berhenti dan melaksanakan sholat. Ini menekankan pada segi karakter. Emmm .. jadi dalam kegiatan di H akan dimasukkan <i>social skill</i> yang luar biasa, jadi kegiatan kita mengarah kepada kebaikan karakter. Jadi, ketika dilingkungan pembelajaran kurang dalam menekankan sisi karakter, maka di kegiatan ekstra seperti ini untuk pembentukan karakter. Kan di HW ada kegiatan PBB, Ismuba, dll. Dan efeknya di masyarakat, yang dengan adanya dia mengikuti kegiatan ini harapannya kita di masyarakat bisa diterapkan, melakukan pembiasaan terlebih dahulu.</p>
--	--



## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2022

Waktu : 11.00

Nama Narasumber : Eva Krisnawati, S.Kom

Tempat Wawancara : Ruang TKJ SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Keterangan : Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang membedakan HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan sekolah lainnya ?	Kalau sekolah ini itu lebih mengarahkan pada lingkungan, eee.. karena nanti peserta didiknya lebih terjun ke lingkungan warga, seperti itu. Jadi lebih bertanggung jawab, lebih berinteraksi dengan masyarakat
2	Kapan jadwal latihan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto	Setiap hari Jumat pukul 11.00-14.00
3	Apa yang menjadi latar belakang diadakannya kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto?	Jadi HW ini lebih mengutamakan ketuhanan. Jadi ketika adzan berkumandang dan kita sedang latihan, kegiatan itu di stop, ibadah terlebih dahulu
4	Materi apa saja yang diajarkan pada kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto, khususnya untuk pendidikan <i>social skill</i> nya ?	Jadi setiap hari Jumat ada yang namanya bumbung kegiatan, yaitu infak, khitobah. Kemudian beberapa materi yang diajarkan seperti morse, sandi, semaphore, baris berbaris, tali temali, sejarah keislaman, kemah bakti, pembersihan mushola warga, bakti sosial, tadabur alam.
5	Bagaimana persiapan kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto?	Awalnya kita rapat interen dulu, eee... bahasanya pelatih itu kita rapatkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan ke adik-adik kelasnya, nanti baru kita tuangkan, begitu penerapannya.
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto?	Eeee... Kegiatan HW sendiri memang kita ada di dalam kelas, kemudian ada di lapangan. Nah untuk kegiatan dikeliling sekolah itu kita membersihkan mushola yang ada di sekitar sekolah. Jadi pendidikan apapun yang diterapkan di

		kegiatan HW disin langsung dicontohkan, jadi waktu itu kita pernah melaksanakan kemah bakti, itu kan penerapannya langsung ke masyarakat, jadi anak langsung terjun, menyampaikan kegiatan ini sangat positif, berbagi, menolong, membersihkan lingkungan.
7	Bagaimana evaluasi kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerti?	Untuk evaluasinya kita menilai setiap anak perkembangannya dengan buku evaluasi.
8	Bagaimana tanggapan siswa yang mengikuti kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Untuk tanggapan mereka senang dan berfikir untuk mengadakan kembali kegiatan-kegiatan yang langsung terjun ke masyarakat
9	Apakah ada <i>output</i> atau perubahan dari siswa yang mengindikasikan keberhasilan pendidikan <i>social skill</i> setelah mengikuti HW ini	Jadi ada perbedaan, anak yang mengikuti HW ini lebih aktif
10	Apa faktor pendukung pendorong dan pendukung dalam melakukan proses pendidikan <i>social skill</i> dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Faktor pendukung : yang pertama antusias anak, dalam penerapan pelatih itu membuat suasana menyenangkan, tidak membuat bosan dan kemudian lebih efektif. Faktor penghambat: waktu, anak cenderung lebih main ke hp, lebih enak dilapangan daripada di kelas.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2022

Waktu : 11.30

Nama Narasumber : Reviana

Tempat Wawancara : Halaman SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Keterangan : Anggota HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Tertarik karena diri sendiri, karena kegiatannya, sosialisasinya, keliatannya seru
2	Kapan jadwal latihan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Hari jumat sepulang sekolah-14.00, melaksanakan sholat jumat berjamaah dahulu bagi laki-lakinya
3	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Tali temali, sejarah latar belakang HW, tokoh-tokohnya, infak, kalau misal di lapangan ada baris berbaris.
4	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto	Pertama apel, terus masuk kelas, arahan, kalau masuk waktu dhuhur/nabrak ashar diistirahatkan terlebih dahulu baru mulai lagi, langsung lanjut materi lagi, kalau materinya diluar yang berarti ke lapangan. Mengawali dan pulang selalu berdoa
5	Apakah ada perubahan sikap baik hardskill/soft skill setelah mengikuti kegiatan HW ?	Mengajarkan disiplin waktu, toleransi, cekatan, jadi lebih baik intinya si.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2022

Waktu : 12.30

Nama Narasumber : Erivka

Tempat Wawancara : Halaman SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Keterangan : Anggota HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Kalau saya dari SD senang mengikuti kegiatan pramuka, karena di SMK Muhammadiyah 3 tidak ada pramuka jadi saya mengikuti HW
2	Kapan jadwal latihan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	Hari jumat sebelum dhuhur dan dilanjutkan setelah sholat jumat sampai jam 14.00 atau lebih
3	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto ?	S ejarah kemuhammadiyah, praktik sholat, PBB, sebenarnya hampir seperti pramuka materinya yang membedakan itu ada keislamannya
4	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto	Kegiatan satu minggu indoor, satu minggu outdoor Kegiatan di indoor: pertama apel, masuk ruangan, Kegiatan di indoor: pertama apel, masuk ruangan, berdoa, absen terus materi Untuk kegiatan outdoor sama saja diawal pembukaan kemudian kami atur untuk keluar sekolah, biasanya dilapangan besar atau halaman sekolah saja.
5	Apakah ada perubahan sikap baik hardskill/soft skill setelah mengikuti kegiatan HW ?	Lebih mandiri, kreatif, disiplin, percaya diri lebih tinggi. Apalgi setelah saya mengikuti duta pandu HW sehingga banyak teman dan pengalaman. Kegiatannya pun sering terjun kemasyarakat mengadakan bakti sosial, kemah, nah disitu sering memabntu masyarakat, bakti sosial.



## *Lampiran 4 Hasil Observasi*

### HASIL OBSERVASI

#### Observasi ke-1

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022  
Pukul : 11.00-14.00  
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Aktivitas : Rapat Interen/Briefing Kegiatan Latihan Rutin

#### Deskripsi Data

Observasi ini adalah observasi pertama yang peneliti lakukan pada kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Kegiatan latihan rutin yang dilakukan setiap hari Jumat setelah pulang sekolah. Pada observasi pertama ini, peneliti mengamati kegiatan Hizbul Wathan ialah para anggota dewan kerabat membahas diskusi atau briefing antara pembina dengan dewan kerabat Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Kegiatan rapat intern ini dilakukan setelah anggota laki-laki melaksanakan sholat jumat berjamaah, sedangkan anggota putri menyiapkan tempat rapat akan dilaksanakan.

Pada saat rapat akan dimulai, untuk mengawalinya, seluruh dewan kerabat melakukan apel yang dipimpin oleh pembina, kemudian berdoa, setelah itu selesai seluruh dewan kerabat masuk kedalam ruangan yang telah disiapkan kemudian pemimpin dewan kerja HW membuka rapat, diikuti dengan absen untuk setiap anggota. Pada saat rapat dimulai, terlihat berjalan dengan khidmat dan serius, mereka melakukan dengan musyawarah dan beberapa kali diselingi dengan candaan untuk mencairkan suasana agar terlihat lebih tenang.

## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-2

Hari, Tanggal : Jumat, 10 Juni 2022  
Pukul : 12.30-14.00  
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Aktivitas : Kegiatan Baris Berbaris

#### Deskripsi Data

Observasi ini adalah observasi kedua dari peneliti, dimana peneliti mengamati kegiatan HW yang dilakukan di hari jumat. Pada latihan kali ini adalah latihan bagi anggota dewan kerja HW SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Latihan dilakukan dilakukan setelah sholat jumat selesai.

Pada latihan ini diawali dengan apel pembukaan kecil dan briefing, kemudian berdoa, lalu pemimpin anggota menyampaikan tujuan dari latihan pada saat itu dan tidak terlepas dengan menyertakan pembina untuk mengikuti briefing sebagai pengawasan dari kegiatan tersenut. Latihan pada kali ini adalah baris berbaris, latihan sebagai pelatihan untuk melatih pada saat penerimaan tamu kerabat atau anggota baru HW di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Kegiatan baris berbaris tersebut dilakukan dengan disiplin dan tenang, semua anggota mengikuti semua instruksi dari pimpinan, tidak ada yang berbicara dan bermain sendiri. Setelah kegiatan berbaris selesai, semua anggota dewan beristirahat, kemudian dilanjutkan masuk kedalam ruangan untuk evaluasi kegiatan dan penutupan latihan pada hari ini.

## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-3

Hari, Tanggal :Jumat, 22 Juli 2022  
Pukul :08.00-12.00  
Tempat :SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Aktivitas :Kegiatan Penerimaan Tamu Kerabat (Upacara pembukaan, Dinamika Kelompok, PBB)

#### Deskripsi Data

Pada observasi ketiga ini, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung terkait pelaksanaan Hzbul Wathan di SMK Muhammadiyah. Pada hari ini kegiatannya yaitu penerimaan tamu kerabat bagi siswa baru kelas X. Kegiatan dilakukan selama 2 hari, yaitu Jumat-Sabtu. Kegiatan diawali dengan registrasi para anggota tamu kerabat, yaitu dimulai pada pukul 07.00 dengan memeriksa kelengkapan barang bawaan, kemudian diarahkan oleh dewan kerja untuk memasuki ruangan transit pada masing-masing kelas.

Setelah semua peserta melakukan registrasi, kemudian para dewan kerja memberikan instruksi untuk berkumpul dilapangan, karena upacara pembukaan akan dimulai. Pada saat upacara pembukaan semua peserta mengikutinya dengan hormat, khidmat, dan dilanjutkan dengan membuka acara dan berdoa.

Setelah upacara selesai dilakukan dengan kegiatan pembagian kelompok/kawan, dengan ketentuan pandu putri sendiri, dan pandu putra sendiri, setelah itu diperintahkan berlempok sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk saling mengenal dan berinteraksi. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan survival yaitu memasak dengan kompor sederhana dan alat serta bahan yang sederhana. Kegiatan tersebut melatih para peserta untuk kompak, saling kerjassama. Setelah kegiatan selesai sampai kurang lebih mendekati sholat dhuhur, semua aktivitas diberhentikan dan bersiap-siap untuk sholat berjamaah, adzan diwakili oleh peserta tamu kerabat.

## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-4

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Juli 2022  
Pukul : 13.00-16.00  
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Aktivitas : Kegiatan Penerimaan Tamu Kerabat ( PBB, Yel-yel,  
Materi HW)

#### Deskripsi Data

Pada observasi keempat ini adalah observasi lanjutan dari kegiatan HW yaitu penerimaan tamu kerabat. Pada jadwal hari ini ba'da dhuhur dilanjut dengan kegiatan yaitu baris berbaris dan pembuatan yel-yel, serta materi HW sehabis ashar. Setelah jam 13.00, dewan kerja menginstruksikan kepada peserta untuk berkumpul lagi dilapangan karena kegiatan PBB akan dimulai. Kegiatan PBB dipandu oleh pelatih yang sudah ditentukan oleh pembina. Pada saat kegiatan PBB, pandu putri dan putra dipisah barisnya, pelatih menginstruksikan dengan tegas, dan peserta menjalaninya dengan serius dan semangat, serta tidak berbicara sendiri. Disela-sela PBB, pelatih menyisipkan permainan yang seru, hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi serta membuat lebih kenal dengan teman sebayanya.

Kemudian setelah selesai kegiatan PBB, dilanjut untuk masuk ruangan melanjutkan kegiatan pembuatan yel-yel masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok, duduk berputar untuk mendiskusikan yel-yel seperti apa yang akan mereka buat, suasana sangat ramai.

Setelah pembuat yel-yel selesai kemudian diacak pelatih memilih untuk menampilkan yel-yel nya didepan. Masing-masing kelompok menyanyikan dengan kompak dan sangat antusias. Setelah itu kegiatan dihentikan karena memasuki waktu ashar, seperti biasa tidak ada aktivitas apapun, mereka bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjamaah.

## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-5

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022  
Pukul : 09.00-11.00  
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Aktivitas : Kegiatan Penerimaan Tamu Kerabat (Memasak, Tadabur Alam, Upacara penutupan)

#### Deskripsi Data

Pada observasi kelima ini, yaitu masih mengenai rangkaian kegiatan HW pada penerimaan tamu kerabat di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang merupakan hari kedua atau hari terakhir dari kegiatan. Pada kegiatan hari ini adalah tadabur alam dan bakti sosial kepada warga sekitar. Setelah semua peserta selesai makan dan membersihkan lingkungan sekolah, semua peserta dibariskan dilapangan dengan menggunakan seragam olahraga dengan memaik sepatu dan tongkat. Sebelum pemberangkatan untuk tadabur alam, peserta di briefing terlebih dahulu oleh dewan kerja untuk teknis pelaksanaannya dan setiap kelompok diberi 2 bungkus sembako untuk dibagikan kepada warga yang membutuhkan selama berjalan melaksanakan tadabur alam.

Prose pemberangkatan dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh pembina Hizbul Wathan, kemudia pemberangkatan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar HW, jadi siapa yang bisa menjawab, kelompok tersebutlah yang berangkat terlebih dahulu. Tadabur alam dilakukan dengan melawati 4 pos, diantaranya di lapangan, di jalan setapak, dikebun, dan di sungai. Posnya terdiri dari materi sejarah HW dan keislaman, baris berbaris, yel-yel, serta halang rintang. Pada saat perjalanan setiap pos, masing-masing kelompok melakukannya dengan semangat dan diiringi dengan canda serta kekompakan dalam menyayikan yel-yel untuk semangat. Tidak terlepas dari itu, ketika menemui warga yang membutuhkan masing-masing kelompok membagikan sembako yang telah dibawakannya tadi.



*Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian*

Wawancara Narasumber





Dokumentasi Kegiatan Indoor dan Outdoor Hizbul Wathan SMK  
Muhammadiyah 3 Purwokerto

Apel dan Briefing Latihan Rutin







Upacara Pembukaan Latihan Rutin



Kegiatan Outdoor Menyayikan Yel-Yel



Materi HW



Pembagian Dinamika Kelompok



Baris Berbaris



Permainan





Persiapan Tadabur Alam



Halang Rintang



Pengukuhan Dewan Kerabat



## Jadwal Kegiatan

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

Hari : Jum'at - Sabtu  
Tanggal : 22 - 23 Juli 2022  
Pukul : 07.00 – Selesai  
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

HARI, WAKTU	WAKTU	MATERI	PETUGAS
Jum'at 22 Juli 2022	07.00 – 07.30	Resgistrasi Peserta	Dewan Kerabat
	07.30 – 08.30	Upacara Pembukaan	Dewan Kerabat
	08.30 – 10.00	Pembentukan Kawan & PBB	Pembina/Pelatih
	10.00 – 11.30	Dinamika Kelompok	Manda Aji
	11.30 – 12.30	ISHOMA	All
	12.30 – 15.00	PBB & Pembuatan Yel-yel	Dewan Kerabat
	15.00 – 15.30	Sholat Ashar	All
	15.30 – 17.00	Materi ke HW an	Manda Mukhtar
	17.00 – 18.30	MCK & Sholat Maghrib	All
	18.30 – 19.30	Tadarus & Sholat Isya	All
	19.30 – 20.00	Makan Malam	All
	20.00 – 22.00	Pentas Seni	Dewan Kerabat
	22.00 – 04.30	Tidur	All
Sabtu 23 Juli 2022	04.30 – 05.00	Sholat Subuh	All
	05.00 – 06.00	Olahraga	All
	06.00 – 07.00	Mandi	All
	07.00 – 08.30	Makan & Bersih-bersih Lingkungan	All
	08.30 – 10.30	Tadabur Alam	Dewan Kerabat
	10.30 – 11.30	<u>Upacara Penutupan</u>	Dewan Kerabat
	11.30 – Selesai	Sayonara	Pembina/Pelatih

Lampiran 6 Surat Keterangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.305/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022 21 April 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto  
Kec. Purwokerto Selatan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Hanna Hanifah
2. NIM	: 1817402061
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Karanganyar Rt 02 Rw 01, Kec.Patikraja, Kab. Banyumas
6. Judul	: Pendidikan Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Pendidikan Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan
2. Tempat / Lokasi	: SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 23 05-2022 s/d 31-07-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS  
**SMK MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF - TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA  
KEPERAWATAN - FARMASI

**Terakreditasi - A**

Alamat : J. KH. Wahid Hasyim No. 271 Telp/Fax. (0281) 638776 Purwokerto 53144

E-mail : smkmuh\_3@yahoo.com Website : smkmuh3pwt.sch.id

Kompetensi Keahlian : 1. Farmasi Klinis dan Komunitas 3. Asisten Keperawatan 5. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif  
2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 4. Teknik Komputer & Jaringan

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/I.03.4.SMK.M3/E.3.2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HANNA HANIFAH  
NIM : 1817402061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan topik : "Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto" yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2022.

Demikian Surat ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Agustus 2022

Mengetahui  
Kepala SMK Muhammadiyah 3  
Purwokerto  
  
BAMBANG TEGUH M, S.Pd  
NIK. 750916.03.1.003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1604/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pendidikan *Social Skill* Dalam Kegiatan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

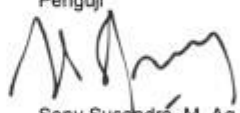
Nama : Hanna Hanifah  
NIM : 1817402061  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI  
  
Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I  
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji  
  
Sony Susandra, M. Ag  
NIP. 19720429 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1905/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hanna Hanifah  
NIM : 1817402061  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinszu.ac.id>, Email: [lib@uinszu.ac.id](mailto:lib@uinszu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-2902/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANNA HANIFAH  
NIM : 1817402061  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 19 Agustus 2022

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinrazu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hanna Hanifah  
 No. Induk : 1817402061  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
 Pembimbing : Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd  
 Nama Judul : Pendidikan Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 6 Juni 2022	- Bimbingan Bab 1 & 2 - Penambahan teori di bab 2 dan penulisan - Penulisan Kuesipan		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 21/06/2022  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd  
 NIP. 19630302 199103 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinrazu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hanna Hanifah  
 No. Induk : 1817402061  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
 Pembimbing : Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd  
 Nama Judul : Pendidikan Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
2.	Senin, 20 Juni 2022	- Bimbingan Bab 3 - Penulisan daftar isi - Penulisan footnote		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 21/06/2022  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd  
 NIP. 19630302 199103 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563  
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hanna Hanifah  
No. Induk : 1817402061  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Pembimbing : Dr. H.M. Hizbul Muflih, M.Pd  
Nama Judul : Pendidikan Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Walhan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3	Rabu / 3 Agustus 2022	- Penulisan daftar isi		
1	Rabu / 3 Agustus 2022	- Penulisan bab IV dan isinya		
5	Rabu / 3 Agustus 2022	- Bagian bab V (Kesimpulan)		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 4/8/22  
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd  
NIP. 19630302 199103 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563  
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hanna Hanifah  
No. Induk : 1817402061  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Pembimbing : Dr. H.M. Hizbul Muflih, M.Pd  
Nama Judul : Pendidikan Social Skill Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Walhan Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6	Jumat / 12 Agustus 2022	- Penulisan Judul di bab IV - Revisi bab IV & V		
7	Senin / 15 Agustus 2022	- Revisi Lampiran Dapan		
B	Jumat / 19 Agustus 2022	- Revisi Penutup - Tanda tangan Kelempahan bertas		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17/8/2022  
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd  
NIP. 19630302 199103 1005



  
**IAIN PURWOKERTO**

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون : طارق جندل أمجداني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-  
[www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

---

**الشهادة**

الرقم: ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١١/١٧٢٤

<p>منحت الى</p> <p>الاسم</p> <p>المولودة</p> <p>الذي حصل على</p> <p>فهم المسموع</p> <p>فهم العبارات والتراكيب</p> <p>فهم المقروء</p>	
--	---

**النتيجة** : ٤٩٨

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
مبايعة  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتورة آدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٤

  
ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)**

# CERTIFICATE

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11034/2021**

This is to certify that :

**Name** : HANNA HANIFAH  
**Date of Birth** : BANYUMAS, June 30th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with  
obtained result as follows:

- |                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension          | : 52 |
| 2. Structure and Written Expression | : 50 |
| 3. Reading Comprehension            | : 54 |

**Obtained Score** : 522

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

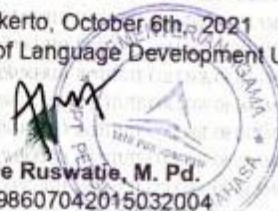


ValidationCode

*The signing*

Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswati, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004







IAIN PURWOKERTO

PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018  
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



# Sertifikat

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/II/2018

Diberikan kepada:

HANNA HANIFAH

sebagai PESERTA dalam kegiatan:

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	88
Kehadiran	95
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
Rata-Rata	86,6

Ketua DEMA-I  
Noto Saputro  
NIM. 1423301287



P. Purwokerto, 15/11/16 Agustus 2018

Ketua Panitia  
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN  
IAIN PURWOKERTO 2018  
Triasih Kartikawati  
NIM. 1522402122



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022

Diberikan Kepada :

**HANNA HANIFAH**  
**1817402061**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711023200604 1 002

# PANITIA RIHLAH RELIGI

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1, Jl A Yani No. 40-A Purwokerto Utara, Hp. 082333170023

## SERTIFIKAT

No: 023/PAN.RIHLAH/DEMA-FTIK/IX/2018

*Dibekikan Kepada:*

Atas Partisipasinya Sebagai

### PESERTA

Dalam Kegiatan RIHLAH RELIGI 2018 ke Yogyakarta  
Yang Diselenggarakan Oleh

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema: **Tanam Kebersamaan, Pupuk Persatuan, Hasilkan Persahabatan**  
Pada Tanggal 15-16 September 2018 di IAIN Purwokerto dan Yogyakarta.

Wakil Deakan III FTIK

  
Drs. H. Yuslim, M.Pd  
NIP. 196801091994031001

Ketua Dema-FTIK

  
Anwar Mauludin  
NIM.1522403004

Ketua Panitia

  
Rofki Maulana Rohman  
NIM.1522403040





# SERTIFIKAT

Nomor: 630/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **HANNA HANIFAH**  
NIM : **1817402061**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **89 (A)**.





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**HANNA HANIFAH**  
**1817402061**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-236

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6396/VII/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**HANNA HANIFAH**

NIM: 1817402061

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 16 Juli 2022  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

*Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Hanna Hanifah
2. NIM : 1817402061
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 30 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Desa Karanganyar RT 02 RW 01,  
Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Warno
6. Nama Ibu : Umiyati

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi Karanganyar tahun lulus 2005
2. SDN 1 Karanganyar tahun lulus 2011
3. SMPN 2 Patikraja tahun lulus 2014
4. SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tahun lulus 2017
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Riwayat Organisasi**

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 15 Agustus 2022



*Hanna H*

Hanna Hanifah

NIM. 1817402061